

HOME OF BEAUTIFUL YOUTH



**TUGAS AKHIR
PUSAT TERAPI DAN
REHABILITASI
MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA**

**Arung Sami Ghati
17660072**

**Dosen Pembimbing :
Aisyah Nur Handryant, MSc.
Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I**

**Prodi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
UNTUK REMAJA DI SURABAYA

TUGAS AKHIR

Oleh :

Arung Sami Ghati

17660072

Laporan Tugas Akhir ini telah disahkan untuk diujikan pada
Tanggal 08 Juni 2023



Aisyah Nur Handryant, S.T. M.Sc.
NIP. 19871124 201903 2 016

(Dosen Pembimbing 1)



Dr. M. Mukhlis Fehrudin, M.S.I
NIDT. 20140201409

(Dosen Pembimbing 2)

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

Nama : Arung Sami Ghati
NIM : 17660072
Judul Tugas Akhir : Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental Untuk Remaja di Surabaya
Tanggal Ujian : 08 Juni 2023
Disetujui oleh :

1. Dr. Nunik Junara, M.T. (Ketua Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005

2. Ir. Arief Rakhman Setiono, M.T. (Anggota Penguji 1)
NIP. 19790103 200501 1 005

3. Aisyah Nur Handryant, S.T. M.Sc. (Anggota Penguji 2/Sekretaris Penguji)
NIP. 19871124 201903 2 016

4. Dr. M. Muhsin Fahrudin, M.S.I. (Anggota Penguji 3)
NIDT. 20140201409



Mengetahui
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, MT
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR PERNYATAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini

1. 
1. Dr. Nunik Junara, M.T. (Ketua Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005
2. 
2. Ir. Arief Rakhman Setiono, M.T. (Anggota Penguji 1)
NIP. 19790103 200501 1 005
3. 
3. Aisyah Nur Hafidhyant, S.T. M.Sc. (Anggota Penguji 2/Sekretaris Penguji)
NIP. 19871124 201903 2 016
4. 
4. Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I. (Anggota Penguji 3)
NIDT. 20140201409

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : Arung Sami Ghati
NIM Mahasiswa : 17660072
Judul Tugas Akhir : Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental Untuk Remaja di Surabaya

Telah melakukan revisi sesuai catatan sidang tugas akhir dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2023. Dengan demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya

PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arung Sami Ghati
NIM : 17660072
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan Laporan Tugas Akhir saya dengan judul

"PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL UNTUK REMAJA DI SURABAYA"

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun yang dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Malang, 20 Juni 2023

Yang membuat pertanyaan


ARUNG SAMI GHATI
17660072

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental Untuk Remaja di Surabaya". Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur di Departemen Teknik Arsitektur, Fakultas SAINTEK, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan penulis semangat dan motivasi dalam pembuatan laporan tugas akhir ini. Kepada kedua orang tua yang telah memberi banyak kontribusi, pembimbing Tugas Akhir, Ibu Aisyah Nur Handryant, ST. M.Sc. dan Bapak Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada semua dosen dan staf Departemen Teknik Arsitektur yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta dukungan selama proses perkuliahan.

Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan, orang tua dan semua teman-teman yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungan yang tidak ternilai harganya untuk penulis. Tidak lupa penulis berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitas selama penyusunan berlangsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam topik penyakit mental yang ada di Indonesia.

PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL UNTUK REMAJA DI SURABAYA

Nama : Arung Sami Ghati
NIM : 17660072
Pembimbing 1 : Aisyah Nur Handryant, S.T. M.Sc.
Pembimbing 2 : Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

ABSTRAK

Kesehatan sering kali dipersepsikan dari segi fisik saja. Namun sebenarnya sehat juga berarti tentang kesehatan jiwa. Akan tetapi, masalah kesehatan jiwa sering kali dianggap kalah penting dibandingkan dengan kesehatan fisik. Masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki gangguan mental yang masih memilih untuk tidak berobat dikarenakan banyaknya alasan dan mentalitas masyarakat terhadap gangguan mental di Indonesia. Alasannya antara lain tidak yakin dimana harus meminta bantuan, masalah biaya, stigma masyarakat, komitmen waktu, dll. Kehidupan kota besar seperti Surabaya yang terus berkembang pesat dapat menciptakan tekanan yang dapat mempengaruhi mental remaja dengan ekspektasi gaya hidup yang kadang tidak realistis dan sangat menuntut. Perancangan ini bertujuan untuk memwadahi kegiatan terapi dan rehabilitasi mental untuk remaja di Surabaya. Dengan penerapan healing environment sebagai pendekatan utama untuk perancangan yang mendukung kegiatan terapi dan rehabilitasi. Sehingga, desain arsitektur pada healing environment juga berpengaruh pada proses penyembuhan pengguna remaja. Desain arsitektur dapat mendukung pengguna dari segi kesehatan jasmani maupun rohani.

Kata kunci : Kesehatan, Terapi, Rehabilitasi, Remaja, *Healing Environment*, Penyakit Mental, Surabaya

MENTAL THERAPY AND REHABILITATION CENTER FOR TEENAGER IN SURABAYA

Name : Arung Sami Ghati
Student ID Number : 17660072
Supervisor 1 : Aisyah Nur Handryant, S.T. M.Sc.
Supervisor 2 : Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I.

ABSTRACT

Health is often perceived solely in terms of physical well-being. However, in reality, being healthy also means having good mental health. Nevertheless, mental health issues are often considered less important than physical health. There are still many people in Indonesia who have mental disorders but choose not to seek treatment due to various reasons and societal attitudes towards mental health issues in the country. Some reasons include uncertainty about where to seek help, financial constraints, societal stigma, time commitments, and more. The fast-paced development and high expectations of urban life in cities like Surabaya can create pressures that affect the mental well-being of teenagers, with unrealistic and demanding lifestyles. This design aims to provide a space for therapy and mental rehabilitation activities for teenagers in Surabaya. The implementation of a healing environment as the primary approach in the design supports therapeutic and rehabilitation activities. As a result, the architectural design in the healing environment also plays a role in the healing process for teenage users. The architectural design can support users' physical and spiritual health.

Keywords : Health, Therapy, Rehabilitation, Teenagers, Healing Environment, Mental Health, Surabaya

مركز العلاج النفسي وإعادة التأهيل للمراهقين في سورابايا

الاسم :أرونج سامي غاتي
رقم هوية الطالب : ٢٧٠٠٦٦٧١
المشرف الأول :عائشة نور هاندريانت ، مهندسة .ماجستير في العلوم
المشرف الثاني :الدكتور م .مخلص فهرس الدين ، ماجستير في علوم المعلومات

ملخص

غالبًا ما يُفهم الصحة من حيث الرفاهية الجسدية فقط. ومع ذلك، في الواقع، يعني أن تكون صحيًا أيضًا أن يكون لديك صحة نفسية جيدة. ومع ذلك، يُعتبر قضايا الصحة النفسية في كثير من الأحيان أقل أهمية من الصحة الجسدية. لا يزال هناك العديد من الأشخاص في إندونيسيا الذين يعانون من اضطرابات نفسية ولكنهم يختارون عدم السعي للعلاج بسبب أسباب مختلفة والمواقف الاجتماعية تجاه قضايا الصحة النفسية في البلاد. تشمل بعض الأسباب عدم اليقين في أين يمكن الحصول على المساعدة، وقيود مالية، والتحریم الاجتماعي، والتزامات الوقت، وما إلى ذلك. يمكن أن يؤدي التطور السريع والتوقعات العالية للحياة الحضرية في مدن مثل سورابايا إلى وجود ضغوط تؤثر على الرفاهية النفسية للمراهقين، مع نمط حياة غير واقعي ومطالبة مرهقة. يهدف هذا التصميم إلى توفير مساحة لأنشطة العلاج وإعادة التأهيل النفسي للمراهقين في سورابايا. تطبيق بيئة الشفاء كنهج رئيسي في التصميم يدعم الأنشطة العلاجية وإعادة التأهيل. نتيجة لذلك، يلعب التصميم المعماري في بيئة الشفاء أيضًا دورًا في عملية الشفاء للمستخدمين المراهقين. يمكن أن يدعم التصميم المعماري الصحة الجسدية والروحية للمستخدمين

الكلمات الرئيسية : الصحة، العلاج، إعادة التأهيل، المراهقين، بيئة الشفاء، الصحة النفسية سورابايا

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG TUGAS AKHIR

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN SKEMA

BAB 1 PENDAHULUAN

PERNYATAAN OBJEK

PENDEKATAN

ISU PERANCANGAN DAN LANDASAN ISLAMI

BAB 2 DATA

STUDI LITERATUR

STUDI PRESEDEN

KAJIAN KEISLAMAN

DATA TAPAK

BAB 3 PROSES DESAIN

SKEMA PROSES DESAIN

IDE DASAR DESAIN

BAB 4 ANALISIS

ANALISIS FUNGSI

ANALISIS AKTIVITAS

ANALISIS PENGGUNA

ANALISIS RUANG KUALITATIF

ANALISIS RUANG KUANTITATIF

	DIAGRAM KETERKAITAN	48
I	ANALISIS RUANG MIKRO	49
II	ANALISIS REGULASI	50
III	BLOCKPLAN MAKRO	51
IV	BLOCKPLAN MIKRO	52
V	ANALISIS MATAHARI	53
VI	ANALISIS ANGIN	56
VII	ANALISIS AKSES DAN SIRKULASI	58
VIII	ANALISIS VEGETASI	60
IX	ANALISIS UTILITAS	63
1	ANALISIS BENTUK	68
2	ANALISIS STRUKTUR	70
3	BAB 5 KONSEP	71
4	KONSEP UTAMA	72
5	KONSEP TAPAK	76
6	KONSEP HEALING GARDEN	80
7	KONSEP BENTUK	86
9	KONSEP BANGUNAN	87
11	KONSEP RUANG	89
16	KONSEP UTILITAS	99
17	BAB 6 HASIL RANCANGAN	104
18	HASIL RANCANGAN TAPAK	105
19	HASIL RANCANGAN LANSKAP	107
20	HASIL RANCANGAN BANGUNAN	112
23	BAB 7 PENUTUP	120
32	KESIMPULAN DAN SARAN	121
39	DAFTAR PUSTAKA	122
44	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Tapak	2	Gambar 4.18 Analisis Bentuk	69
Gambar 2.1 Studi Preseden	7	Gambar 4.19 Analisis Struktur	70
Gambar 2.2 Studi Preseden	8	Gambar 5.1 Konsep Utama	74
Gambar 2.3 Foto Eksisting	11	Gambar 5.2 Konsep Utama	75
Gambar 2.4 Foto Eksisting	12	Gambar 5.3 Konsep Tapak	76
Gambar 2.5 Foto Eksisting	13	Gambar 5.4 Konsep Tapak	77
Gambar 2.6 Foto Eksisting	14	Gambar 5.5 Konsep Tapak	78
Gambar 2.7 Foto Eksisting	15	Gambar 5.6 Konsep Tapak	79
Gambar 4.1 Analisis Regulasi	50	Gambar 5.7 Konsep Healing Garden	80
Gambar 4.2 Blockplan Makro	51	Gambar 5.8 Konsep Healing Garden	81
Gambar 4.3 Blockplan Mikro	52	Gambar 5.9 Konsep Healing Garden	82
Gambar 4.4 Analisis Matahari	53	Gambar 5.10 Konsep Healing Garden	85
Gambar 4.5 Analisis Matahari	54	Gambar 5.11 Konsep Bentuk	86
Gambar 4.6 Analisis Matahari	55	Gambar 5.12 Konsep Bangunan	87
Gambar 4.7 Analisis Angin	56	Gambar 5.13 Konsep Bangunan	88
Gambar 4.8 Analisis Angin	57	Gambar 5.14 Konsep Ruang	89
Gambar 4.9 Analisis Akses dan Sirkulasi	58	Gambar 5.15 Konsep Ruang	90
Gambar 4.10 Analisis Akses dan Sirkulasi	59	Gambar 5.16 Konsep Ruang	93
Gambar 4.11 Analisis Vegetasi	60	Gambar 5.17 Konsep Ruang	95
Gambar 4.12 Analisis Utilitas	63	Gambar 5.18 Konsep Ruang	97
Gambar 4.13 Analisis Utilitas	64	Gambar 5.19 Konsep Ruang	98
Gambar 4.14 Analisis Utilitas	65	Gambar 5.20 Konsep Utilitas	99
Gambar 4.15 Analisis Utilitas	66	Gambar 5.21 Konsep Utilitas	100
Gambar 4.16 Analisis Utilitas	67	Gambar 5.22 Konsep Utilitas	101
Gambar 4.17 Analisis Bentuk	68	Gambar 5.23 Konsep Utilitas	102
		Gambar 5.24 Konsep Utilitas	103

Gambar 6.1 Tapak	105	Skema 3.2 Ide Dasar Desain	18
Gambar 6.2 Lanskap	106	Skema 4.1 Analisis Fungsi	20
Gambar 6.3 Healing Garden	107	Skema 4.2 Alur Aktivitas	29
Gambar 6.4 Healing Garden	108	Skema 4.3 Kurikulum Aktivitas	30
Gambar 6.5 Healing Garden	109	Skema 4.4 Kurikulum Aktivitas Islami	31
Gambar 6.6 Healing Garden	110	Skema 4.5 Skema Terapi	38
Gambar 6.7 Therapy Center	112	Skema 4.6 Diagram Keterkaitan	48
Gambar 6.8 Therapy Center	113	Skema 4.7 Analisis Ruang Mikro	49
Gambar 6.9 Pavilion	114	Skema 5.1 Konsep Utama	73
Gambar 6.10 Pavilion	115		
Gambar 6.11 Administrasi	116		
Gambar 6.12 Administrasi	117		
Gambar 6.13 Masjid	118		
Gambar 6.14 Masjid	119		

DAFTAR TABEL

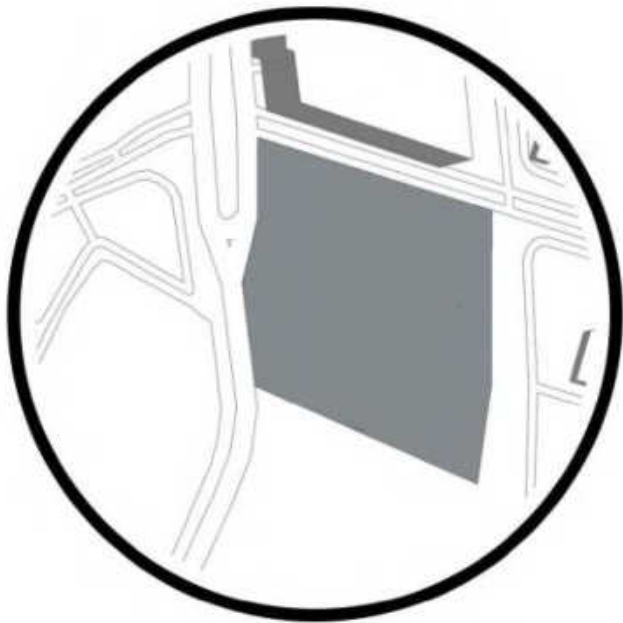
Tabel 4.1 Kesimpulan Aktivitas	27
Tabel 4.2 Analisis Ruang Kuantitatif	44

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Pendekatan	3
Skema 2.1 Studi Literatur	6
Skema 2.2 Kajian Keislaman	9
Skema 2.3 Kajian Keislaman	10
Skema 3.1 Skema Proses Desain	17

PENDAHULUAN

Perancangan Pusat Rehabilitasi dan Terapi Mental Bagi Remaja di Surabaya yang mewadahi para remaja yang menderita gangguan mental sebagai tempat rehabilitasi dan terapi mental guna menyembuhkan kondisi jiwa pasien menuju lebih baik dan mendukung pasien dari segi kesehatan jasmani maupun rohani.



Objek perancangan berada di Jl. Boulevard Famili Selatan, Surabaya, Jawa Timur 60227 dan Jl. Mayjen Yono Suwoyo, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227. Lokasi objek perancangan merupakan lahan kosong.

Luas tapak kurang lebih 21.455 m² atau sekitar 2,1455 hektar. Kondisi topografi pada tapak memiliki kontur 1-3% sehingga kontur pada tapak merupakan kontur datar.

PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL UNTUK REMAJA DI SURABAYA

PERNYATAAN
OBJEK²



HEALING ENVIRONMENT

Perancangan Pusat Rehabilitasi dan Terapi Mental Bagi Remaja di Surabaya yang mewadahi para remaja yang menderita gangguan mental sebagai tempat rehabilitasi dan terapi dengan menerapkan healing environment pada bangunannya. Desain arsitektur berperan dalam menciptakan ruang yang nyaman dan aman untuk kegiatan penyembuhan.

AIR QUALITY



Kualitas udara pada lingkungan dan bangunan dapat berpengaruh besar pada kenyamanan dan kondisi mental pengguna secara keseluruhan

ART



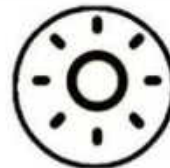
Seni merupakan salah satu metode dalam kegiatan penyembuhan. Kegiatan langsung maupun kegiatan yang hanya melibatkan visual dapat berpengaruh besar pada kondisi

LOW NOISE



Ketenangan akan memberi atmosfer yang damai pada bangunan sehingga dapat membantu pengguna menenangkan pikirannya.

NATURAL LIGHT



Sinar matahari alami akan memberi kesan tenang dan hangat pada bangunan, pencahayaan yang baik dapat membantu pengguna lebih nyaman

PRIVACY



Pengguna dengan penyakit mental cenderung membutuhkan privasi yang lebih dari orang biasa, sehingga penekanan privasi pada kegiatan penyembuhan sangatlah penting

NATURE



Penerapan alam yang tepat dapat mengurangi tingkat stress, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengguna secara keseluruhan

ISU PERANGANGAN & LANDASAN ISLAM

Kesehatan sering kali dipersepsikan dari segi fisik saja. Namun sebenarnya sehat juga berarti tentang kesehatan jiwa. Akan tetapi, masalah kesehatan jiwa sering kali dianggap kalah penting dibandingkan dengan kesehatan fisik. Padahal pada masa seperti sekarang ini sudah ada asuransi kesehatan yang menawarkan perlindungan terkait kesehatan mental.

Sekarang ini terdapat banyak penyakit jiwa yang dialami para remaja. Kasus gangguan mental yang paling sering ditemui pada remaja seperti depresi, perasaan cemas berlebihan, suasana hati berubah-ubah, halusinasi, delusi, alkoholisme, dan kecanduan nikotin. Emosi yang labil membuat para remaja rentan terhadap gangguan mental.

Dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang artinya "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit- penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yunus: 57) Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT menyampaikan kepada manusia keagungan al-Qur'an. Al-Qur'an telah diturunkan kepada mereka yang mengandung pelajaran bagi mereka dari Sang Pencipta, agar menjadi pengingat, pelembut dan obat hati, penyelamat dari kepercayaan dan hawa nafsu yang rusak, cahaya yang melenyapkan kegelapan jahiliah, petunjuk menuju kebenaran, dan rahmat yang besar bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 juga dijelaskan yang artinya "Dan hendaklah takut (cemas) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap keadaan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Q.S. An-Nisa : 9). Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah memerintah agar tidak meninggalkan remaja-remaja yang lemah secara jasmani maupun rohani dalam akhlaq maupun moral, memberikan pertolongan agar dekat dengan agamanya dan berada di jalan yang lurus.

DATA

KRITERIA HEALING ENVIRONMENT
(HERD : Health Environments Research & Design Journal)

AIR QUALITY



Kualitas udara pada lingkungan dan bangunan dapat berpengaruh besar pada kenyamanan dan kondisi mental pengguna secara keseluruhan

ART



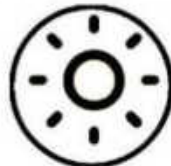
Seni merupakan salah satu metode dalam kegiatan penyembuhan. Kegiatan langsung maupun kegiatan yang hanya melibatkan visual dapat berpengaruh besar pada kondisi

LOW NOISE



Ketenangan akan memberi atmosfer yang damai pada bangunan sehingga dapat membantu pengguna menenangkan pikirannya.

NATURAL LIGHT



Sinar matahari alami akan memberi kesan tenang dan hangat pada bangunan, pencahayaan yang baik dapat membantu pengguna lebih nyaman

PRIVACY



Pengguna dengan penyakit mental cenderung membutuhkan privasi yang lebih dari orang biasa, sehingga penekanan privasi pada kegiatan penyembuhan sangatlah penting

NATURE



Penerapan alam yang tepat dapat mengurangi tingkat stress, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengguna secara keseluruhan



MERLIN PARK HOSPITAL

Merlin Park Hospital adalah proyek fasilitas kesehatan yang berada di Hughes Springs, Amerika Serikat. Merlin Park Hospital merupakan fasilitas kesehatan mental anak. Fasilitas ini memiliki lima fungsi utama fasilitas ini yaitu rawat inap anak, rawat inap remaja, terapi, sekolah khusus, dan administrasi.

Kesimpulan :
Penerapan healing environment dimana lingkungan alam dan desain bangunan ikut serta dalam menunjang kesembuhan pasien. Penggunaan material alami seperti kayu menambah kesan alami pada bangunan. Healing garden merupakan bagian yang penting dalam penyembuhan pasien dengan tersedianya tempat untuk relaksasi dan interaksi antar pasien. Bangunan dirancang dengan mempertimbangkan aspek sustainability dengan mengoptimalkan penghawaan dan pencahayaan alami.



Desain interior pada bangunan menggunakan warna yang terang. Warna putih pada dinding dapat membuat pasien lebih santai dan menjernihkan pikiran sehingga



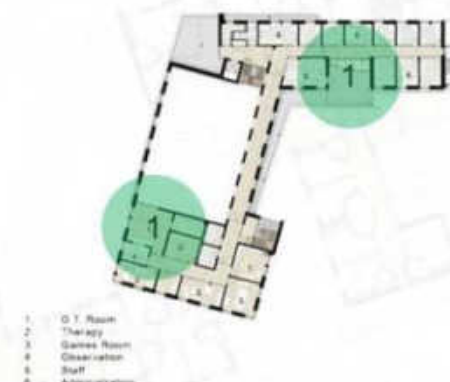
Penggunaan fasad kayu pada Merlin Park Hospital untuk memfilter cahaya matahari yang berlebihan agar penghawaan di dalam rumah sakit tetap optimal dan nyaman untuk pasien. Kayu bermakna harapan, kemanusiaan, dan kehangatan. Penggunaan fasad bermaterial kayu dapat menambah kesan alami pada bangunan.



Bukaan yang lebar pada bangunan yang dimanfaatkan untuk memberikan pencahayaan alami dengan optimal dan juga view yang indah dari dalam bangunan sebagai salah satu sumber relaksasi yang penting untuk kegiatan terapi



Bukaan pada Merlin Park Hospital dimanfaatkan sebagai taman untuk berkumpul dan bersosialisasi pasien. Penerapan healing garden pada Merlin Park Hospital menunjang kesembuhan pasien dengan adanya interaksi para pasien dengan alam terbuka yang nyaman dan tenang.



Analisis Zoning dan Ruang :

1. Ruang administrasi dan pengobatan terpisah namun dalam satu lantai untuk memudahkan kegiatan administrasi
2. Pada lantai 1 terdapat ruang-ruang terapi dengan seni, olahraga, dll
3. Fasilitas terapi dan asrama dipisahkan.
4. Semua fasilitas dipisahkan sesuai fungsinya



Maggie's Center mempunyai tujuan untuk menyediakan 'the architecture of hope' dimana arsitektur itu sendiri dapat memberi harapan dan membangkitkan jiwa para pasiennya. Hal tersebut dapat membantu pasien membangkitkan kekuatan yang mereka tidak sadari dalam menghadapi permasalahan mereka.

Architects: dRMM
 Area: 260 m²
 Year: 2017
 Manufacturers: Allgood, IPIG, Aresi, Coexistence, Mowat & Co
 City: Oldham
 Country: United Kingdom

Analisis Zoning dan Ruang :
 1. Ruang berkumpul berdekatan dengan bukaan untuk memaksimalkan kesan alami pada bangunan
 2. Ruang berkumpul dekat dengan dapur untuk memudahkan pengguna
 3. Ruang terapi utama jauh dari ruang sosial agar suasana terapi lebih tenang

MAGGIE'S OLDHAM



Bukaan yang lebar di dalam bangunan berfungsi sebagai sumber pencahayaan alami juga view dari dalam bangunan. Jendela yang lebar juga memberi kesan lebih terbuka pada bangunan



Penggunaan material kayu pada dinding dan plafon menambah kesan alami pada bangunan. Penerapan finishing kayu juga menambah estetika pada bangunan.



Shading pada fasad bangunan berperan sebagai filter cahaya matahari agar penghawaan alami pada bangunan tetap optimal.



Arsitektur Maggie Oldham berfokus pada bentuk fasad dan elemen-elemen di dalam bangunannya. Di tengah bangunan terdapat taman luas yang terlihat jelas dari lantai atas bangunan. Taman yang berada di tengah bangunan ini menambah suasana alam pada bangunan. Lingkungan alam ini dapat menunjang kesembuhan para pasien.

Kesimpulan :

Material pada bangunan juga berpengaruh pada efek healing pada bangunan. Bukaan pada bangunan banyak berpengaruh seperti menambah view, penghawaan, dan pencahayaan alami pada bangunan. Lingkungan rumah sakit akan terasa menjenuhkan jika arsitekturnya tidak mengeluarkan energi positif terhadap penggunanya



BENTUK

Bangunan dapat mempunyai tampilan dan bentuk yang bagus namun juga tetap fungsional sehingga tidak menimbulkan kemubadziran. Seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah SWT yang mengandung keindahan dan kemanfaatan

Sebagai contoh yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Shad ayat 27 "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka." (Q.S. Shad : 27)

KENYAMANAN

Karya arsitektur harus mampu memberikan kenyamanan bagi penggunanya, sehingga penguni selalu merasa bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karena itu penghawaan dan pencahayaan alami merupakan aspek yang penting untuk memberikan kenyamanan pada penghuni bangunan

Sebagai contoh yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (Q.S. Ibrahim : 7)

FUNGSI

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari „kemubadziran“. Seperti telah dijelaskan di atas, kemubadziran atau tindakan berlebih-lebihan merupakan salah satu tindakan yang dibenci Allah dan Rasulullah, serta mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi.

Sebagai contoh yang disampaikan pada hadits riwayat Imam Muslim "Jikalau akan melakukan suatu urusan, pertimbangkanlah manfaat dan mudharatnya, kalau urusan itu bermanfaat kerjakanlah akan tetapi jikalau urusan itu banyak mudharatnya tinggalkanlah."

TEKNIS

Bangunan juga harus memiliki struktur dan konstruksi yang kuat agar tidak membahayakan penggunaannya. Allah SWT menciptakan benda-benda yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mendirikan bangunan

Sebagai contoh yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadiid ayat 25 "Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa." (Q.S. Al-Hadiid : 25)

KEAMANAN

Karya arsitektur harus mampu menjamin keselamatan penghuninya seandainya terjadi bencana/musibah apapun sebagai salah satu wujud ikhtiar

Sebagai contoh pesan Nabi dalam Hadits Riwayat Abu Dawud, "Mintalah selalu keselamatan kepada Allah swt"

ALAM

Alam dapat membantu proses penyembuhan terutama dalam segi psikologisnya. Hal ini dikarenakan kondisi alam yang baik dapat memberi energi positif pada penggunanya

Sebagai contoh yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Nahl ayat 69 "Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam sari buah-buahan, serta tempuhlah jalan-jalan yang telah digariskan tuhanmu dengan lancar. Dari perut lebah itu keluar minuman madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di dalamnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau memikirkan" (Q.S. Al-Nahl : 69)



Pada *healing architecture*, Alam adalah salah satu aspek terpenting dalam kegiatan penyembuhan. Selain berfungsi dalam penyembuhan, alam juga menjadi pengingat manusia terhadap Allah SWT akan nikmat yang telah diberikan-Nya

Hal ini dinyatakan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77, "...dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Q.S. Al-Qashash : 77)

Kenyamanan pengguna merupakan hal penting dalam *healing architecture*. Oleh karena itu, optimalisasi pemilihan material bangunan, penghawaan, dan pencahayaan baik alami maupun buatan harus diperhatikan secara detail karena memberi kenyamanan berperan penting pada proses penyembuhan

Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 7 "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (Q.S. Ibrahim : 7)

Efisiensi pada *healing architecture* merupakan salah satu kriteria penting dalam bangunan. Penggunaan energi yang tidak berlebihan dan menghindari kemubadziran dalam bangunan dalam perancangan. Aspek sustainability pada bangunan juga penting dalam *healing architecture*.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Israa' ayat 26-27 "Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (Q.S. Al-Israa' : 26,27)

Keamanan pengguna pada suatu bangunan adalah hal yang sangat penting. Sehingga, bangunan harus memiliki struktur dan konstruksi yang kuat agar tidak membahayakan pengguna di dalamnya. Privasi pengguna juga menjadi aspek keamanan dalam bangunan

Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadiid ayat 25 "Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa." (Q.S. Al-Hadiid : 25)

Komunitas dalam suatu fasilitas merupakan hal penting yang membuat bangunan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Sehingga penyediaan ruang publik dan struktur komunitas yang baik menjadi keharusan dalam perancangan *healing architecture*

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Shaff ayat 4 "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Q.S. Al-Shaff : 4) dan dalam hadits "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas"

Potensi pada tapak:

1. Akses pada tapak mudah karena melalui jalan utama.
2. Tapak berada di pojok persimpangan sehingga memungkinkan akses dua arah
3. Bangunan sekitar merupakan rumah sakit, universitas, perumahan warga.
4. Kebisingan di sekitar tapak sedang sehingga memungkinkan suasana healing yang optimal

Kondisi infrastruktur disekitar tapak baik walaupun ada beberapa yang memerlukan perbaikan. Terdapat banyak pedagang kaki lima di sepanjang trotoar namun mereka juga memperhatikan kebersihan trotoar

Kondisi fisik sekitar tapak merupakan area residensial, komersil, pendidikan, dan kesehatan



Kondisi jalan pada Jl. Boulevard Family Selatan masih baik



Selokan tidak tersumbat



Trotoar pada pinggir tapak tidak terlalu rusak namun butuh perbaikan



Kondisi jalan pada Jl. Mayjen Yono Suwoyo masih baik namun butuh maintenance yang rutin



Pedangang kaki lima disekitar tapak



Universitas Negeri Surabaya

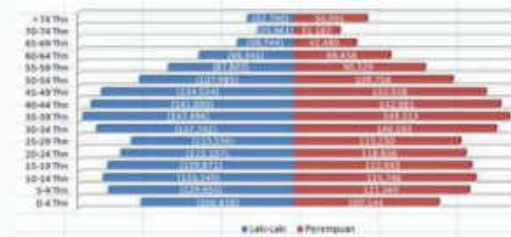


Perumahan Graha Family



Lalu lintas disekitar tapak tidak macet namun cukup ramai dilalui kendaraan.

Penduduk di sekitar tapak sebagian besar bertenis Jawa, namun juga ada penduduk beretnis Tionghoa di sekitar tapak misalnya di perumahan Graha Famili. Disekitar tapak terdapat pedagang kaki lima dan sering dijadikan tempat ngongkrong oleh penduduk sekitar. Disekitar tapak banyak mahasiswa dan pegawai Universitas Negeri Surabaya. Ekonomi disekitar tapak mayoritas bisnis swasta dan fasilitas-fasilitas umum seperti universitas, rumah sakit, dll.



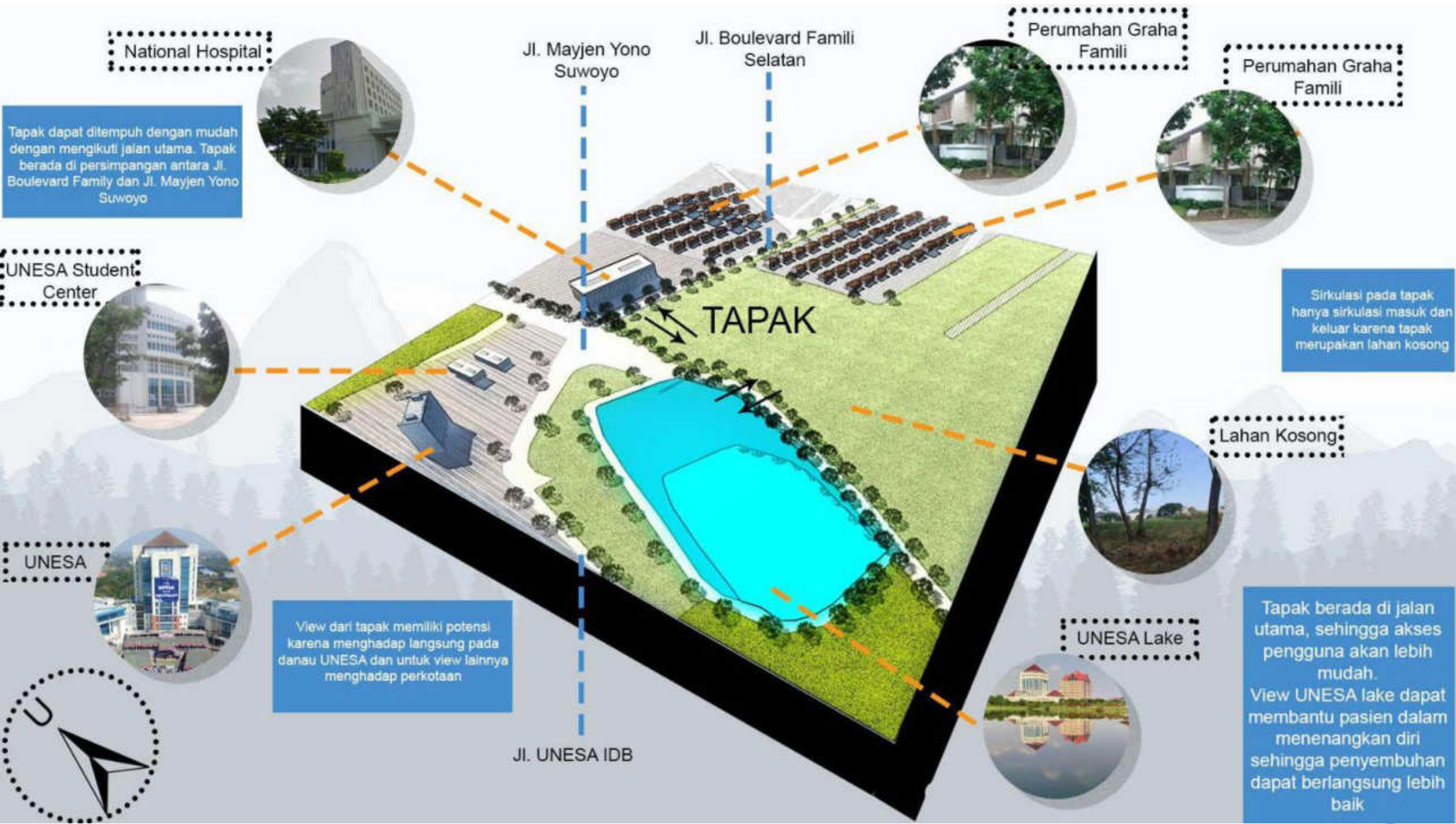
JUMLAH PENDUDUK

Jenis Agama	Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Jenisnya (Jiwa)
	2019
Islam	2 701 588
Katholik	123 399
Kristen	280 862
Hindu	7 999
Budha	44 792
Konghucu	608
Lainnya	233

Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya di Surabaya 2009-2015



JUMLAH KENDARAAN



National Hospital



Tapak dapat ditempuh dengan mudah dengan mengikuti jalan utama. Tapak berada di persimpangan antara Jl. Boulevard Famili dan Jl. Mayjen Yono Suwoyo

Jl. Mayjen Yono Suwoyo

Jl. Boulevard Famili Selatan

Perumahan Graha Famili



Perumahan Graha Famili



UNESA Student Center



TAPAK

Sirkulasi pada tapak hanya sirkulasi masuk dan keluar karena tapak merupakan lahan kosong

Lahan Kosong



UNESA



View dari tapak memiliki potensi karena menghadap langsung pada danau UNESA dan untuk view lainnya menghadap perkotaan

Jl. UNESA IDB

UNESA Lake

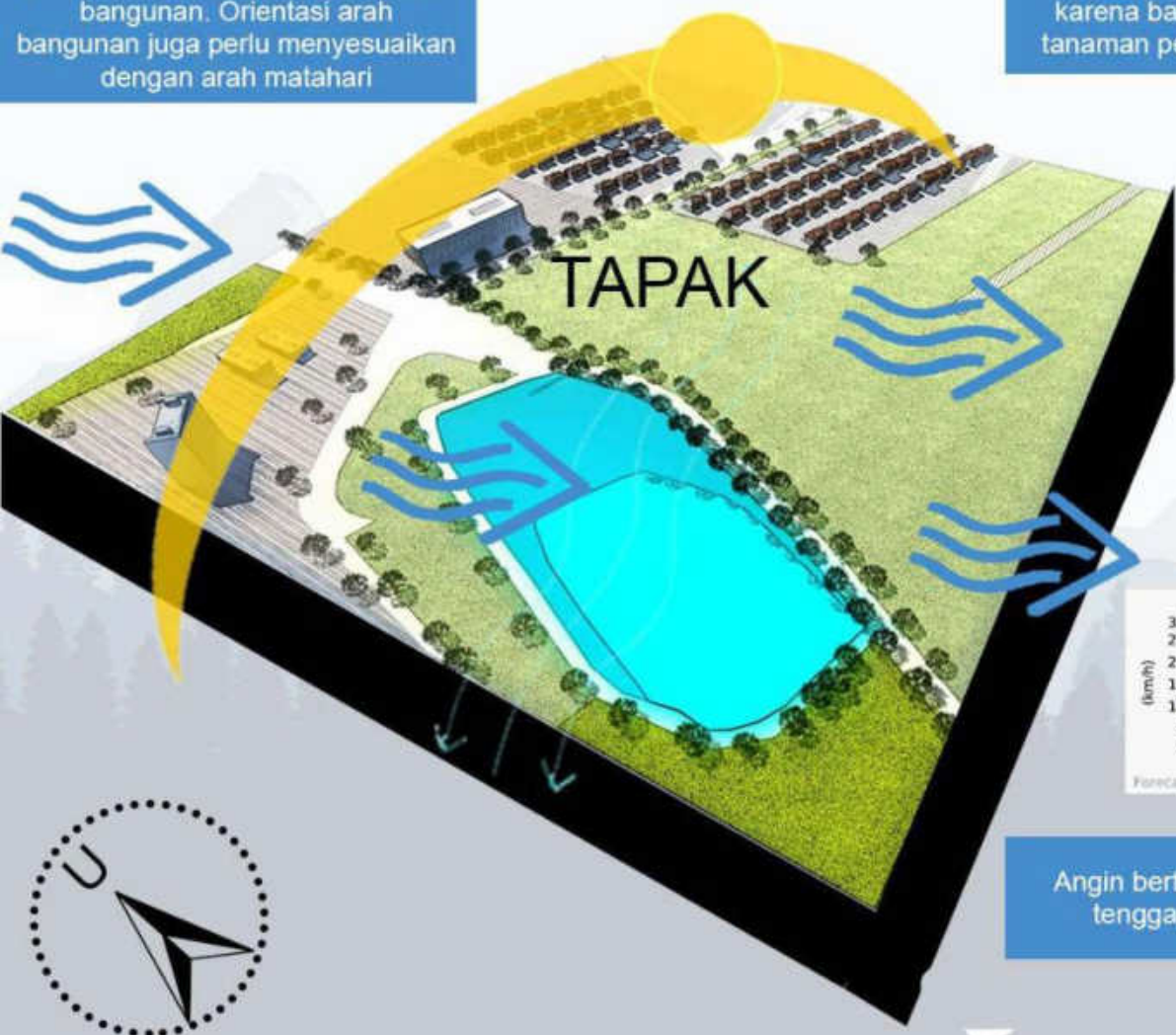


Tapak berada di jalan utama, sehingga akses pengguna akan lebih mudah. View UNESA lake dapat membantu pasien dalam menenangkan diri sehingga penyembuhan dapat berlangsung lebih baik

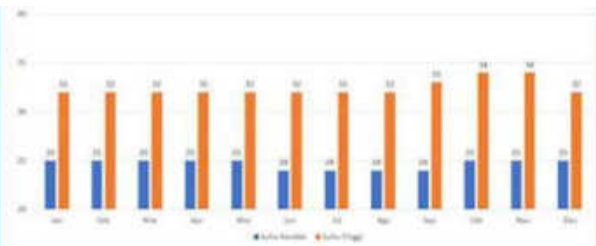


Dikarenakan suhu Kota Surabaya yang cukup panas, penghawaan pada bangunan harus lebih diperhatikan agar pasien dan pengguna merasa nyaman di dalam bangunan. Orientasi arah bangunan juga perlu menyesuaikan dengan arah matahari

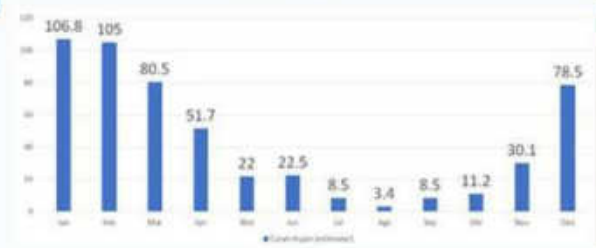
Suhu pada sekitar tapak cukup panas karena pada dasarnya suhu pada Kota Surabaya sangat panas. Namun suhu pada tapak tidak sepanas daerah Surabaya lain karena banyaknya vegetasi dan tanaman peneduh di sekitar tapak



Angin bertiup ke arah tenggara tapak



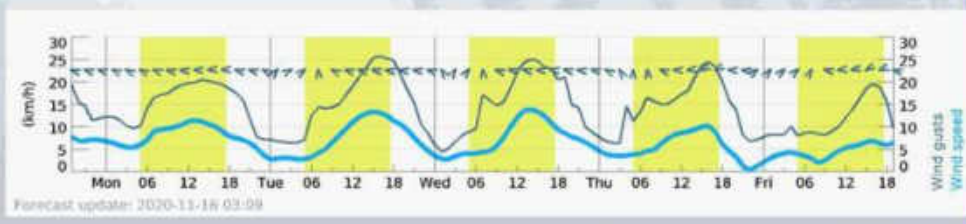
SUHU



CURAH HUJAN



CUACA



ANGIN



MATA HARI

Kondisi kebisingan pada tapak tidak terlalu tinggi namun tetap membutuhkan filter agar suasana penyembuhan dapat dicapai dengan maksimal. Vegetasi pada tapak dapat dipertahankan untuk menambah kesan alami pada bangunan

Kegiatan ekonomi warga pada Jl. Boulevard Family memiliki tingkat kebisingan sedang

Kebisingan yang dihasilkan daerah pemukiman bertingkat rendah

Tingkat kebisingan terbesar terdapat di jalan raya. Namun tingkat kebisingannya masih terbilang sedang karena jalan tidak seramai jalan pada pusat kota lain. Sehingga memungkinkan untuk situasi penyembuhan



Pohon Kersen



Pohon Palembang



Tanaman Boksus

Untuk vegetasi di dalam tapak tidak ada tanaman khusus selain tanaman liar seperti rumput dan ilalang, karena tapak merupakan lahan kosong

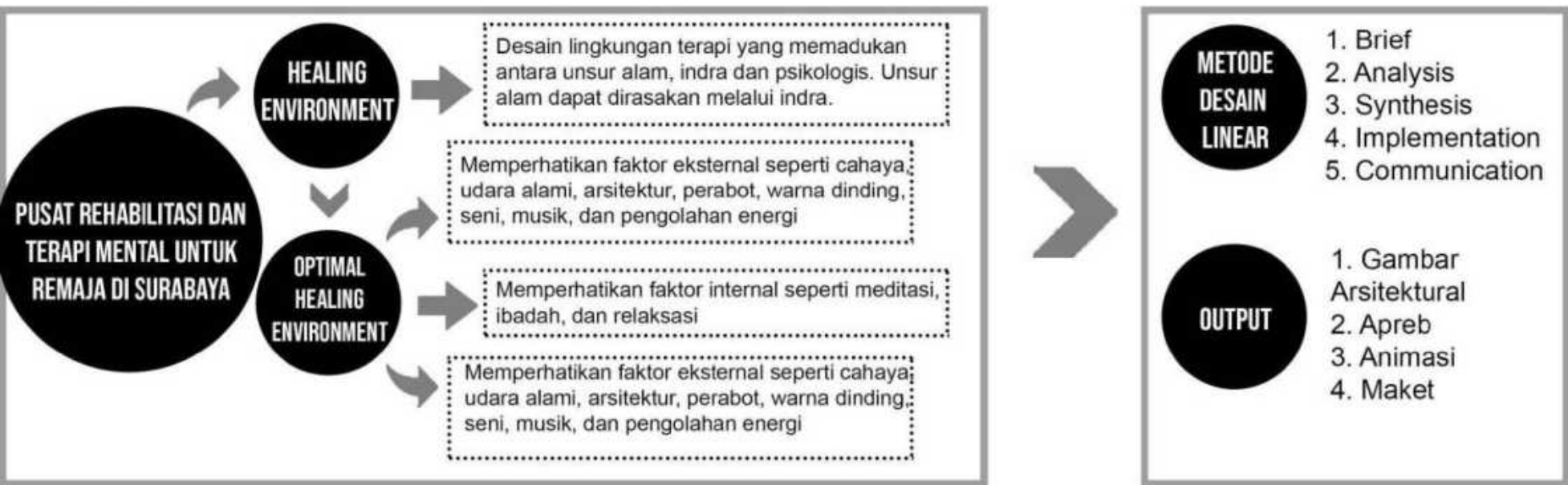
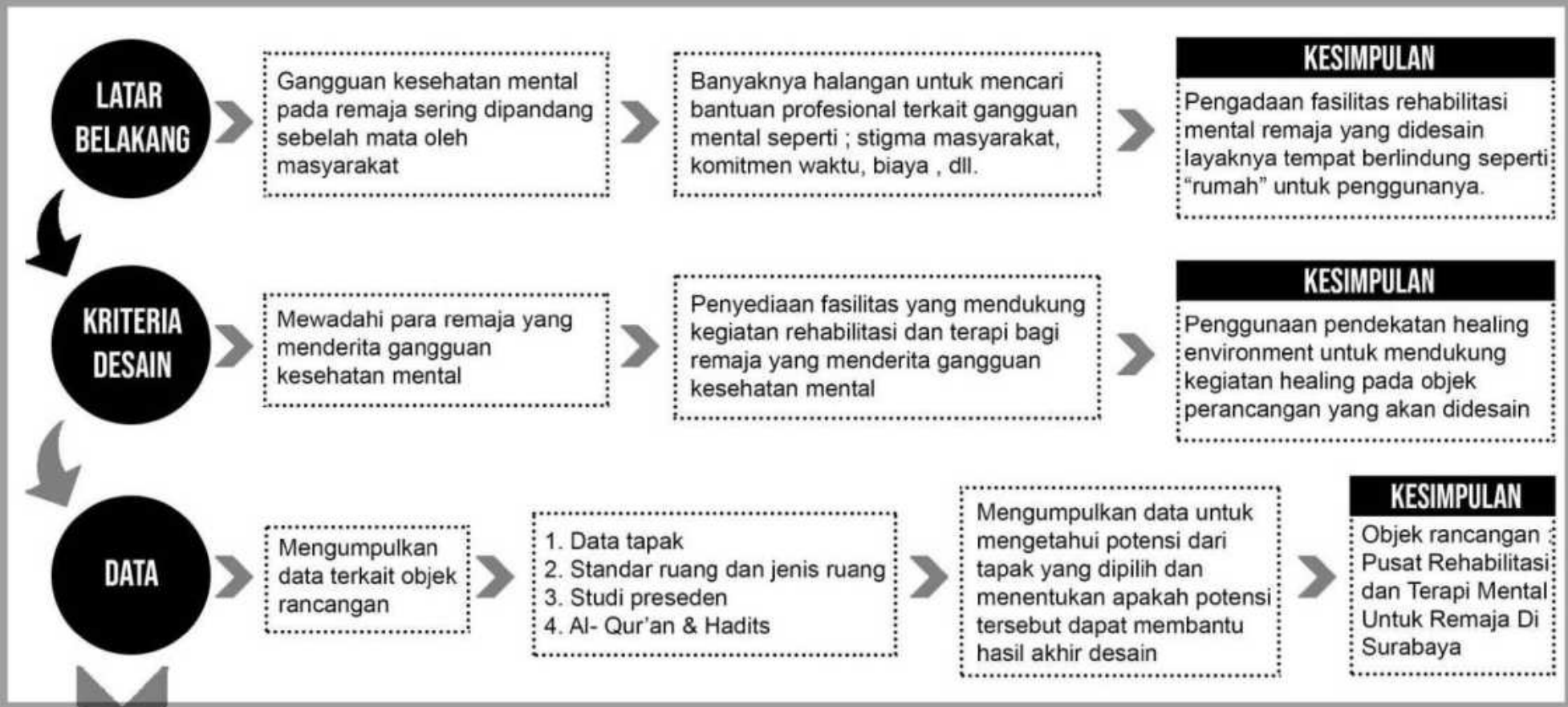


Pohon Kersen



Tanaman Boksus

PROSES DESAIN



LATAR BELAKANG

Gangguan kesehatan mental pada remaja sering kali dianggap sepele. Banyaknya halangan dalam mencari bantuan profesional sehingga diperlukan fasilitas yang dapat mewadahnya

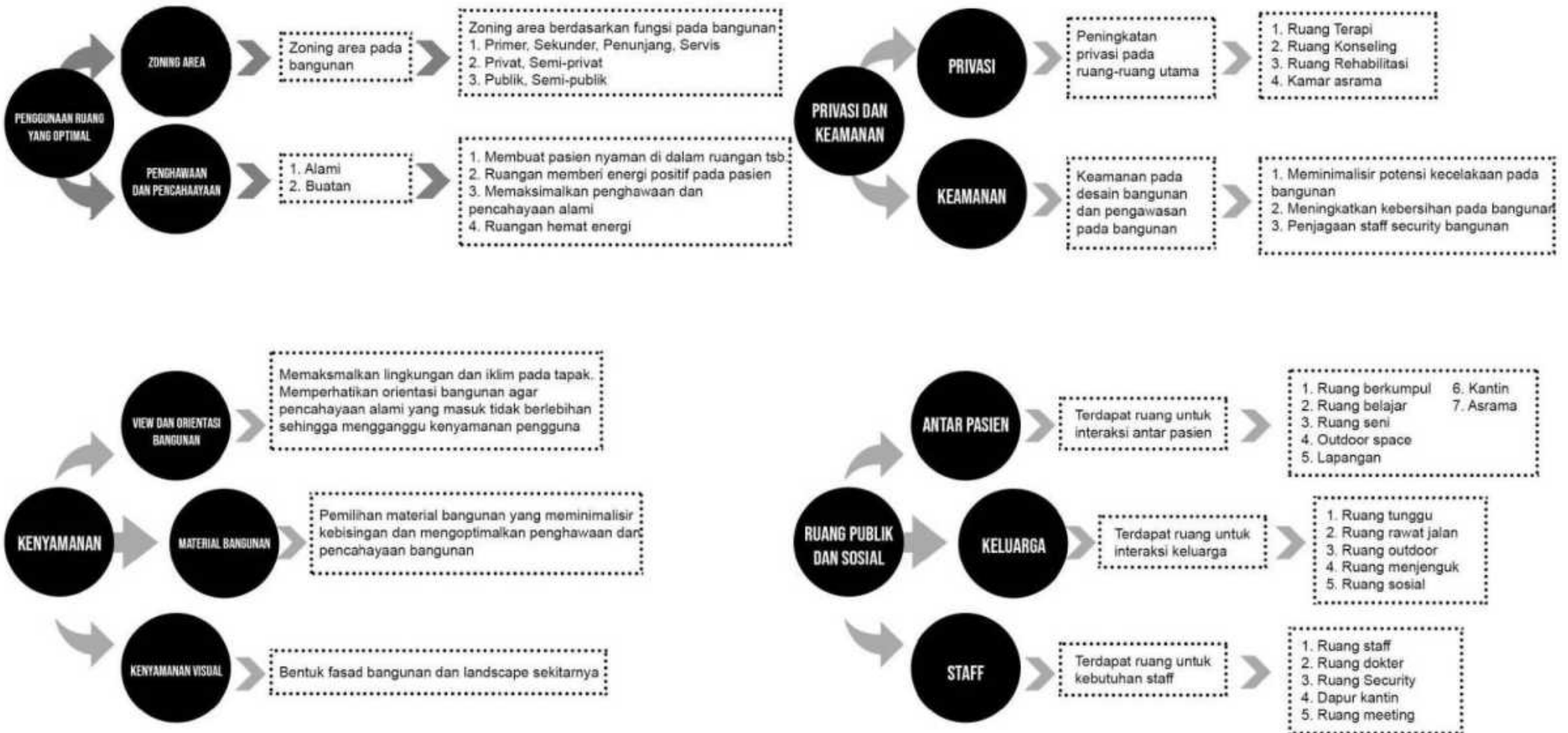
KEBUTUHAN

Fasilitas yang mewadahi remaja yang menderita gangguan kesehatan mental

PENDEKATAN

Menggunakan pendekatan arsitektur Healing Environment

KRITERIA DESAIN



ANALYSIS

FUNGSI PRIMER



TERAPI



REHABILITASI



KONSELING

Fungsi utama dari bangunan merupakan tempat penyembuhan dari penyakit jiwa yang diderita oleh pasien remaja. Penggunaan pendekatan healing environment akan membantu proses penyembuhan pasien, dikarenakan projek desain ini bertujuan agar remaja penderita penyakit jiwa dapat sembuh dan dapat menjalani aktifitas layaknya orang biasa.

Fungsi primer bangunan akan didukung oleh fungsi sekunder dan fungsi pendukung dari bangunan. Sehingga, proses penyembuhan akan berlangsung dengan efektif.

ANALISIS FUNGSI

FUNGSI SEKUNDER



**AREA STIMULUS
PENYEMBUHAN**



**MENGINAP
SEMENTARA**



**BERSOSIALISASI &
INTERAKSI**

Fungsi sekunder dari Pusat Rehabilitasi dan Terapi untuk Remaja di Surabaya ini ditambahkan untuk membantu proses penyembuhan para pasien dan meningkatkan efektivitas proses penyembuhan.

Fungsi sekunder yang akan ditambahkan demi membantu fungsi primer dari bangunan antara lain :

1. Healing garden
2. Asrama untuk pasien rawat inap
3. Ruang sosial (ruang jenguk, kafetaria, perpustakaan, ruang musik, ruang seni, lapangan)

Healing garden ditambahkan untuk memberikan efek penyembuhan terhadap penggunaannya, karena alam merupakan salah satu aspek terpenting pada healing environment.

Asrama ditambahkan untuk menampung pasien rawat inap dan pasien dengan kondisi mental yang sudah dalam kondisi parah.

Ruang sosial merupakan aspek penting untuk pasien dan pengguna lain seperti pengelola dan pengunjung. Menjaga hubungan sosial antar pasien penting untuk membantu proses penyembuhan pasien.

FUNGSI PENDUKUNG & SERVIS



TEMPAT IBADAH



ADMINISTRASI



PARKIR



KEAMANAN



UTILITAS

Fungsi pendukung akan memudahkan kegiatan penyembuhan dan administrasi pengguna.

Penyediaan tempat ibadah dapat membantu pasien untuk tetap ingat dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga pasien tetap diberi ketenangan.

Ruang administrasi seperti kantor pengelola, ruang dokter, ruang informasi, dan ruang staff

Fungsi servis antara lain area parkir, ruang keamanan, ruang kebersihan, dan ruang getnerator.

AKTIVITAS PRIMER

TERAPI, REHABILITASI, KONSELING

KEGIATAN TERAPI

KATEGORI

Melakukan terapi, melakukan check-up rutin, melakukan konsultasi dan diagnostik, meminum obat, menjalankan rawat inap

PENGGUNA

Pasien, dokter, perawat

PRIVASI

Privat

KEBUTUHAN RUANG

Ruang terapi, ruang obat, ruang konseling bersama, ruang dokter

KEGIATAN KONSELING

KATEGORI

Melakukan konseling antara dokter dan pasien, melakukan konseling bersama antar pasien

PENGGUNA

Pasien, dokter, perawat

PRIVASI

Privat, semi-privat

KEBUTUHAN RUANG

Ruang konseling, ruang konseling bersama

KEGIATAN REHABILITASI

KATEGORI

Melakukan rehabilitasi baik mental maupun fisik, melakukan check-up dan melapor kondisi mental pasien secara bertahap.

PENGGUNA

Pasien, dokter, perawat

PRIVASI

Privat, semi-privat

KEBUTUHAN RUANG

Fasilitas rehabilitasi, healing garden, ruang seni, ruang baca, lapangan olahraga

AKTIVITAS SEKUNDER

HEALING GARDEN, RAWAT INAP, SOSIALISASI

HEALING GARDEN

KATEGORI

Melakukan kegiatan penyembuhan yang dilakukan di luar ruangan, menenangkan diri

PENGGUNA

Pasien, penjenguk, pengunjung

PRIVASI

Semi-privat, publik

KEBUTUHAN RUANG

Healing garden

MENJENGUK

KATEGORI

Menjenguk pasien, berbincang, bersosialisasi, makan minum

PENGGUNA

Pasien, pengunjung, penjenguk

PRIVASI

Semi-Privat

KEBUTUHAN RUANG

Kafe/kantin, ruang jenguk, ruang terbuka, ruang sosial

KEGIATAN RAWAT INAP

KATEGORI

Menginap, bersosialisasi dengan pasien lain, makan minum, membersihkan diri, melakukan rehabilitasi, minum obat

PENGGUNA

Pasien

PRIVASI

Privat, semi-privat

KEBUTUHAN RUANG

Asrama, kantin

KEBERSIHAN DIRI

KATEGORI

Mandi, buang air, mengeringkan badan

PENGGUNA

Pasien, dokter, staff, perawat, pengunjung

PRIVASI

Privat

KEBUTUHAN RUANG

Toilet, kamar mandi

KEGIATAN BERSOSIALISASI

KATEGORI

Melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk pasien, berkumpul dengan pasien, bermusik, berseni, dan berolahraga

PENGGUNA

Pasien, dokter, perawat, staff, penjenguk, pengunjung

PRIVASI

Semi-privat, publik

KEBUTUHAN RUANG

Kafetaria, ruang jenguk, ruang musik, ruang seni, lapangan

AKTIVITAS PENDUKUNG

KEAGAMAAN DAN ADMINISTRASI

KEGIATAN KEAGAMAAN

KATEGORI

Membersihkan diri, wudhu, sholat, berdoa, mengaji

PENGGUNA

Pasien, dokter, staff, perawat, pengunjung

PRIVASI

Privat

KEBUTUHAN RUANG

Masjid/musholla, ruang wudhu, kamar kecil

PENGELOLAAN ADMINISTRASI

KATEGORI

Melakukan kegiatan administrasi, mendata pasien, memberi informasi pada pengunjung, membuat jadwal berobat pasien, membuat janji pertemuan

PENGGUNA

Staff, karyawan

PRIVASI

Privat, publik

KEBUTUHAN RUANG

Ruang administrasi, ruang tunggu, ruang pendaftaran, ruang arsip, resepsionis, loker staff

AKTIVITAS SERVIS

KEAMANAN, PARKIR, MENJAGA KONDISI FASILITAS

PENGELOLAAN FASILITAS

KATEGORI

Membersihkan fasilitas, menjaga keamanan, memelihara vegetasi

PENGGUNA

Staff dan karyawan

PRIVASI

Publik

KEBUTUHAN RUANG

Ruang keamanan, ruang alat kebersihan, ruang generator

KEGIATAN KEAMANAN

KATEGORI

Menjaga keamanan, menanyakan keperluan pengunjung, patroli

PENGGUNA

Staff, karyawan

PRIVASI

Publik

KEBUTUHAN RUANG

Pos satpam

PARKIR

KATEGORI

Parkir kendaraan, mengunci kendaraan, melepas helm

PRIVASI

Pasien, dokter, pengunjung, staff, karyawan, perawat

PRIVASI

Publik

KEBUTUHAN RUANG

Area parkir, pos satpam

No.	Jenis Fungsi	Aktivitas	Sifat	Kebutuhan Ruang
1.	Primer	Melakukan terapi, melakukan check-up rutin, melakukan konsultasi dan diagnostik, meminum obat, menjalankan rawat inap	Privat	Ruang terapi, ruang obat, ruang konseling bersama, ruang dokter
		Melakukan konseling antara dokter dan pasien, melakukan konseling bersama antar pasien	Privat, semi-privat	Ruang konseling, ruang konseling bersama
		Melakukan rehabilitasi baik mental maupun fisik, melakukan check-up dan melapor kondisi mental pasien secara bertahap.	Pasien, dokter, perawat	Fasilitas rehabilitasi, healing garden, ruang seni, ruang baca, lapangan olahraga
2	Sekunder	Melakukan kegiatan penyembuhan yang dilakukan di luar ruangan, menenangkan diri	Semi-privat, publik	Healing garden
		Menginap, bersosialisasi dengan pasien lain, makan minum, membersihkan diri, melakukan rehabilitasi, minum obat	Privat, semi-privat	Asrama(kamar tidur, kamar mandi, toilet) kantin(dapur bersih, dapur kotor, ruang makan, ruang cuci tangan, kamar mandi)
		Melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk pasien, berkumpul dengan pasien, bermusik, berseni, dan berolahraga	Semi-privat, publik	Kafetaria, ruang jenguk, ruang musik, ruang seni, lapangan

KESIMPULAN AKTIVITAS

		Menjenguk pasien, berbincang, bersosialisasi, makan minum	Semi-Privat	Kafe/kantin, ruang jenguk, ruang terbuka, ruang sosial
3.	Pendukung	Membersihkan diri, wudhu, sholat, berdoa, mengaji	Privat	Masjid/musholla, ruang wudhu, kamar kecil
		Melakukan kegiatan administrasi, mendata pasien, memberi informasi pada pengunjung, membuat jadwal berobat pasien, membuat janji pertemuan	Privat, publik	Ruang administrasi, ruang tunggu, ruang pendaftaran, ruang arsip, resepsionis, loker staff
4	Servis	Membersihkan fasilitas, menjaga keamanan, memelihara vegetasi	Publik	Ruang keamanan, ruang alat kebersihan, ruang generator
		Menjaga keamanan, menanyakan keperluan pengunjung, patroli	Publik	Pos satpam
		Parkir kendaraan, mengunci kendaraan, melepas helm	Publik	Area parkir, pos satpam
		Mandi, buang air, mengeringkan badan	Privat	Toilet, kamar mandi



Pendaftaran

Pasien pertama kali mendaftar dan mengisi formulir pendaftaran yang mencakup informasi pribadi dan riwayat medis



Evaluasi Awal

Evaluasi ini bertujuan untuk memahami masalah dan kebutuhan pasien serta merumuskan rencana perawatan yang sesuai.



Perencanaan Perawatan

Berdasarkan evaluasi awal, terapis jiwa akan mengembangkan rencana perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien, mencakup jenis terapi yang direkomendasikan, frekuensi dan durasi sesi, serta tujuan yang ingin dicapai.



Sesi Terapi Individu

Dalam sesi terapi individu, mereka akan bekerja langsung dengan terapis jiwa untuk menjelajahi masalah, memperoleh dukungan, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah.



Sesi Terapi Kelompok

Dalam sesi terapi kelompok, mereka akan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya dalam diskusi terstruktur di bawah bimbingan terapis.



Pelaksanaan Terapi

Pasien akan melanjutkan proses terapi sesuai dengan rencana perawatan mereka. Terapis jiwa akan membantu mereka dalam menjalani terapi yang ditentukan, baik itu terapi perilaku kognitif, terapi seni ekspresif, atau terapi lainnya.



Evaluasi dan Perubahan Rencana Perawatan

Secara berkala, pasien akan dievaluasi untuk melihat kemajuan mereka dalam terapi. Terapis jiwa akan meninjau tujuan yang telah ditetapkan, mengukur perkembangan, dan jika perlu, melakukan perubahan dalam rencana perawatan.



Tindak Lanjut dan Rehabilitasi

Setelah mencapai tujuan terapi, pasien mungkin akan menjalani sesi tindak lanjut secara berkala untuk memelihara kesejahteraan mental mereka



Evaluasi Awal (1-2 sesi)

Evaluasi awal dilakukan pada awal perawatan untuk memahami masalah, riwayat kesehatan mental, dan kebutuhan individu. Sesi ini biasanya berlangsung antara 60 hingga 90 menit.



Terapi Individu (mingguan atau sesuai kebutuhan)

Sesi terapi individu berlangsung antara 45 hingga 60 menit dan dilakukan secara rutin, misalnya seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.



Terapi Kelompok (mingguan atau sesuai kebutuhan)

Terapi kelompok melibatkan sesi-sesi diskusi dengan anggota kelompok yang memiliki masalah serupa. Sesi ini biasanya berlangsung antara 60 hingga 90 menit dan dilakukan secara rutin, misalnya sekali seminggu atau dua minggu sekali.



Terapi Perilaku Kognitif (sesuai jadwal)

Sesi terapi berfokus pada mengidentifikasi pola pikir negatif atau maladaptif, menggantinya dengan pikiran yang lebih positif, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Durasi sesi dapat bervariasi antara 45 hingga 60 menit.



Terapi Seni Ekspresif (sesuai jadwal)

Pasien menggunakan media seni seperti lukisan, menggambar, atau menulis untuk mengekspresikan diri dan menjelajahi emosi dan pengalaman pribadi. Durasi sesi dapat bervariasi antara 45 hingga 90 menit.



Terapi Olahraga atau Fisik (sesuai jadwal)

Terapi olahraga atau fisik melibatkan aktivitas fisik seperti yoga, berjalan, atau bermain olahraga. Sesi ini berfokus pada mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan kesejahteraan mental. Durasi sesi dapat bervariasi antara 30 hingga 60 menit.



Relaksasi dan Meditasi (sesuai jadwal)

Sesi relaksasi dan meditasi melibatkan latihan pernapasan, visualisasi, atau meditasi untuk mengurangi kecemasan, meningkatkan kesadaran diri, dan membangun ketenangan. Durasi sesi dapat bervariasi



Terapi Ruqyah

Melibatkan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan masalah psikologis dan spiritual. Terapis menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa untuk membantu individu menghadapi gangguan jiwa, seperti kecemasan, depresi, atau gangguan tidur.



Terapi Dzikir dan Doa

Dzikir (mengingat Allah) dan doa-doa khusus juga dapat digunakan sebagai bentuk terapi jiwa. Mengulang-ulang dzikir atau berdoa secara konsisten dapat membantu individu mengalami ketenangan batin, meningkatkan keimanan, dan meredakan kecemasan atau stres.



Terapi Tadabbur Al-Qur'an

Terapi ini melibatkan pemahaman mendalam dan refleksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui terapi ini, individu diajak untuk merenungkan pesan-pesan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan emosional dan ketenangan jiwa.



Terapi Konseling Islami

Terapi ini menggabungkan prinsip-prinsip konseling dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Terapis menggunakan pengetahuan tentang Islam untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk masalah pernikahan, konflik keluarga, atau kesulitan emosional.



**REMAJA
LAKI-LAKI**

KATEGORI
Pasien

AKTIVITAS
Menerima terapi, melakukan rehabilitasi, berobat, konseling grup, makan / minum, bersosialisasi, buang air, beribadah, wudhu, bersantai, tidur / berhuni.

KATEGORI
Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.



**LAKI-LAKI
DEWASA**



ANAK-ANAK

KATEGORI
Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI
Psikiater / Dokter

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, Melakukan terapi, merehabilitasi pasien, mengobati pasien, konseling grup, melakukan kegiatan administrasi, makan / minum, bersosialisasi, buang air, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI
Staff / Pegawai

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, melakukan kegiatan administrasi, membersihkan bangunan, membersihkan taman, menjaga keamanan bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI
Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI
Perawat

AKTIVITAS
Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, membantu dokter, menyiapkan kebutuhan dokter, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

ANALISIS PENGGUNA AKTIVITAS UMUM



REMAJA PEREMPUAN

KATEGORI

Pasien

AKTIVITAS

Menerima terapi, melakukan rehabilitasi, berobat, konseling grup, makan / minum, bersosialisasi, buang air, beribadah, wudhu, bersantai, tidur / berhuni.

KATEGORI

Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.



WANITA DEWASA

KATEGORI

Psikiater / Dokter

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, Melakukan terapi, merehabilitasi pasien, mengobati pasien, konseling grup, melakukan kegiatan administrasi, makan / minum, bersosialisasi, buang air, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI

Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI

Staff / Pegawai

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, melakukan kegiatan administrasi, membersihkan bangunan, membersihkan taman, menjaga keamanan bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI

Perawat

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, membantu dokter, menyiapkan kebutuhan dokter, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.



**ORANG TUA
PRIA**

KATEGORI

Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI

Staff / Pegawai

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, melakukan kegiatan administrasi, membersihkan bangunan, membersihkan taman, menjaga keamanan bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.



**ORANG TUA
WANITA**

KATEGORI

Penjenguk / Pengunjung

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

KATEGORI

Staff / Pegawai

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, berjalan ke bangunan, melakukan kegiatan administrasi, membersihkan bangunan, membersihkan taman, menjaga keamanan bangunan, makan / minum, duduk, bersosialisasi, berbicara pada pasien, beribadah, wudhu, bersantai.

ANALISIS PENGGUNA AKTIVITAS KHUSUS



Pasien penderita gangguan kecemasan

1. Terapi perilaku kognitif, dilakukan agar penderita mengenali dan mengubah pola pikir dan perilaku yang menyebabkan perasaan cemas [1].
2. Mengonsumsi obat, dokter memberi jenis obat yang dapat meringankan gangguan cemas. Pasien perlu secara rutin memeriksakan diri ke dokter untuk mengetahui perkembangan kondisi pasien
3. Berolahraga teratur untuk membugarkan badan demi mencegah terjadinya gangguan kecemasan
4. Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh agar pikiran tetap jernih



Pasien penderita depresi

1. Melakukan psikoterapi, dengan melakukan wawancara dengan psikiater untuk membantu penderita dalam mengatasi depresi [2].
2. Mengonsumsi obat, dokter memberi jenis obat antidepresan. Pasien perlu mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter, Pasien juga perlu secara rutin memeriksakan diri ke dokter untuk mengetahui perkembangan kondisi pasien.
4. Melakukan terapi kejut listrik (ECT), gelombang listrik akan dialirkan ke tubuh untuk memengaruhi kerja otak, sehingga gejala depresi mereda (dilakukan untuk pasien penderita depresi yang sudah parah) [2].
3. Berolahraga teratur untuk membugarkan badan demi mencegah terjadinya gangguan kecemasan
4. Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh agar pikiran tetap jernih

Penyakit mental yang sering ditemui pada remaja antaranya adalah : gangguan bipolar, ADHD, gangguan kecemasan, depresi, gangguan makan, dan skizofrenia. Tentu saja setiap gangguan mental memiliki penanganan dan perawatan yang berbeda



Pasien penderita gangguan bipolar

1. Melakukan psikoterapi, Interpersonal and social rhythm therapy (IPSRT). IPSRT merupakan metode yang terfokus pada kestabilan ritme aktivitas sehari-hari, seperti waktu untuk tidur, bangun, hingga makan [3].

3. Melakukan psikoterapi, Cognitive behavioral therapy (CBT). Dengan CBT atau terapi perilaku kognitif ini, dokter akan membantu pasien dalam mendeteksi hal yang dapat memicu munculnya gejala gangguan bipolar, sehingga hal tersebut dapat diganti dengan sesuatu yang positif [3].

4. Melakukan psikoterapi, Psychoeducation. Dokter akan mengedukasi pasien dengan hal-hal yang perlu diketahui terkait kondisi yang tengah diderita. Dengan begitu, pasien dapat dengan sendirinya mengidentifikasi penyebab munculnya gejala, menghindarinya, dan membuat strategi penanganan ketika gejala gangguan bipolar muncul.

5. Mengonsumsi obat, dokter memberi jenis obat yang dapat meringankan gejala gangguan bipolar.



Pasien penderita ADHD

1. Melakukan psikoterapi, terapi perilaku kognitif atau cognitive behavioural therapy (CBT) Terapi perilaku kognitif akan membantu penderita ADHD untuk mengubah pola pikir dan perilaku saat menghadapi masalah atau situasi tertentu. [4]

2. Melakukan terapi psikoedukasi Penderita ADHD akan diajak untuk berbagi cerita dalam terapi ini, seperti kesulitan mereka dalam mengatasi gejala-gejala ADHD. Dari terapi ini, penderita dapat menemukan cara yang paling sesuai baginya untuk mengatasi gejala tersebut [4].

3. Melakukan pelatihan interaksi sosial Jenis terapi ini dapat membantu penderita ADHD untuk memahami perilaku sosial yang layak dalam situasi tertentu.

4. Mengonsumsi obat, dokter memberi jenis obat yang dapat meringankan gejala gangguan bipolar.

5. Berolahraga teratur untuk membugarkan badan demi mencegah terjadinya gangguan kecemasan

6. Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang untuk menjaga kesehatan tubuh agar pikiran tetap jernih



Pasien penderita gangguan makan

1. Melakukan psikoterapi, yaitu terapi perilaku kognitif. Bertujuan untuk mengenali, memahami, serta mengubah perilaku, khususnya yang berhubungan dengan pola makan [5].
2. Melakukan psikoterapi, terapi berbasis keluarga. Terapi ini dilakukan pada anak-anak atau remaja dengan melibatkan keluarga. Tujuannya adalah untuk memastikan penderita mengikuti pola makan yang sehat dan mempertahankan berat badan ideal [5].
3. Berolahraga teratur untuk membugarkan badan demi mencegah terjadinya gangguan kecemasan



Pasien penderita skizofrenia

1. Melakukan psikoterapi, yaitu terapi individual. Psikiater akan mengajarkan keluarga dan teman pasien bagaimana berinteraksi dengan pasien. Di antara caranya adalah dengan memahami pola pikir dan perilaku pasien [6].
2. Melakukan terapi perilaku kognitif. Pasien akan melakukan terapi untuk mengubah perilaku dan pola pikirnya. dengan kombinasi terapi perilaku kognitif dan obat-obatan, akan membantu pasien memahami pemicu halusinasi dan delusi, serta mengajarkan pasien cara mengatasinya [6].
3. Melakukan terapi remediasi kognitif. Pasien akan diajarkan cara memahami lingkungan sosial, serta meningkatkan kemampuan pasien dalam memperhatikan atau mengingat sesuatu, dan mengendalikan pola pikirnya [6].
4. Mengonsumsi obat, dokter memberi jenis obat untuk menangani halusinasi dalam dosis seminimal mungkin. Pasien harus tetap mengonsumsi antipsikotik untuk seumur hidupnya, meskipun gejala yang dialami sudah membaik.
5. Melakukan terapi elektrokonvulsif, terapi ini digunakan agar meredakan keinginan bunuh diri, mengatasi gejala depresi berat, dan menangani psikosis.

PENANGANAN BERDASARKAN TERAPI



RUANG TERAPI

AKTIVITAS

Melakukan terapi perilaku kognitif, melakukan psikoterapi, melakukan terapi interpersonal dan kebiasaan sosial, melakukan psikoedukasi



RUANG SENI

AKTIVITAS

Bernyanyi, menggambar, belajar, bersosialisasi, berkarya, melakukan rehabilitasi melalui seni



HEALING GARDEN

AKTIVITAS

Melakukan rehabilitasi mental dan fisik, berolahraga, mengawasi pasien, melakukan rawat jalan



AREA OLAHRAGA

AKTIVITAS

Beristirahat, berolahraga, melakukan rehabilitasi fisik dan mental, melakukan rawat jalan, bersosialisasi



RUANG KONSELING BERSAMA

AKTIVITAS

Melakukan konseling, bersosialisasi, membagi cerita, duduk, mendengarkan, minum, berinteraksi antar pasien dan psikiater



RUANG BACA

AKTIVITAS

Beristirahat, membaca, menulis, belajar, bersosialisasi



ANALISIS RUANG KUALITATIF

HALL/KORIDOR

AKTIVITAS

Berjalan, mencari ruangan yang dituju



VISITOR CENTER

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, makan minum, duduk, bersantai, menjenguk pasien



ASRAMA

AKTIVITAS

Beristirahat, tidur, membersihkan diri, meminum obat, bersosialisasi, makan minum, belajar



KANTIN

AKTIVITAS

Makan minum, membuat makanan dan minuman, jual beli, bersosialisasi, beristirahat



DAPUR

AKTIVITAS

Memasak makanan, membuat minuman, mencuci piring, makan minum



RUANG STAFF

AKTIVITAS

Beristirahat, meletakkan barang, menyimpan barang, ganti baju



RUANG OBAT

AKTIVITAS

Meracik obat, memberikan obat pada pasien, membuat resep obat, menyimpan obat

PENCAHAYAAN ALAMI ●○○○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●●○
AKUSTIK ●○○○○
SIRKULASI ●●●○○
AKSESIBILITAS ●●●●○
TEMPERATUR ●●●●●
SIRKULASI UDARA ●●●●○
VIEW ●○○○○
PRIVASI ●●●●○

RUANG ARSIP

AKTIVITAS

Meletakkan dokumen, mencari dokumen, menyimpan dokumen

PENCAHAYAAN ALAMI ●○○○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●●○
AKUSTIK ●○○○○
SIRKULASI ●●●●○
AKSESIBILITAS ●●○○○
TEMPERATUR ●●●○○
SIRKULASI UDARA ●●●○○
VIEW ●○○○○
PRIVASI ●●●○○

RUANG DOKTER

AKTIVITAS

Beristirahat, mendata pasien, mempersiapkan peralatan, mengurus dokumen pasien

PENCAHAYAAN ALAMI ●●○○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●○○
AKUSTIK ●●●○○
SIRKULASI ●●○○○
AKSESIBILITAS ●●●○○
TEMPERATUR ●●●○○
SIRKULASI UDARA ●●●●○
VIEW ●●○○○
PRIVASI ●●●●●

RESEPSIONIS

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, bertanya, menunggu, memberi informasi

PENCAHAYAAN ALAMI ●●●○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●○○
AKUSTIK ●●○○○
SIRKULASI ●●●○○
AKSESIBILITAS ●●●●●
TEMPERATUR ●●●○○
SIRKULASI UDARA ●●●○○
VIEW ●●○○○
PRIVASI ●○○○○

RUANG PERAWAT

AKTIVITAS

Beristirahat, mempersiapkan data pasien, mempersiapkan peralatan, mempersiapkan dokumen pasien, membantu dokter

PENCAHAYAAN ALAMI ●●○○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●○○
AKUSTIK ●●●○○
SIRKULASI ●●○○○
AKSESIBILITAS ●●●○○
TEMPERATUR ●●●○○
SIRKULASI UDARA ●●●●○
VIEW ●○○○○
PRIVASI ●●●●●

RUANG ADMINISTRASI

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, bertanya, membayar, melakukan kegiatan administrasi

PENCAHAYAAN ALAMI ●●●○○
PENCAHAYAAN BUATAN ●●●○○
AKUSTIK ●●○○○
SIRKULASI ●●●○○
AKSESIBILITAS ●●●●●
TEMPERATUR ●●●○○
SIRKULASI UDARA ●●●○○
VIEW ●●○○○
PRIVASI ●○○○○

RUANG TUNGGU

AKTIVITAS

Duduk, menunggu antrian



RUANG INFORMASI

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, bertanya, menunggu, memberi informasi



RUANG PENDAFTARAN

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, bertanya, menunggu, mendaftarkan pasien



AREA PARKIR

AKTIVITAS

Parkir kendaraan, mengunci kendaraan, melepas helm



POS KEAMANAN

AKTIVITAS

Berbincang, bersosialisasi, bertanya, menunggu, memberi informasi, menjaga keamanan



TOILET/KAMAR KECIL

AKTIVITAS

Membersihkan diri, buang air kecil, buang air besar, menyiram, melepas pakaian



MASJID/MUSHOLLA

AKTIVITAS

Membersihkan diri, wudhu, sholat, berdoa, mengaji



RUANG KEBERSIHAN

AKTIVITAS

Menyimpan alat kebersihan, mengambil alat kebersihan



RUANG KEBERSIHAN

AKTIVITAS

Menyimpan alat kebersihan, mengambil alat kebersihan



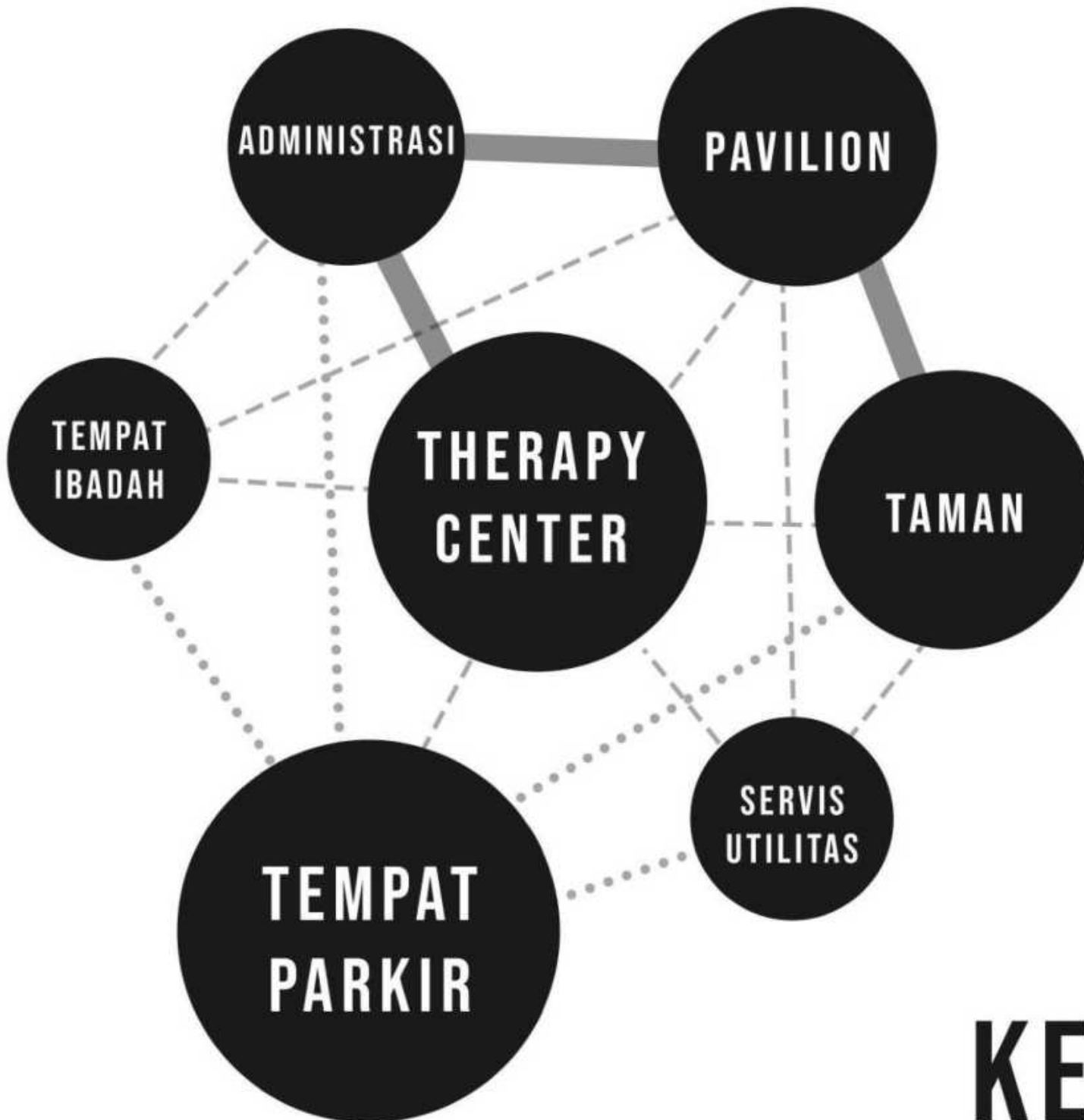
No.	Fungsi	Ruangan	Dimensi	Jumlah Ruang	Kapasitas Pengguna	Sirkulasi	Luas	Luas Total
1.	Pusat terapi dan rehabilitasi	Ruang Terapi	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak) 0.9 x 2.5 (Sofa)	10/lantai	3 pengguna 2 meja 4 kursi 2 rak 1 sofa	40%	$3(0.6 \times 1.2) + 2(1.4 \times 2.2) + 4(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25) + 1(0.9 \times 2.5)$	19.46 x 10/lantai = 194.6 m ²
2.		Ruang Terapi Khusus	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak) 0.9 x 2m (Tempat tidur) 0.6 x 0.5 (Electrocardiograph) 0.5 x 0.5 (Heart Monitor)	5	3 pengguna 1 meja 2 kursi 1 rak 1 tempat tidur 1 alat terapi	40%	$3(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.6 \times 0.7) + 1(0.7 \times 1.25) + 1(0.9 \times 2) + 1(0.6 \times 0.5) + 1(0.5 \times 0.5)$	11.5 x 5 = 57.75 m ²
3.		Ruang Konseling Bersama	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	2/lantai	6 pengguna 2 meja 6 kursi 2 rak	40%	$6(0.6 \times 1.2) + 2(1.4 \times 2.2) + 6(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25)$	20.51 x 2/lantai = 41.02 m ²
4.		Ruang Seni	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	6 pengguna 3 meja 6 kursi 2 rak	30%	$6(0.6 \times 1.2) + 3(1.4 \times 2.2) + 6(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25)$	23.05 m ²
5.		Ruang Baca	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak) 0.9 x 2.5 (Sofa)	1	6 pengguna 2 meja 6 kursi 2 rak 2 sofa	30%	$6(0.6 \times 1.2) + 2(1.4 \times 2.2) + 6(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25) + 2(0.9 \times 2.5)$	24.9 m ²
6.		Hall/Koridor	0.6 x 1.2m (Pengguna)	1	50/lantai	40%	$50(0.6 \times 1.2)$	50.4 m ²
7.		Ruang Tunggu	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.6 x 0.7 (Kursi)	1/lantai	40 kursi 40 pengguna	40%	$40(0.6 \times 1.2) + 40(0.6 \times 0.7)$	63.84 m ²

ANALISIS RUANG Kuantitatif

8.		Ruang Obat	0.6 x 1.2m (Pegguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	4 pegguna 2 meja 4 kursi 4 rak	20%	$4(0.6 \times 1.2) + 2(1.4 \times 2.2) + 4(0.6 \times 0.7) + 4(0.7 \times 1.25)$	20.78 m ²
9.		Ruang Dokter	0.6 x 1.2m (Pegguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak) 0.9 x 2.5 (Sofa)	2/lantai	2 pegguna 1 meja 2 kursi 2 rak 1 sofa	20%	$2(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25) + 1(0.9 \times 2.5)$	11.11 x 2/lantai = 22.22 m ²
10.		Visitor Center dan ruang jenguk	0.6 x 1.2m (Pegguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi)	1	20 pegguna 10 meja 20 kursi	40%	$20(0.6 \times 1.2) + 10(1.4 \times 2.2) + 20(0.6 \times 0.7)$	75.04 m ²
11.		Ruang Berkumpul	0.6 x 1.2m (Pegguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi)	1	20 pegguna 10 meja 20 kursi	40%	$20(0.6 \times 1.2) + 10(1.4 \times 2.2) + 20(0.6 \times 0.7)$	75.04 m ²
12.		Toilet(Laki-laki)	0.6 x 1.2m (Pegguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	4/lantai	1 pegguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 4/lantai = 6.512 m ²
13.		Toilet(Perempuan)	0.6 x 1.2m (Pegguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	8/lantai	1 pegguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 8/lantai = 13.024 m ²
Luas Total								667.926 m²
14.	Bangunan administrasi	Resepsionis	0.6 x 1.2m (Pegguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi)	1	2 pegguna 1 meja 2 kursi	20%	$2(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.6 \times 0.7)$	7.3 m ²
15.		Ruang Tunggu	0.6 x 1.2m (Pegguna) 0.6 x 0.7 (Kursi)	1/lantai	40 kursi 40 pegguna	40%	$40(0.6 \times 1.2) + 40(0.6 \times 0.7)$	63.84 m ²

16.		Ruang Administrasi	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	4 pengguna 1 meja 4 kursi 2 rak	20%	$4(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 4(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25)$	11.15 m ²
17.		Ruang Staff	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	15 pengguna 2 meja 6 kursi 6 rak	20%	$15(0.6 \times 1.2) + 2(1.4 \times 2.2) + 6(0.6 \times 0.7) + 6(0.7 \times 1.25)$	29.29 m ²
18.		Ruang Arsip	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	5 pengguna 5 rak	20%	$5(0.6 \times 1.2) + 5(0.7 \times 1.25)$	9.27 m ²
19.		Toilet(Laki-laki)	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	4/lantai	1 pengguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 4/lantai = 6.512 m ²
20.		Toilet(Perempuan)	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	8/lantai	1 pengguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 8/lantai = 13.024 m ²
Luas Total								140.386 m²
21.	Area Stimulus Penyembuhan	Healing garden	0.6 x 1.2m (Pengguna)	1	20 pengguna	-	-	
22.		Area Olahraga	0.6 x 1.2m (Pengguna)	1	10 pengguna	-	-	
23.	Area rawat inap	Ruang Menginap	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak) 0.9 x 2m (Tempat tidur)	20/lantai	1 pengguna 1 meja 1 kursi 1 rak 1 tempat tidur	20%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.6 \times 0.7) + 1(0.7 \times 1.25) + 1(0.9 \times 2)$	8.214 x 20/lantai = 164.28 m ²
24.		Kamar Mandi	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset) 1.2 x 1.2 (Shower)	1/Ruang Menginap	1 pengguna 1 Wastafel 1 kloset 1 shower	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7) + 1(1.2 \times 1.2)$	3.3748 x 20/lantai = 67.496 m ²
25.		Cafeteria	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja)	1/lantai	40 pengguna 2 Wastafel	40%	$40(0.6 \times 1.2) + 15(1.4 \times 2.2) +$	129.864 m ²

			0.6 x 0.7 (Kursi) 0.8 x 0.6 (Wastafel)		15 meja 40 kursi		$40(0.6 \times 0.7) + 2(0.8 \times 0.6)$	
26.		Toilet(Laki-laki)	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	4/lantai	1 pengguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 4/lantai = 6.512 m ²
27.		Toilet(Perempuan)	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.8 x 0.6 (Wastafel) 0.4 x 0.7 (Kloset)	8/lantai	1 pengguna 1 Wastafel 1 kloset	10%	$1(0.6 \times 1.2) + 1(0.8 \times 0.6) + 1(0.4 \times 0.7)$	1.628 x 8/lantai = 13.024 m ²
28.		Dapur bersih	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	3 pengguna 1 meja 2 rak	20%	$3(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.7 \times 1.25)$	8.268 m ²
29.		Dapur kotor	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	3 pengguna 1 meja 2 rak	20%	$3(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 2(0.7 \times 1.25)$	8.268 m ²
Luas Total								397.712 m²
30.	Servis dan Pendukung	Area Parkir	2.3 x 5.0 (Mobil) 0.7 x 2.2 (Motor)	1	30 mobil 100 motor	100%	$30(2.3 \times 5.0) + 100(0.7 \times 2.2)$	746 m ²
31.		Pos Keamanan	0.6 x 1.2m (Pengguna) 1.4 x 2.2m(Meja) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	2	3 pengguna 1 meja 3 kursi 2 rak	20%	$3(0.6 \times 1.2) + 1(1.4 \times 2.2) + 3(0.6 \times 0.7) + 2(0.7 \times 1.25)$	9.78 m ²
32.		Ruang Utilitas	-	2	-	-	-	-
33.		Ruang Ibadah	0.6 x 1.2m (Pengguna) 0.6 x 0.7 (Kursi) 0.7 x 1.25 (Rak)	1	40 pengguna 4 rak 1 kursi	20%	$40(0.6 \times 1.2) + 1(0.6 \times 0.7) + 4(0.7 \times 1.25)$	40 m ²
Luas Total								795.78 m²
Perkiraan Luas Ruang Keseluruhan								2609.23 m²



- Berhubungan Langsung
- - - - -** Akses Dekat/Mudah
-** Akses Jauh

Fasilitas Terapi

1. Bangunan Utama (Mild & Severe Mental health unit)

Fasilitas Rehabilitasi

1. Taman (Rehabilitasi Psikis)
2. Taman (Rehabilitasi Fisik)
3. Cafeteria/Canteen (Rehabilitasi Kesehatan dan Diet)
3. Ruang Seni (Rehabilitasi Psikis)
4. Ruang Sosial (Rehabilitasi Psikis)

DIAGRAM KETERKAITAN



ANALISIS MIKRO RUANG



Fasilitas ini tidak diklasifikasikan secara khusus dalam kategori rumah sakit kelas A, B, C, D, Fasilitas ini merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan (FKTL), dan termasuk dalam Pusat Pelayanan Kesehatan Jiwa menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2014.

Menurut Peraturan Walikota Surabaya No. 75 tahun 2014 [7], Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk fasilitas kesehatan di kota Surabaya adalah 50% dari luas lahan. Lahan yang digunakan memiliki luas 21,401 m².

Sehingga luas maksimal bangunan yang diperbolehkan adalah $21,401 \times 50\% = 10,700.5$ m²

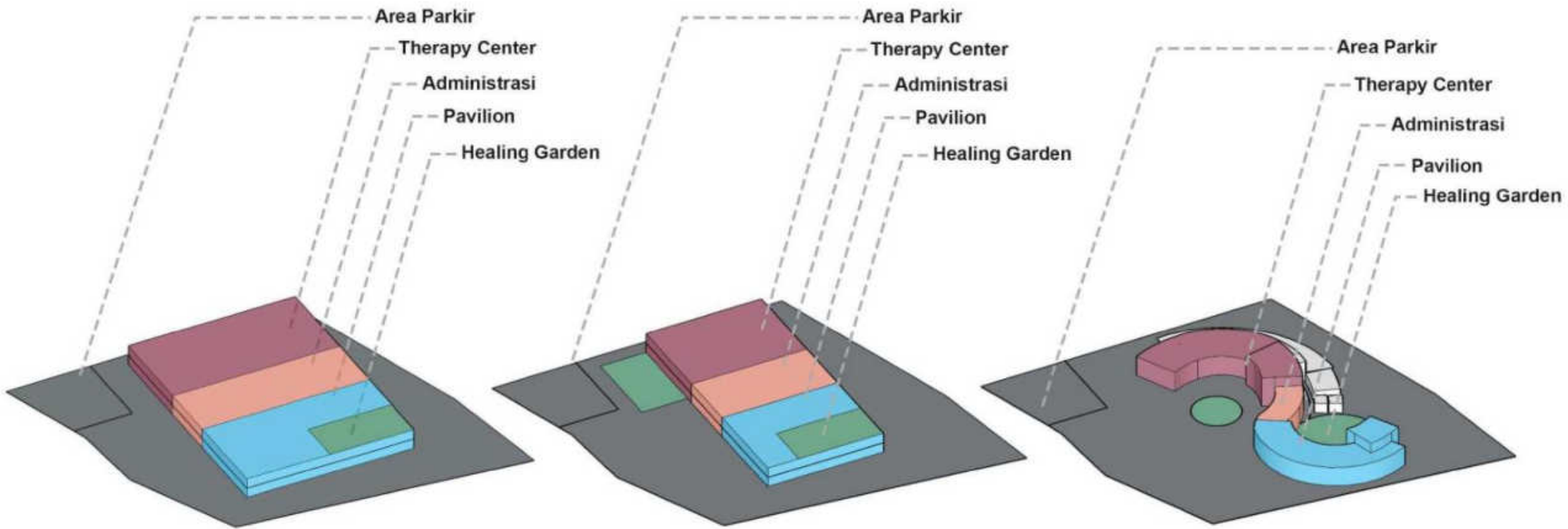
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) di area Surabaya untuk fasilitas kesehatan menurut Peraturan Walikota Surabaya No. 75 tahun 2014 [7] adalah 2.5.

$$10,700.5 \times 2.5 = 26,751.25 \text{ m}^2$$

Maka dari itu luas total semua lantai bangunan yang diperbolehkan untuk bangunan ini adalah 26,751.25 m²

Tinggi bangunan untuk fasilitas umum di jalan selebar <10 m adalah 15 m. Dikarenakan jalan Boulevard Famili dan jalan Babatan UNESA memiliki lebar 12m maka tinggi bangunan yang diperbolehkan mencapai 15 m

Ruang terbuka hijau (RTH) pada tapak adalah minimal 10% dari luas tapak. Sehingga luas ruang terbuka hijau minimal pada tapak ini adalah 2,140 m²



Blockplan massa bangunan utama yang disesuaikan dari analisis ruang dan analisis regulasi yang sudah dilakukan

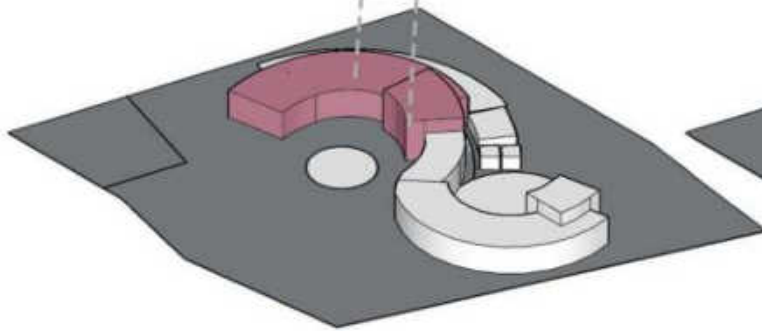
Pengurangan massa bangunan untuk membuka peluang untuk memaksimalkan ruang terbuka hijau yang ada pada tapak

Mengubah bentuk dasar bangunan dengan posisi massa yang sama. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan air flow dan wind tunnel pada bangunan, dan juga memberi bentuk bangunan yang lebih dinamis

BLOCKPLAN MAKRO

Therapy Center

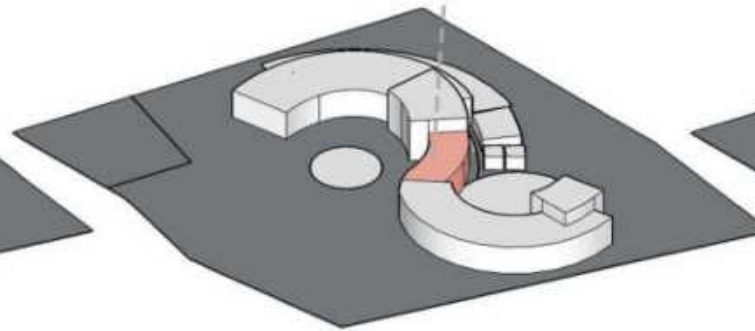
- Lt.1 : -Ruang Terapi (Mild)
 - Ruang Terapi Grup
 - Ruang Tunggu
 - Ruang Dokter
 - Ruang Seni
 - Ruang Musik
 - Ruang Obat
- Lt.2 : -Ruang Terapi (Severe)
 - Ruang Terapi Grup
 - Ruang Tunggu
- Lt.3 : -Tempat Menjenguk
 - Ruang Sosial



Pada Therapy Center, Fasilitas terapi dibagi menjadi dua, yaitu ruang terapi untuk terapi mental ringan dengan psikoterapi (IPSRT, CBT) dan lantai dua untuk gangguan mental berat (ECT, Psychoeducation). Lalu lantai tiga digunakan untuk ruang sosial dan area jenguk pasien

Bangunan Administrasi

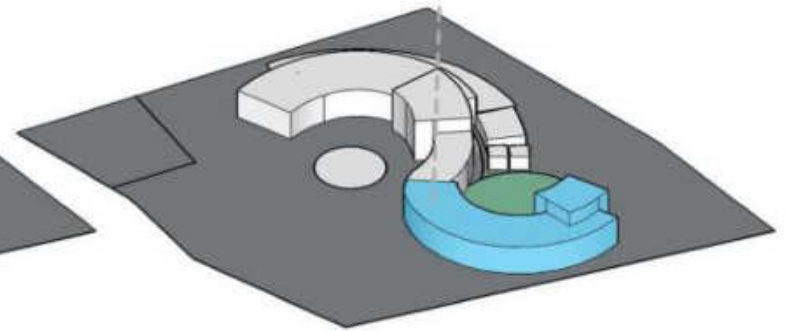
- Lt.1 : -Resepsionis
 - Visitor Center
 - Ruang Tunggu
 - Loket
 - Keamanan
- Lt.2 : -Ruang Arsip
 - Ruang Staff
 - Kantin



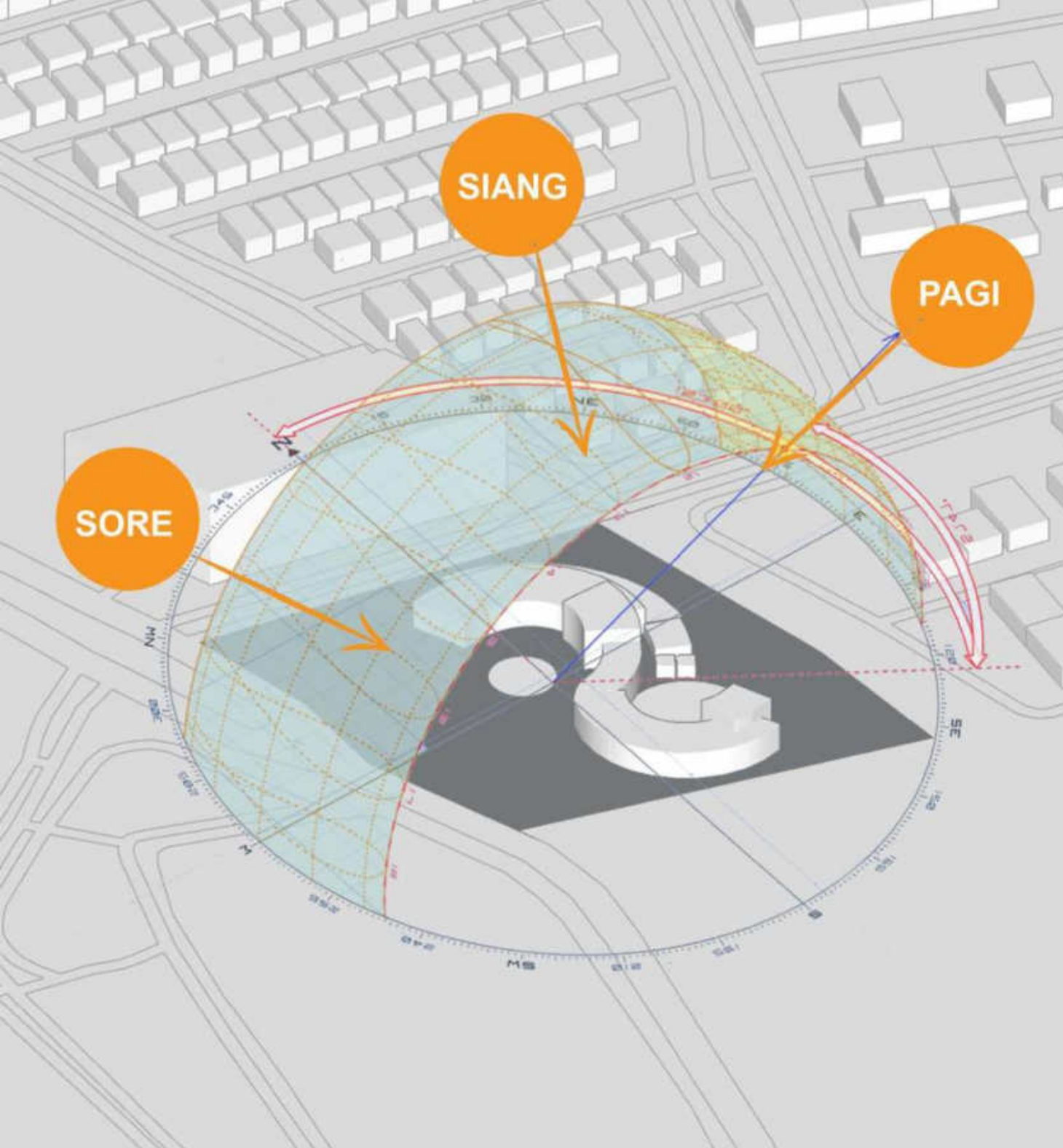
Lantai satu digunakan untuk fasilitas umum dimana pengunjung dan staff berinteraksi, dan lantai dua hanya digunakan untuk staff dan karyawan

Pavilion

- Lt.1 : -Ruang Inap Putra
 - Kantin
- Lt.2 : -Ruang Inap Putri
 - Kantin
- Lt.3 : -Cafe
 - Ruang Sosial



Lantai satu digunakan untuk ruang rawat inap putra sedangkan lantai dua untuk putri. Lantai tiga berfungsi sebagai tempat berkumpul pasien dan dapat digunakan untuk penjenguk juga



Pencahayaan matahari pada tapak terbaik ada pada tanggal 23 Desember ketika cahaya matahari berada pada $23,5^\circ$ Lintang Selatan. Hal ini dikarenakan bayangan yang dihasilkan oleh bangunan seberang tapak (National Hospital) yang memiliki tinggi sekitar ± 40 m tidak mengganggu atau tidak masuk ke dalam tapak pada setiap waktu.

Pohon-pohon disekitar tapak dapat membantu penghawaan pada tapak namun untuk bangunan-bangunan yang ada dalam tapak akan membutuhkan fasad yang terbuka agar pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan dapat dimaksimalkan. Namun tetap ada fasad yang dapat memfilter agar masuknya cahaya matahari tidak berlebihan dan membuat ruangan menjadi panas.

Diagram sunpath disamping adalah diagram pada tanggal 23 Desember dimana matahari berada pada $23,5^\circ$ Lintang Selatan

ANALISIS MATAHARI

20 Maret

21 Juni

23 Desember

08.00 WIB



12.00 WIB



15.00 WIB



Equinox

23,5° Lintang Utara

23,5° Lintang Selatan



Bentuk awal bangunan yang telah disesuaikan dengan analisis sebelumnya



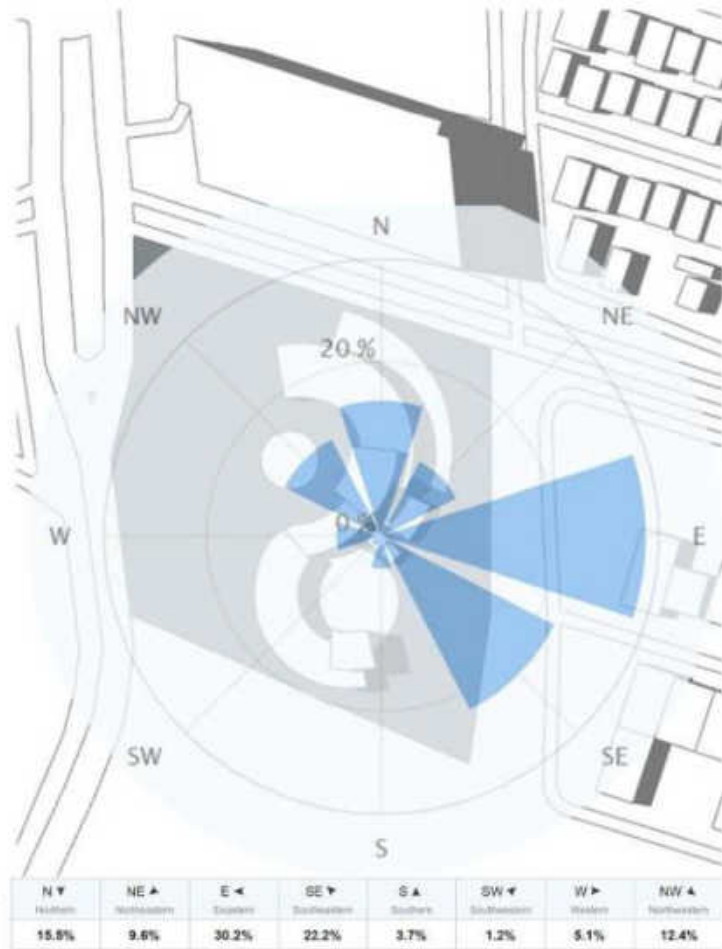
Penambahan atap kaca untuk pencahayaan alami dalam ruangan guna menghemat energi pada pagi-sore hari



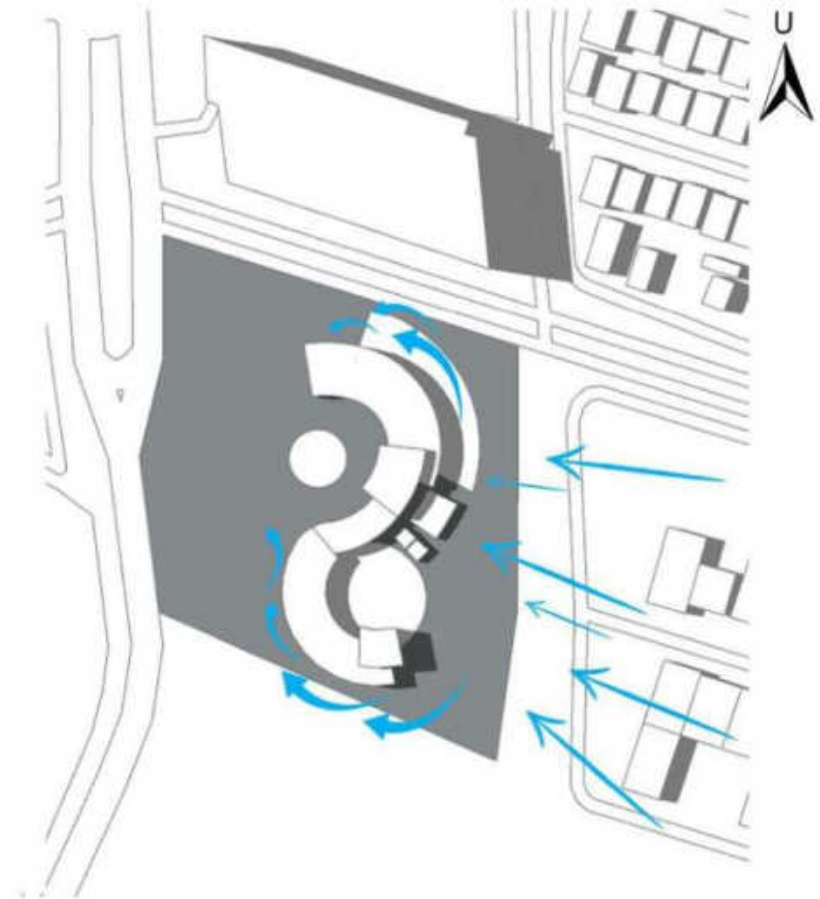
Penggunaan fasad curtain wall untuk memaksimalkan pencahayaan alami dalam bangunan



Penambahan double facade untuk memfilter cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan agar penghawaan dalam bangunan tetap nyaman



Dari data windrose Surabaya, mayoritas angin bertiup dari arah timur dan tenggara dengan frekuensi 30.2% dan 22.2% dengan kecepatan rata-rata 19.2 km/h pada tiap minggunya

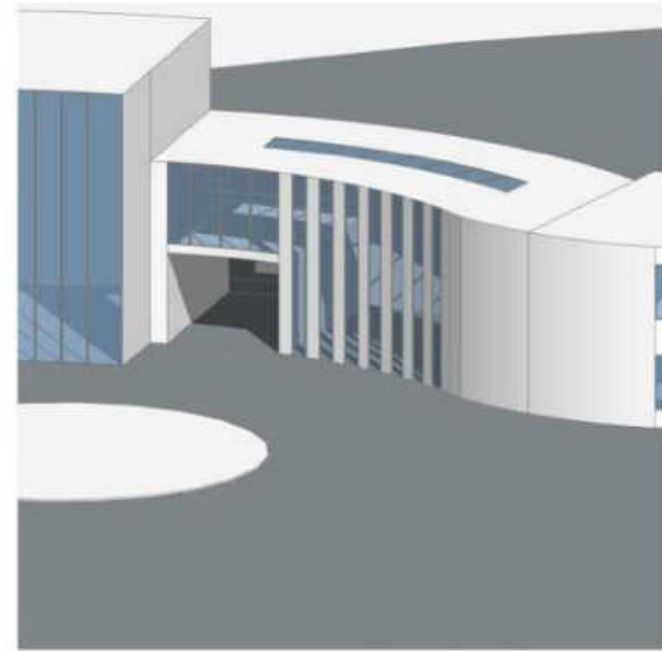


Respon bentuk bangunan terhadap aliran angin dari timur dan tenggara. Bentuk bangunan yang melengkung akan membuat aliran angin lebih lancar

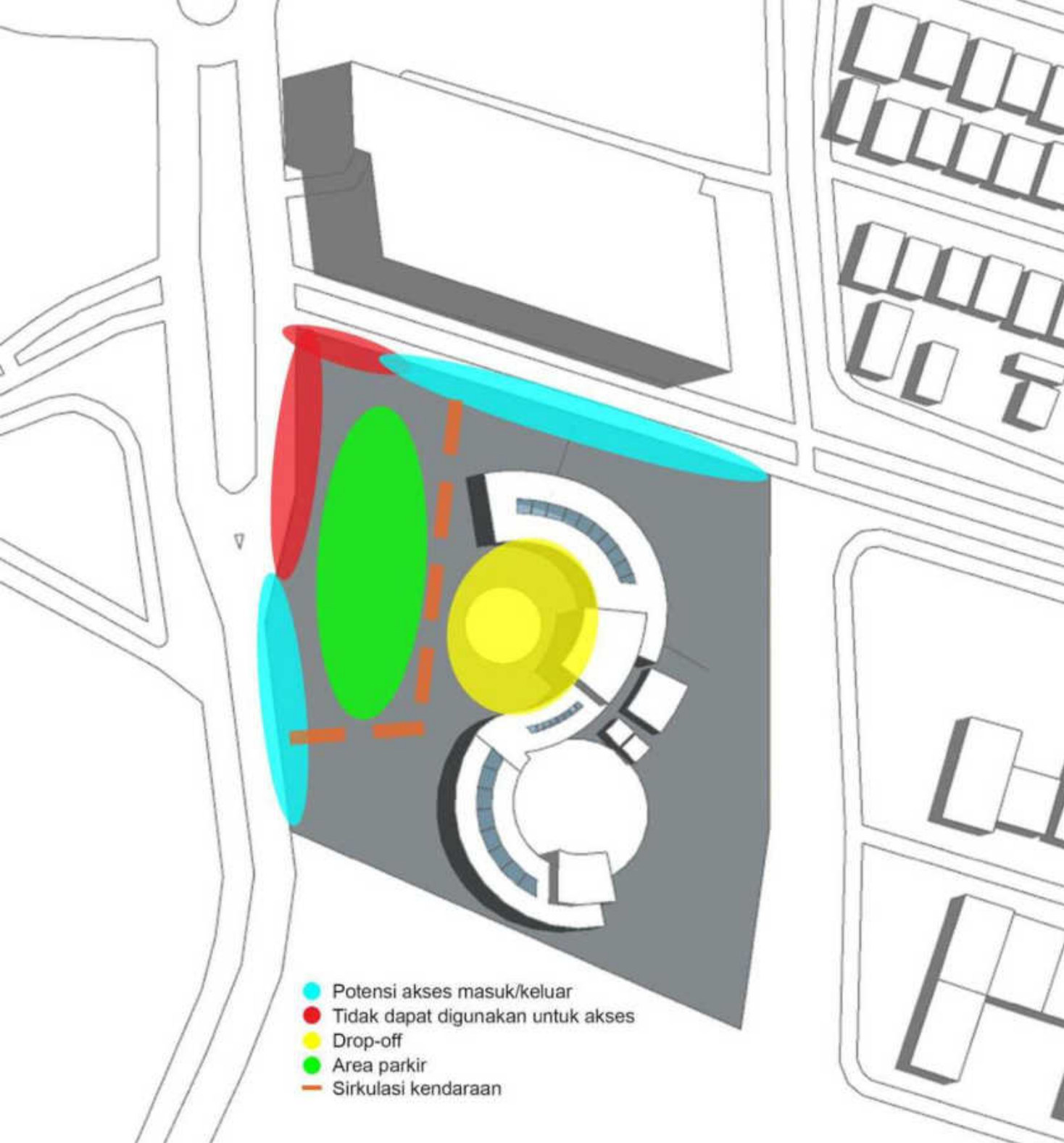
ANALISIS ANGIN



Walaupun aliran angin pada bangunan secara keseluruhan sudah cukup baik, aliran angin pada area tengah bangunan masih belum maksimal sehingga memerlukan perubahan untuk memaksimalkannya.



Pemberian lubang pada bangunan administrasi akan membantu aliran angin melewati area tengah tapak. Selain membantu aliran angin, hal ini juga dapat membantu sirkulasi bangunan karena dapat dijadikan jalan pintas menuju bagian timur tapak.

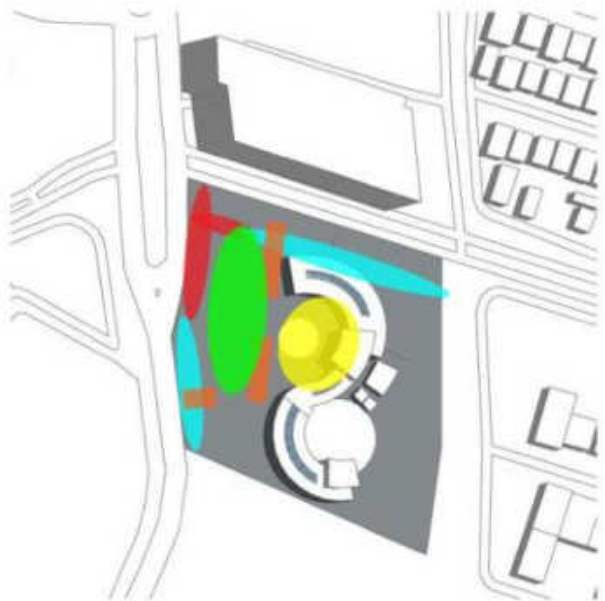


Terdapat banyak kemungkinan untuk penempatan akses masuk dan keluar, namun juga ada jalur yang tidak dapat dipakai (warna merah) dikarenakan letaknya yang tepat di persimpangan sehingga berbahaya untuk dijadikan akses masuk maupun keluar.

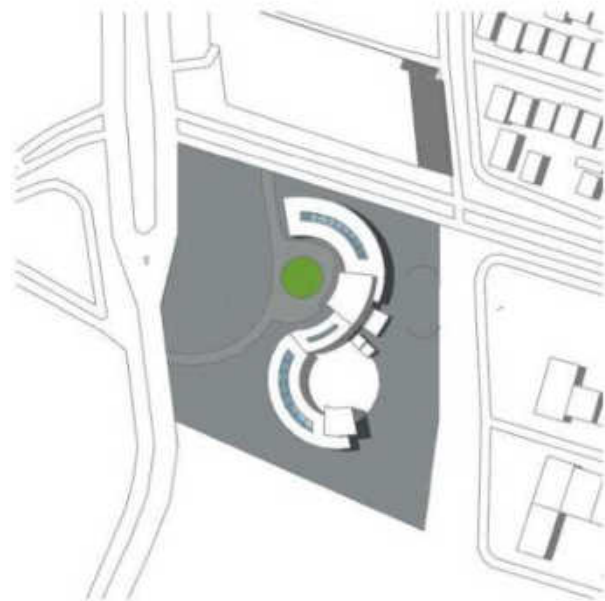
Selain jalan untuk umum, juga diperlukan jalan yang dikhususkan untuk pegawai/staff untuk memudahkan kegiatan yang bersangkutan dengan maintenance bangunan.

Penempatan area parkir harus mudah untuk dicapai dan dekat dengan bangunan. Area drop-off juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan.

ANALISIS AKSES DAN SIRKULASI



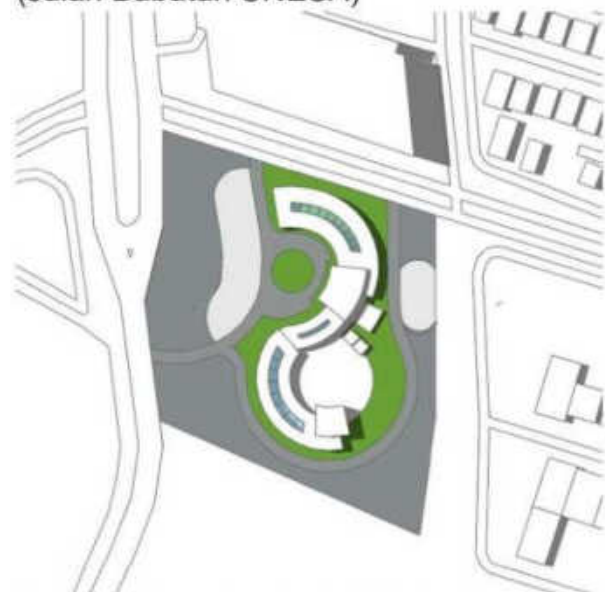
Hasil analisis sirkulasi dan akses pada tapak



Penambahan jalan untuk umum dengan akses masuk dari bagian utara (Jl. Boulevard Family) dan akses keluar (Jalan Babatan UNESA)



Penambahan akses jalan yang dikhususkan untuk staff/pegawai untuk memudahkan kegiatan yang bersangkutan dengan maintenance



Area parkir umum berhubungan langsung dan mudah dicapai dari bangunan utama. Juga area parkir staff/dokter



Kurang lebih sekitar 50% dari tapak digunakan untuk lanskap termasuk healing garden yang ada didekat bangunan. Pemaksimalan lanskap pada tapak dikarenakan lokasi tapak yang berada di tengah kota Surabaya yang cukup panas.

Area terbuka hijau ini juga menjadi peneduh untuk fasilitas-fasilitas yang ada pada tapak seperti area parkir. Selain itu pohon-pohon yang ditanam di sebelah jalan akan menjadi pembatas alami selain pagar.

Penggunaan tanaman berdaun lebat untuk meredam kebisingan dari area jalan raya dan juga mengurangi polusi udara.



Kiara Payung



Pohon Kersen



Tanaman Boksus

ANALISIS VEGETASI



HEALING GARDEN

Panduan desain healing garden :

1. Memiliki ragam ruang

Ruang yang dapat digunakan untuk kelompok maupun privat. Pasien diberikan pilihan sehingga memberikan peningkatan rasa kontrol untuk meredakan rasa stres. Area privat memungkinkan seseorang untuk “menjauh” dari lingkungan rumah sakit yang disterilkan. Area kelompok berguna untuk berkumpul (keluarga, teman, atau staff pendukung) guna memberikan dukungan sosial kepada pasien [8].

2. Penggunaan material hijau

Hardscaping diminimalkan dan material alami/tanaman mendominasi taman. Tujuannya adalah untuk meminimalkan hardscaping hingga sepertiga dari ruang yang ditempati. Melalui pemaksimalan lanskap, pasien dapat merasakan peningkatan rasa kesehatan mereka secara keseluruhan [8].

3. Mendorong kegiatan olahraga

Taman mendorong berjalan-jalan sebagai bentuk latihan untuk merendahkan tingkat depresi [8].

4. Memberikan distraction yang positif

Distraction alami seperti tanaman, bunga, dan air menurunkan tingkat stres. Kegiatan lain seperti bekerja dengan tanaman dan berkebun juga dapat memberikan distraction positif dalam taman [8].

5. Meminimalkan gangguan

Faktor negatif seperti kebisingan perkotaan, asap, dan pencahayaan buatan diminimalkan di taman. Pencahayaan dan suara alami menambah efek positif taman [8].

6. Minimalkan Ambiguitas:

Lingkungan abstrak (yaitu, mereka yang memiliki rasa misteri atau kompleksitas yang tinggi) dapat menarik dan menantang bagi orang yang sehat, tetapi bagi orang sakit mungkin memiliki efek kontra indikasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa abstraksi dalam desain tidak dapat ditoleransi dengan baik oleh orang yang sakit atau stres [8].



Softscape :

1. Menggunakan pohon dengan dedaunan yang mudah bergerak dan dapat menimbulkan kebisingan bahkan dalam angin sepoi-sepoi. Tempatkan pohon untuk menciptakan pola cahaya dan bayangan, warna dan gerakan. Ini dapat membantu meredam beberapa kebisingan perkotaan juga.
2. Menggunakan tanaman, rumah burung, tanaman yang menarik burung dan kupu-kupu. Hindari tanaman yang menarik lebah untuk keamanan.
3. Penggunaan tanaman berbunga untuk banyak musim untuk menandai musim akan membantu memberikan rasa ritme siklus sepanjang tahun. Penting bagi masyarakat untuk memahami perubahan musim, terutama di daerah yang iklimnya tidak banyak berubah.
4. Penanaman tanaman yang rimbun dan berwarna-warni untuk menambah variasi dan menarik untuk memperkuat citra taman.

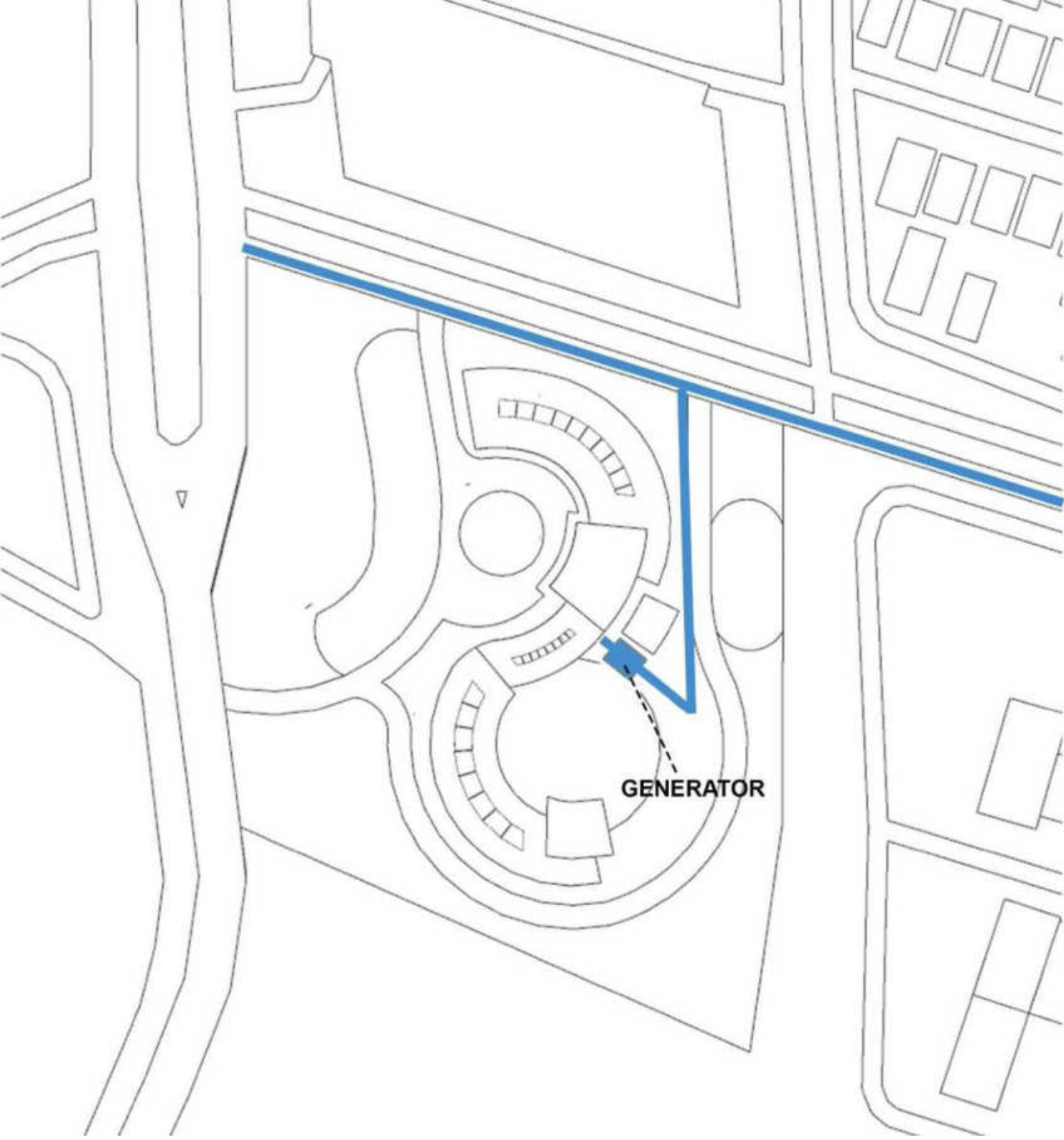
(Marcus and Barnes 1999) [9]



Hardscape :

1. Membuat jalur yang berkelok-kelok untuk mendorong kemauan berobservasi dan jalan-jalan mengamati objek di taman.
2. Menggunakan paving tanah liat sebagai sarana berjalan untuk menggabungkan pengalaman berjalan dan duduk dengan alam.
3. Penambahan bangku untuk tempat beristirahat maupun bersosialisasi antar pasien maupun keluarga atau staff pendukung.
4. Menyediakan berbagai tempat berlindung dan eksposur sehingga taman dapat dimanfaatkan di semua musim. Sediakan area teduh bagi mereka yang sensitif terhadap matahari, serta untuk hari yang panas dan cerah. Area tertutup di pintu masuk taman memungkinkannya untuk digunakan selama hujan badai.

(Marcus and Barnes 1999) [9]

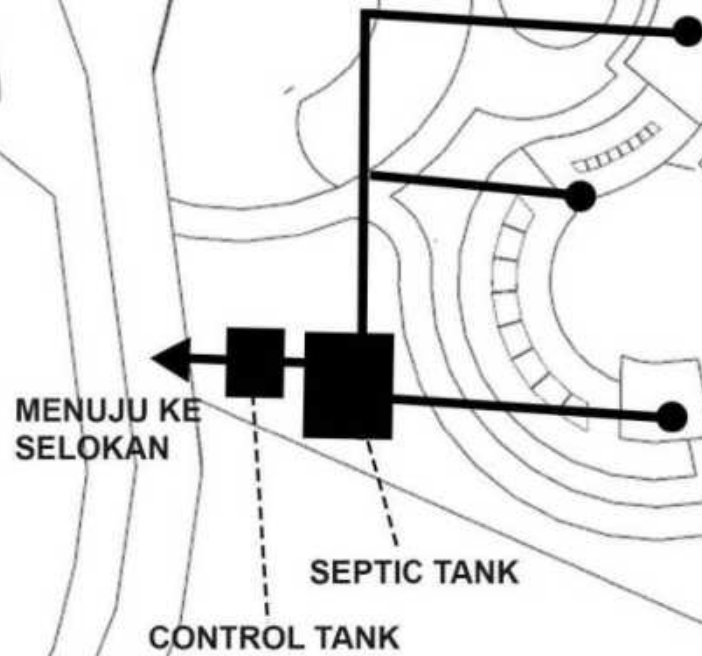


KELISTRIKAN

Listrik diambil dari kabel utama kota. Listrik ini berasal dari PLN dan dialirkan ke ruangan-ruangan kelistrikan didalam bangunan. Juga terdapat ruang generator untuk upaya persiapan jika terjadi listrik padam.

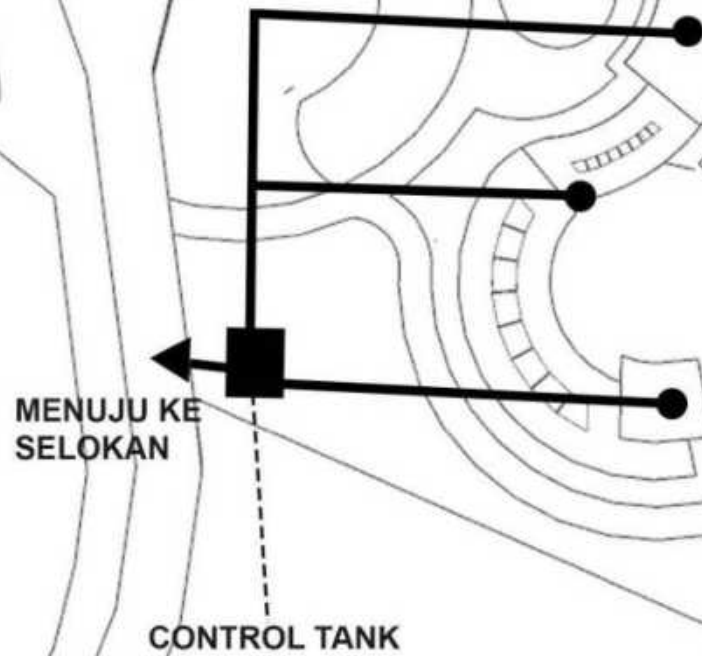
BLACK WATER

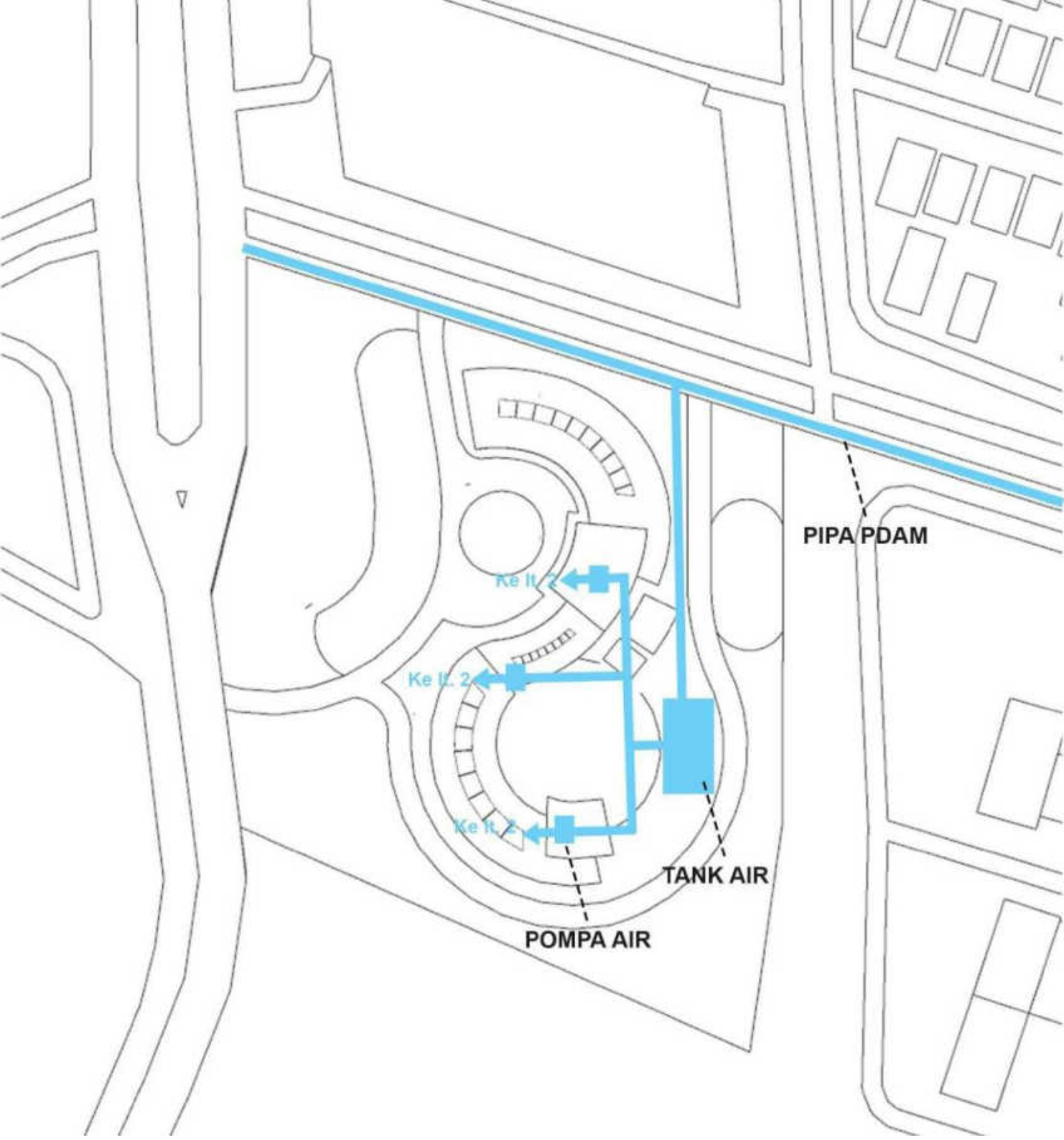
Black water atau air limbah manusia dari kamar kecil/toilet setiap bangunan akan dialirkan ke septic tank melalui pipa. Setelah itu akan menuju control tank dan akhirnya dialirkan ke selokan bawah tanah kota.



GREY WATER

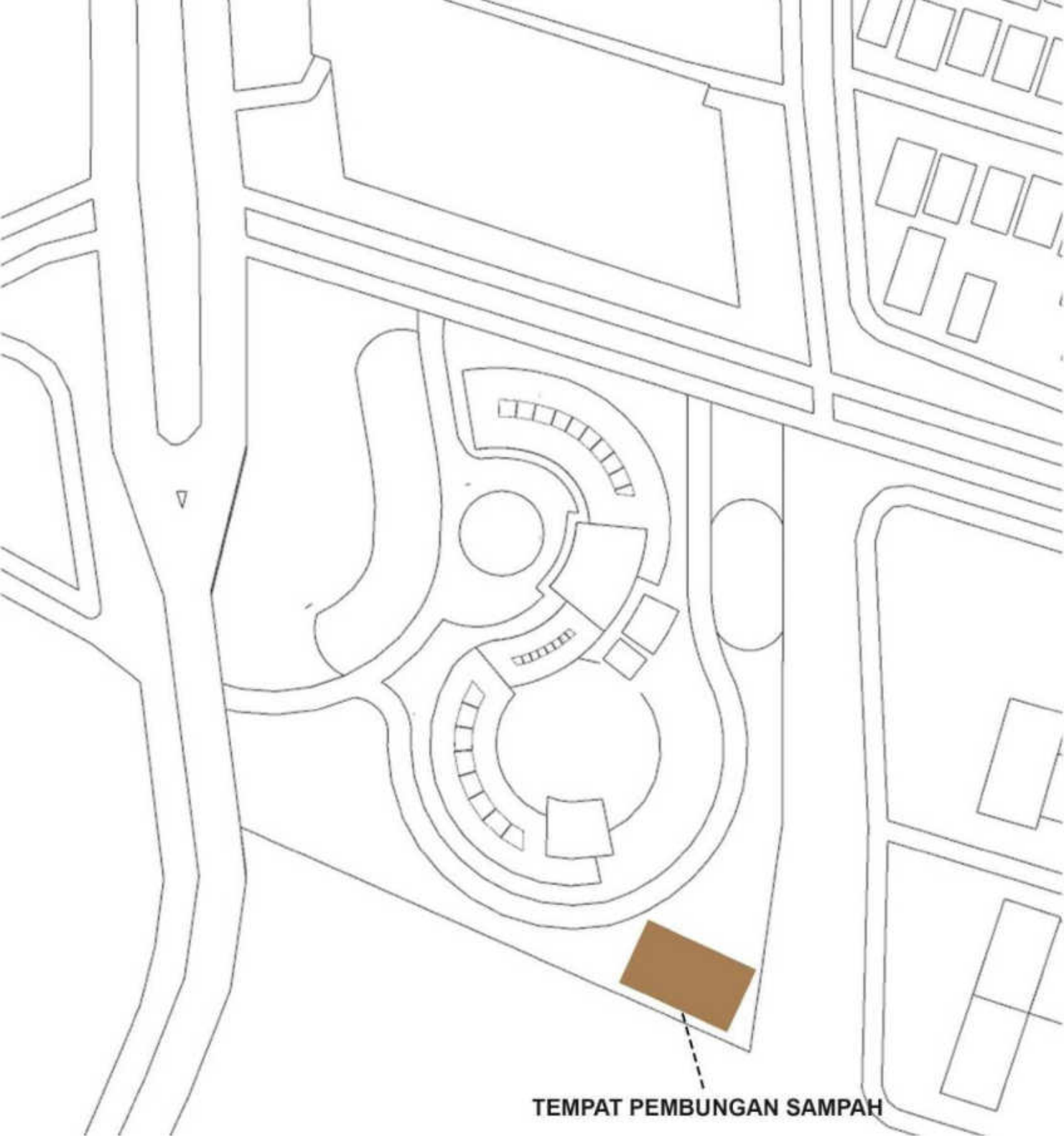
Grey water mengandung banyak zat seperti sabun, sisa makanan dari dapur, dll. Sehingga saluran grey water harus ditampung di control tank sebelum dibuang ke selokan bawah tanah kota.





CLEAN WATER

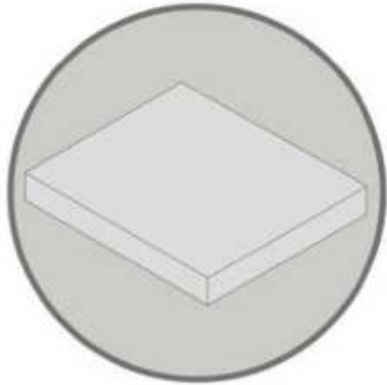
Air bersih diambil dari pipa PDAM kota. Air ini dialirkan ke dalam tank air bawah tanah yang terletak didekat taman. Hal ini dikarenakan untuk mengoptimalkan jarak tank ke bangunan juga untuk pemeliharaan taman. Lalu air akan dialirkan ke setiap bangunan dan dibawa ke lantai atas dengan menggunakan pompa air.



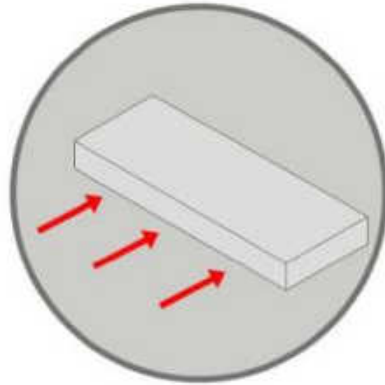
PEMBUANGAN SAMPAH

Tempat pembuangan sampah sementara berada di ujung tapak untuk menghindari bau dari tempat pembuangan ke bangunan dan tidak mengganggu pemandangan. Tempat pembuangan sementara akan dikontrol secara berkala dengan kendaraan sampah kota.

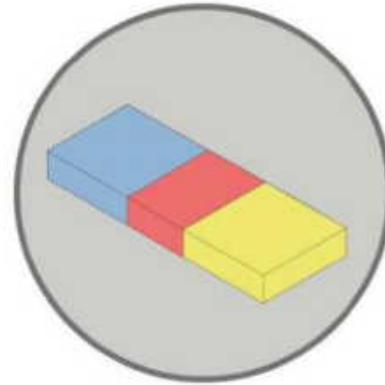
TEMPAT PEMBUNGAN SAMPAH



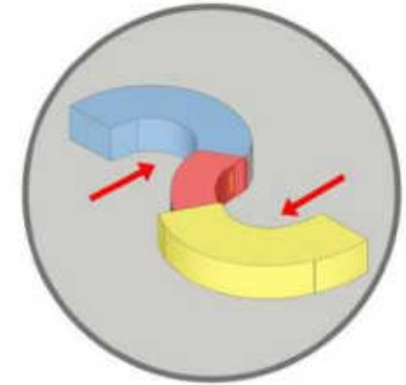
Bentuk dasar bangunan merupakan segi empat. Bentuk dasar bangunan berdasarkan analisis regulasi dengan luas 10.700 m² dan tinggi 15 m.



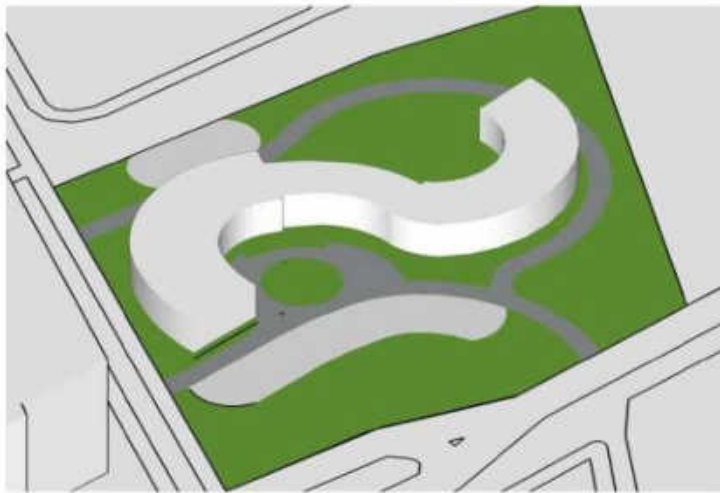
Pengurangan luas bangunan sesuai dengan analisis ruang kuantitatif. Hal ini akan membuka kesempatan untuk penambahan ruang terbuka hijau pada tapak.



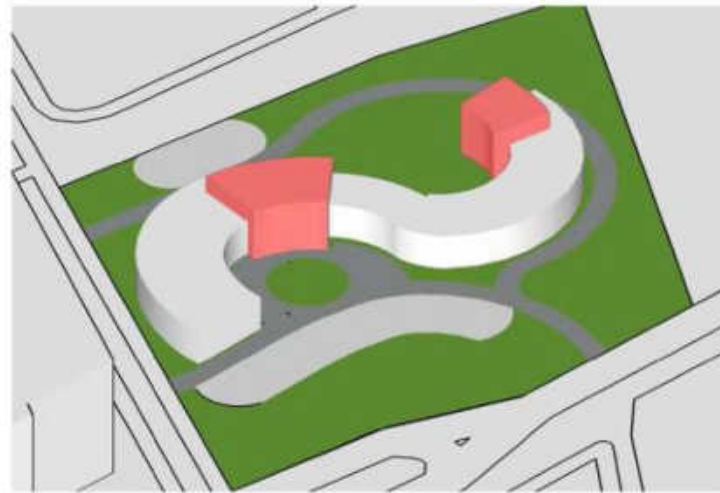
Pembagian bangunan berdasarkan fungsi bangunan itu sendiri. Tiga bangunan utama yaitu therapy center, bangunan administrasi, dan pavilion.



Mengubah bentuk bangunan menjadi melengkung untuk merespon kondisi matahari dan angin tapak. Selain itu ini akan melancarkan sirkulasi pengguna dari tapak ke bangunan. Sesuai dengan nilai islami yang menjunjung keefektifan suatu hal.



Bentuk dasar bangunan sesuai dengan regulasi yang ada. Bentuk dasar bangunan terbentuk setelah mempertimbangkan analisis tapak yang ada.



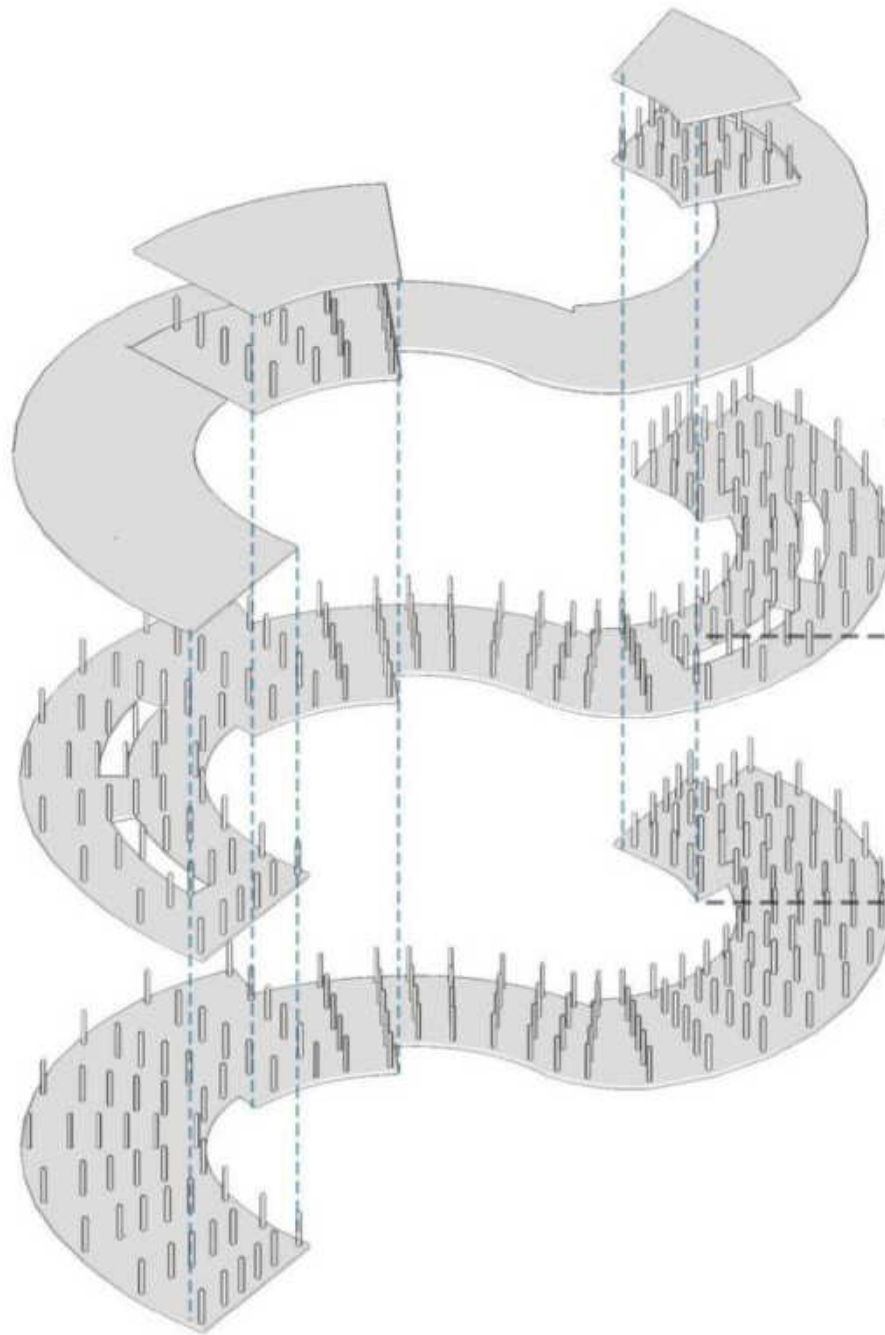
Penambahan massa bangunan untuk menunjang kebutuhan kegiatan penyembuhan seperti ruang sosial, kantin, dan pusat layanan pengunjung.



Penambahan void dan atap kaca pada bangunan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk pada bangunan.



Pengubahan fasad menjadi fasad curtain wall untuk memaksimalkan pencahayaan alami di dalam bangunan.



ATAP BETON

Struktur atap menggunakan atap beton dengan bentuk datar.

KOLOM BETON

Kolom yang digunakan berukuran 40x40 dengan material beton bertulang untuk menambah kekuatannya.

ATRIUM

Adanya atrium pada beberapa bangunan untuk memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.

PONDASI

Pondasi yang digunakan adalah pondasi foot plate

KONSEP

HOME AWAY FROM HOME

Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental untuk Remaja di Surabaya mengambil konsep healing home yang berarti pasien dapat merasa nyaman, tenang, dan bahagia layaknya di rumah saat menjalani penyembuhan

COMFORT

Kenyamanan pada bangunan untuk memastikan bahwa klien memiliki pengalaman terapeutik yang nyaman dengan menjaga area tersebut menjadi lingkungan yang ramah, nyaman, hangat, dan aman bagi individu yang rentan secara emosional.

NATURE

Penerapan alam yang tepat dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan rasa kesejahteraan secara keseluruhan di antara pasien, pengunjung, dan staf. Adanya unsur alam dapat membantu. Entah itu datang melalui karya seni, atau berjalan-jalan di taman, hubungan dengan alam ini bisa menjadi pengalih perhatian positif yang sangat mengurangi stres.

CONTROL

Rasa kontrol dapat mengurangi tingkat stres. Jika orang dapat mengontrol lingkungan mereka, seperti menyesuaikan suhu ruangan, memilih saluran musik atau TV, memutuskan di mana mereka ingin duduk, atau mengontrol waktu dan isi makanan mereka, mereka akan merasa lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa kontrol dan keakraban sehingga pasien dapat merasa lebih nyaman dan bebas layaknya di rumah sendiri.



Memastikan bahwa bangunan merupakan bangunan yang sehat

1. Penggunaan material yang tepat untuk fasad, dinding, lantai, dll.
2. Maintenance pada bangunan teratur. Dengan adanya ruang utilitas dan kebersihan pada setiap bangunan, kegiatan pemeliharaan bangunan akan tetap teratur sehingga tidak ada masalah sanitasi pada setiap bangunan.
3. Kualitas udara yang baik dengan penggunaan udara alami maupun air conditioner. Hal ini akan membuat udara dalam bangunan tetap nyaman pada setiap waktu.
4. Penggunaan penghawaan alami dan buatan dapat mengatur suhu dan kelembaban pada ruangan dalam bangunan sehingga penghawaan tetap terjaga dan ruangan tetap nyaman.
5. Sistem pencahayaan yang baik.

Untuk memaksimalkan kegiatan penyembuhan, kualitas dalam bangunan perlu diperhatikan secara seksama.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain :

1. Main entrance dan area resepsionis harus pleasant and welcoming
2. Penampilan internal menenangkan dan tidak mengintimidasi.
3. Bangunan memiliki akustik yang bagus, hal ini terkait dengan finishing pada bangunan seperti material, lantai, dll.
4. Temperatur nyaman pada setiap saat. Hal ini dapat dicapai dengan penghawaan alami maupun buatan seperti air conditioner.
5. Kualitas udara yang segar dan bagus.
6. Privasi yang baik



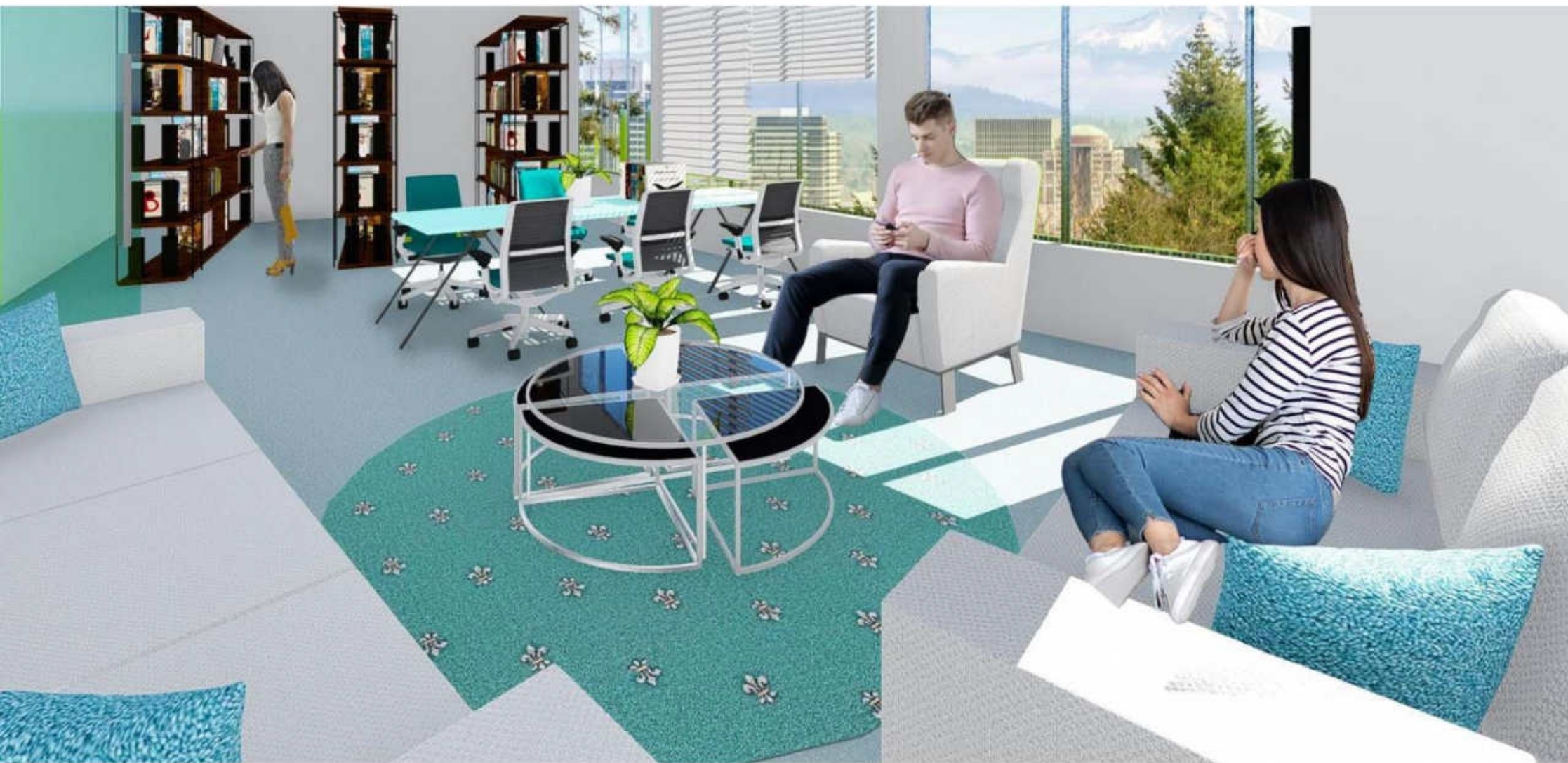
Area yang di fokuskan pada healing environment :

A. Ruang publik seperti ruang tunggu atau lobi akan berpengaruh pada psikologis pasien. Ruang tunggu yang tidak nyaman dan tertutup akan menimbulkan rasa cemas dan terkurung sehingga kondisi psikologis pasien akan semakin tertekan .

B. Ruang sosial untuk pasien, staff, maupun publik. Interaksi sosial dapat membantu mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Hal ini dikarenakan terbentuknya hubungan dengan empati dan kepercayaan akan membuat mental seseorang merasa lebih baik terutama para remaja.

C. Alam merupakan salah satu aspek terpenting dalam healing environment. Alam dapat mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesehatan pasien secara keseluruhan. Alam juga dapat menjadi pengalih perhatian yang positif pada pasien yang menderita gangguan mental.

d. Ruang membaca atau belajar dapat membuat pasien tetap aktif sehingga pasien dapat mengalihkan perhatian mereka dan mengistirahatkan mental mereka.

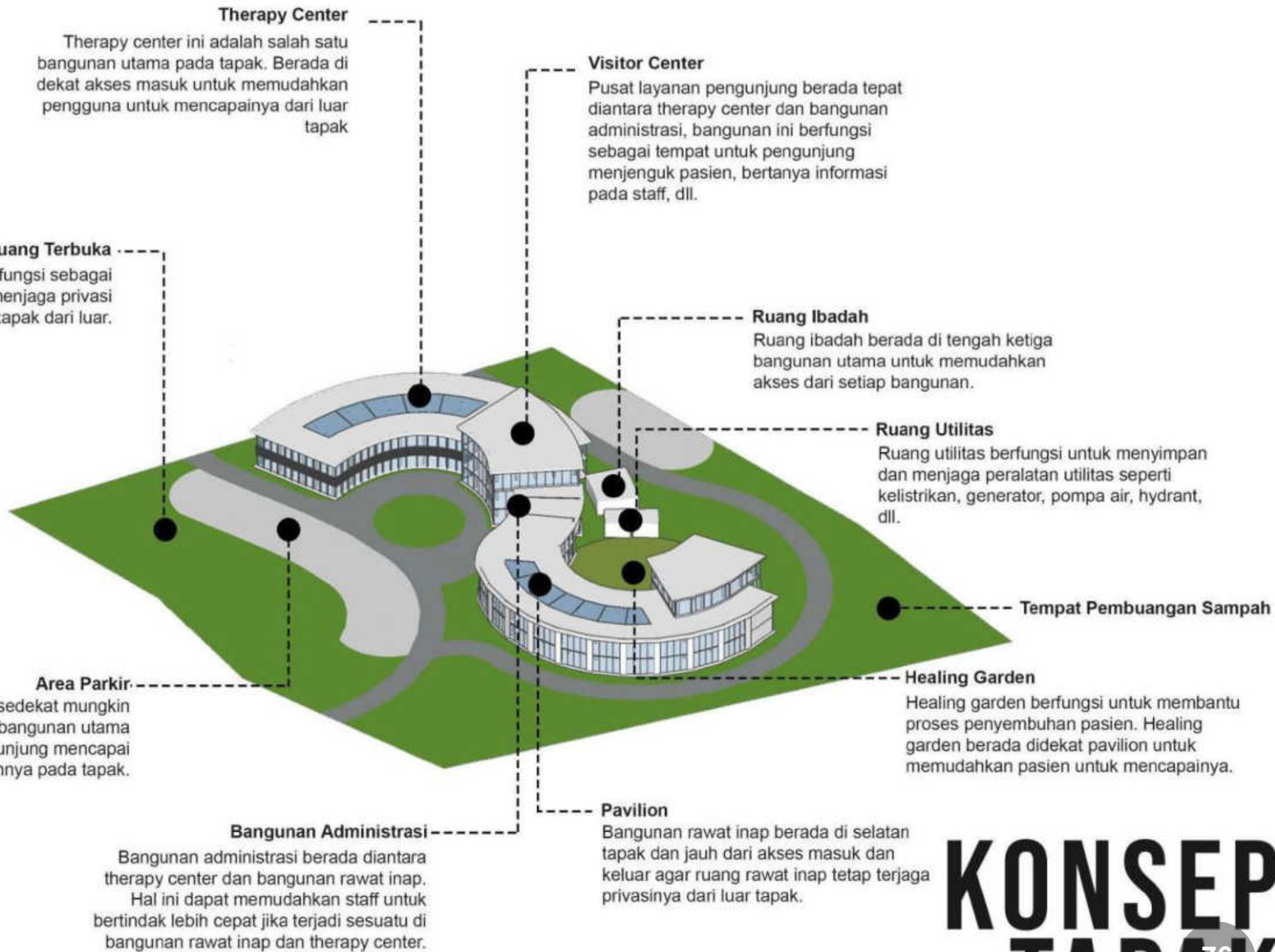


Bangunan ini menggabungkan warna sebagai cara mengarahkan orang ke seluruh bangunan dan menghasilkan minat. Kombinasi cahaya dengan warna menjadi bagian integral dari materialitas yang ditujukan.

Aplikasi warna yang ditempatkan secara strategis juga menyediakan sarana pengalih perhatian, membawa penonton ke dalam lingkungan binaan.

Penggunaan warna yang berbeda pada ruangan-ruangan berdasarkan fungsi ruangan tersebut akan membuat pengguna lebih merasakan kenyamanan dan meningkatkan kepekaan pengguna terhadap ruangan tersebut,

Ruangan-ruangan yang digunakan untuk kegiatan penyembuhan menggunakan warna dingin untuk memberi kesan menenangkan dan ruangan publik akan menggunakan warna berkesan hangat untuk memberi kesan nyaman dan *welcoming*.



KONSEP TAPAK



Akses dan Sirkulasi

Akses masuk tapak dari Jalan Boulevard Family dan akses keluar tapak berada di Jalan Babatan UNESA. Sirkulasi kendaraan pada tapak merupakan sirkulasi satu arah sedangkan untuk pejalan kaki dapat masuk baik dari akses masuk maupun keluar.

Terdapat jalan untuk pegawai/staff sehingga memudahkan kegiatan yang bersangkutan dengan maintenance bangunan. Jalan ini juga akan digunakan untuk kendaraan servis

Penempatan area parkir mudah dijangkau dari titik drop-off bangunan agar memudahkan pengunjung mencapainya setelah menurunkan penumpang.

- — — — — Sirkulasi Kendaraan
- ● ● ● ● Sirkulasi Pejalan Kaki
- - - - - Sirkulasi Kendaraan Servis
- Akses Masuk Utama
- Drop-off

Matahari

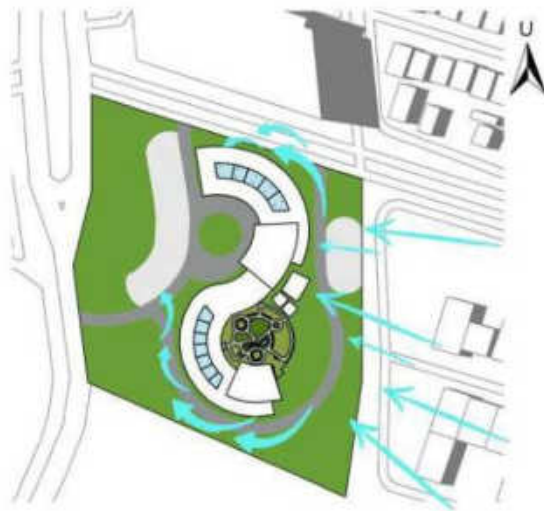


Orientasi arah bangunan menghadap ke barat dan barat daya dan timur laut untuk bagian belakang bangunan. Hal ini untuk memaksimalkan cahaya alami yang ada pada tapak tanpa mengalami silau dan panas yang berlebihan.

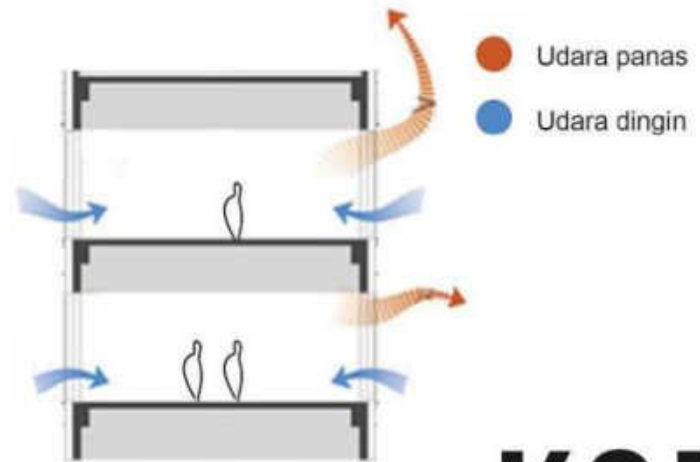


Penggunaan fasad curtain wall untuk memaksimalkan pencahayaan alami dalam bangunan dan atap kaca untuk void pada bangunan.

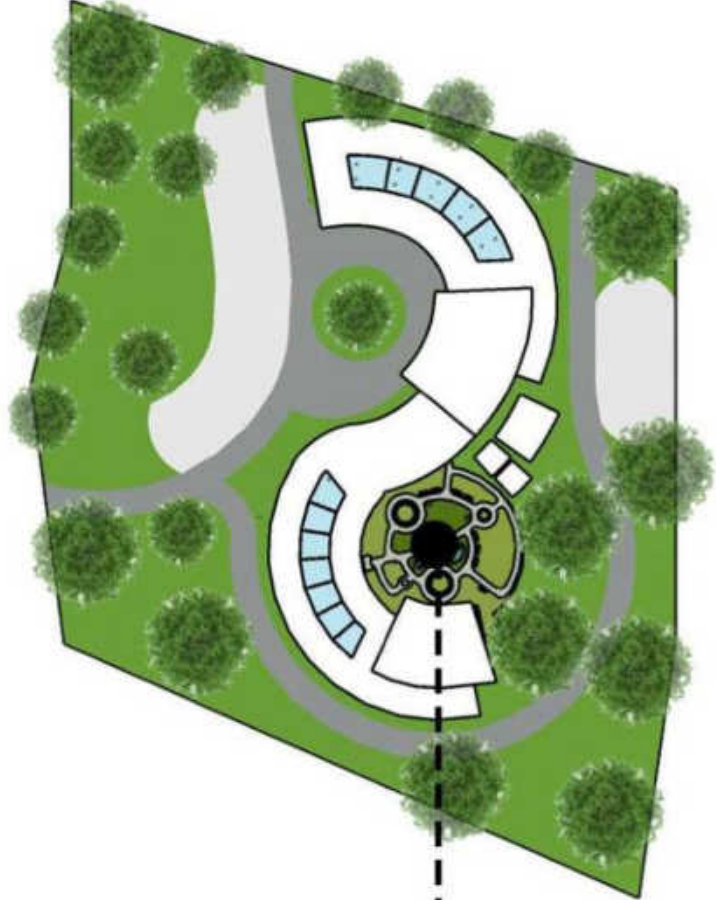
Angin



Bentuk bangunan merespon aliran angin dari timur dan tenggara. Bentuk bangunan yang melengkung akan membuat aliran angin lebih lancar



Penggunaan cross ventilation untuk mengoptimalkan penghawaan dan kenyamanan pada ruangan di setiap bangunan.



Kiara Payung



Pohon Kersen

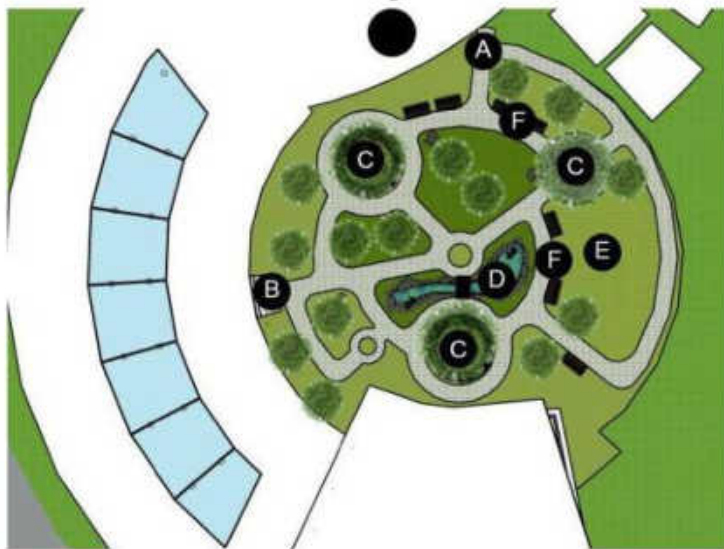


Tanaman Boksus

Vegetasi

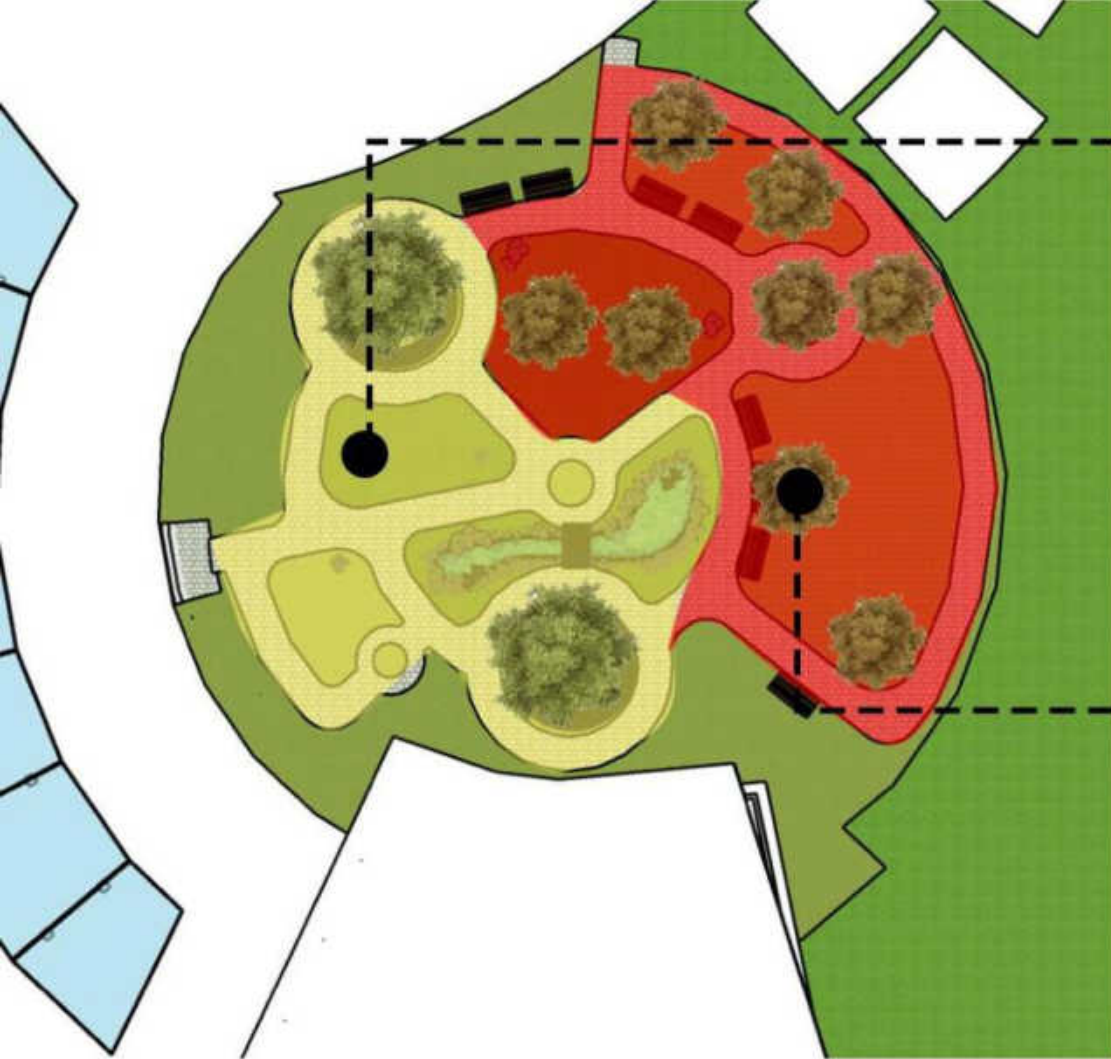
Kurang lebih sekitar 50% dari tapak digunakan untuk lanskap termasuk healing garden yang ada didekat bangunan. Pemaksimalan lanskap pada tapak dikarenakan lokasi tapak yang berada di tengah kota Surabaya yang cukup panas. Pohon-pohon yang digunakan merupakan tanaman eksisting pada tapak.

Area terbuka hijau ini juga menjadi peneduh untuk fasilitas-fasilitas yang ada pada tapak seperti area parkir. Selain itu pohon-pohon yang ditanam di sebelah jalan akan menjadi pembatas alami selain pagar.



Healing Garden

- A. Akses masuk dari luar
- B. Akses masuk dari bangunan
- C. Tempat berteduh/istirahat
- D. Kolam
- E. Area terbuka untuk olahraga
- F. Bangku istirahat



Penanaman bunga dan tanaman yang dapat merangsang indra dan sensori pengguna berada di zona pasif. Hal ini dikarenakan kegiatan pada zona pasif seperti berjalan-jalan dan duduk-duduk akan dibantu oleh keindahan visual, aroma, tekstur, suara, dan juga tanaman yang dapat dikonsumsi. Selain itu penempatan tanaman sensori didepan akses keluar masuk bangunan akan memberi sense atau perasaan perbedaan ruang.



Penempatan pohon-pohon berada di area istirahat dan bangku sebagai peneduh. Selain itu pola penanaman pohon pada area-area terbuka pada taman untuk memberikan pola pembayangan yang monolitik dan beraturan sehingga pola bayangan tidak menimbulkan kegelisahan pada pasien. Penempatan pohon pada area-area terbuka seperti area olahraga dapat menjadi peneduh sekaligus memberikan rasa tenang dan perlindungan pada penggunanya.

Zoning pada taman dibagi menjadi dua yaitu zona aktivitas aktif dan zona pasif.

● Zona aktif digunakan untuk aktivitas olahraga dan aktivitas ruang terbuka

● Zona pasif digunakan untuk ruang berjalan-jalan dan duduk-duduk.



Penggunaan healing garden sebagai tempat mengurangi stres, membantu penyembuhan, dan membantu pgunanya secara keseluruhan diantara pasien, pengunjung dan staff.

Kegiatan yang dilakukan pada healing garden seperti berjalan-jalan, duduk, istirahat, berolahraga, ataupun berkebun akan memberikan **sense of control** pada kehidupan pasien di dalam fasilitas. Hal ini akan memberi perasaan bahwa hidup pasien berada dibawah kendali mereka dimana

perasaan tersebut dapat membuat pasien berpikir lebih positif dan membantu memulihkan kesehatan pasien secara mental maupun fisik.

HEALING GARDEN



Penggunaan tanaman dengan warna yang beragam untuk membuat pasien merasa lebih tertarik pada taman. Penanaman bunga tidak hanya dilihat dari warnanya saja namun juga fungsi bunga itu sendiri untuk penyembuhan dengan cara memberi ketenangan pada pasien.

Terdapat bunga yang digunakan untuk visual saja, ada yang digunakan untuk pengharum taman, ada juga yang digunakan untuk menarik fauna di taman. Penanaman pohon dapat memberi perasaan kuat dan melindungi, hal ini berpengaruh pada kesehatan mental pasien.

Penanaman pohon dengan daun yang mudah bergerak ketika terkena angin sehingga dapat menimbulkan kebisingan yang dapat menjadi pengalih perhatian yang positif. Pohon juga dapat menimbulkan pola cahaya dan bayangan yang dapat menenangkan pasien [8], [9], [10].

HEALING GARDEN



Tanaman visual dan tekstur



African Daisy



Daisy



Crane's-bill

Tanaman pengharum



Thai Gardenia



Lavender



West Indian
Jasmine

Tanaman penarik fauna



Crape Myrtle



Tanaman peneduh



Kiara Payung



Sea Gutta



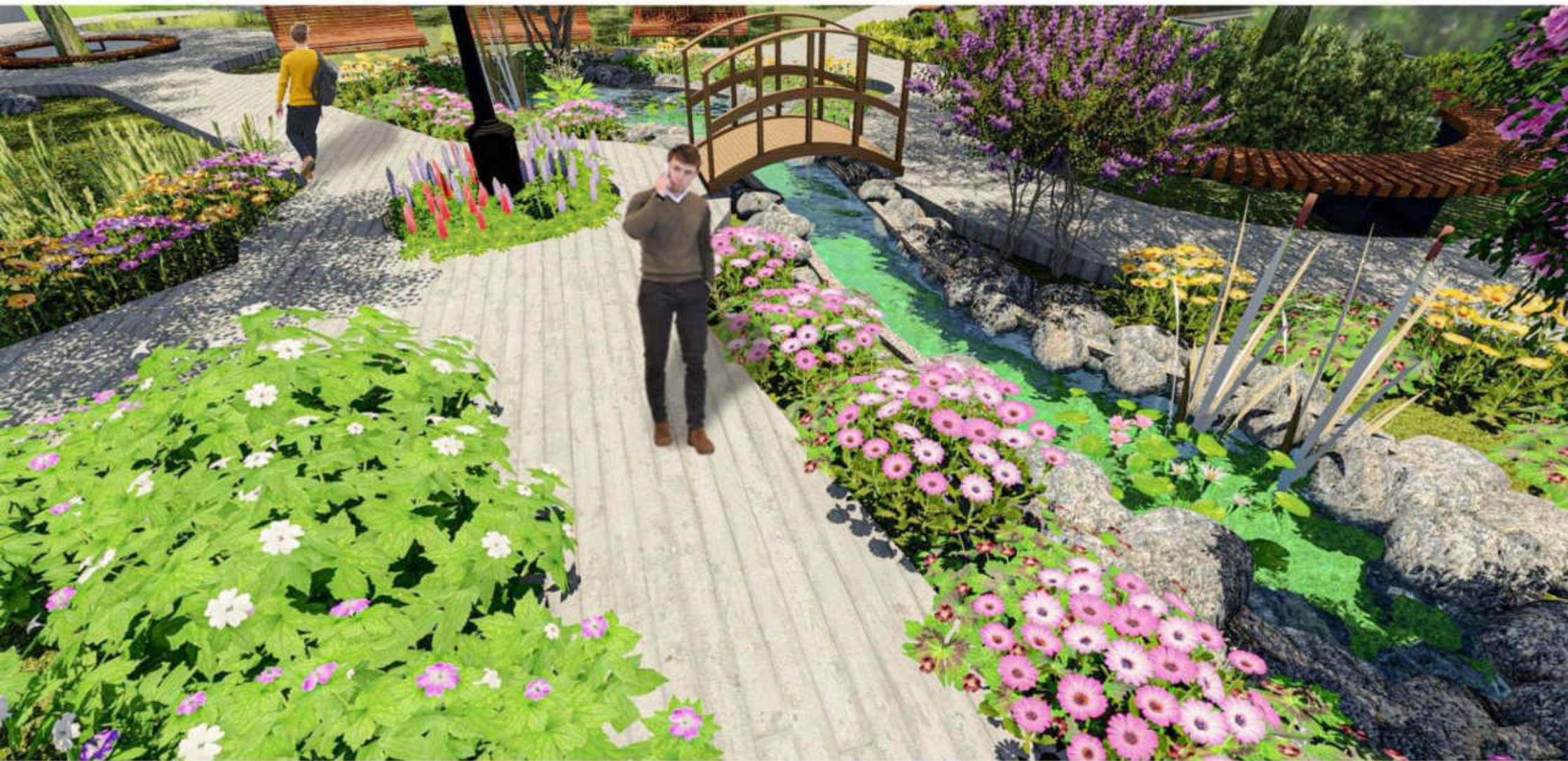
Dalbergia latifolia



Semak Euonymus



Korean Lawn Grass



Jalur berkelok-kelok untuk mendorong berjalan-jalan dan mengamati objek di taman. Menyediakan berbagai pemandangan, tingkat keteduhan dan tekstur penanaman.

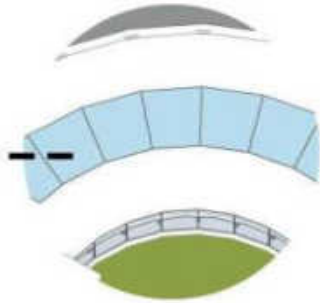
Paving sebagai sarana berjalan untuk menggabungkan pengalaman berjalan dengan alam. Menyediakan berbagai tempat berlimbung dan eksposur sehingga taman dapat dimanfaatkan di semua musim. Sediakan area teduh bagi mereka yang sensitif terhadap matahari.

Hardscaping diminimalkan dan material alami/tanaman mendominasi taman. Tujuannya adalah untuk meminimalkan hardscaping hingga sepertiga dari ruang yang ditempati. Melalui pemaksimalan lanskap, pasien dapat merasakan peningkatan rasa kesehatan mereka secara keseluruhan.

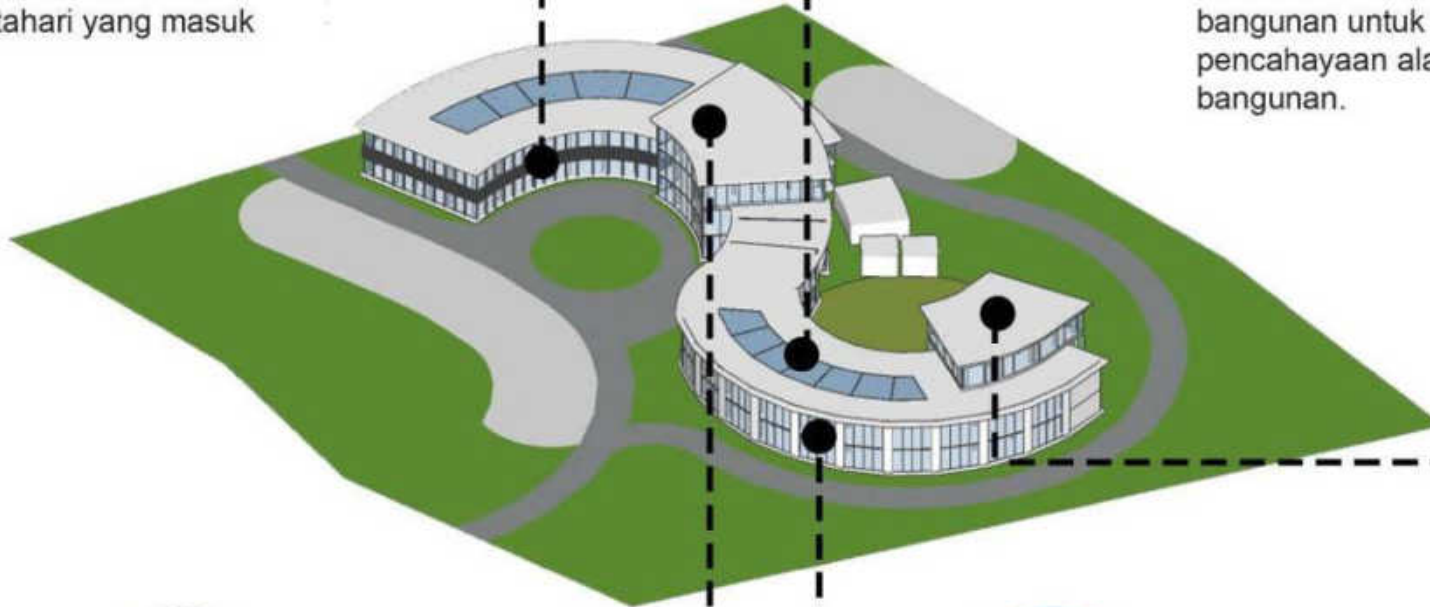
Terdapat kolam air di tengah taman. Air yang bergerak sangat menyenangkan dalam suara dan juga pemandangan. Hal ini dapat membuat perasaan psikologis yang dapat membantu proses pemulihan.



Penambahan kisi-kisi untuk meredam intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.



Penambahan void dan atap kaca pada bangunan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami yang masuk pada bangunan.



Perbedaan level pada bangunan layanan pengunjung dan kantin paviliun akan menambah potensi view dari dalam bangunan ke tapak.



Bentuk bangunan merupakan hasil dari analisis dan konsep tapak. Bentuk bangunan yang melengkung akan membantu sirkulasi udara yang masuk ke dalam tapak dan orientasi bangunan akan membuat cahaya yang masuk lebih optimal.



Fasad curtain wall untuk memaksimalkan pencahayaan alami di dalam bangunan.

KONSEP BENTUK



FASAD BANGUNAN

Fasad bangunan yang digunakan untuk sebagian besar bangunan adalah curtain wall. Penggunaan curtain wall akan membantu masuknya cahaya matahari ke dalam bangunan.

Penggunaan kisi-kisi kayu untuk mengontrol intensitas cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan.

Terdapat dua titik drop-off yaitu di bagian depan bangunan terapi dan rehabilitasi dan di depan bangunan administrasi, hal ini akan memudahkan pengunjung lama maupun baru untuk memilih dimana tujuan utama mereka.

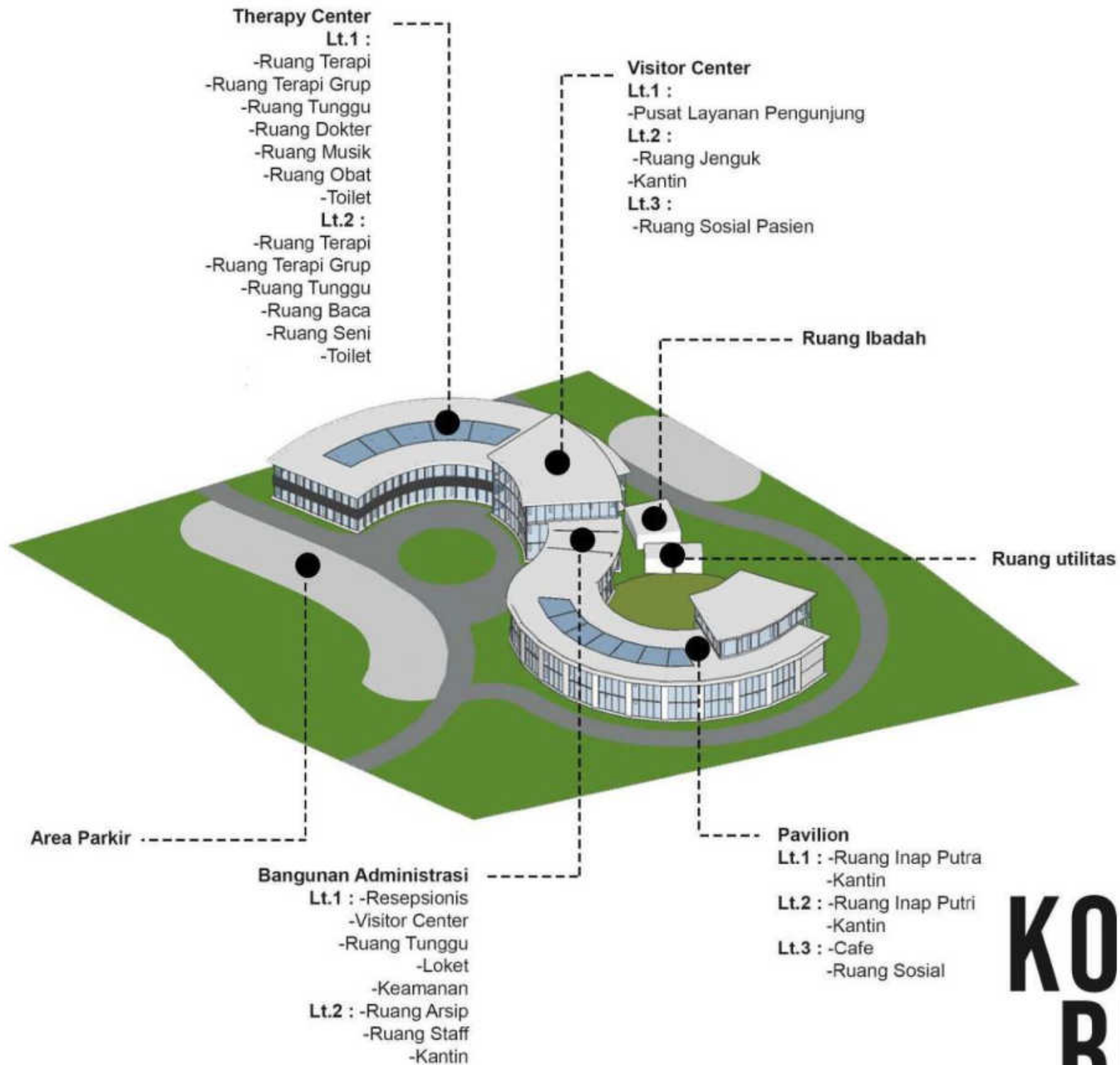
KONSEP BANGUNAN



Bangunan administrasi berada diantara bangunan terapi & rehabilitasi dan bangunan rawat inap. Hal ini dapat memudahkan staff untuk bertindak lebih cepat jika terjadi sesuatu pada pasien yang berada di ruang rawat inap.

Area drop-off pada bangunan administrasi memiliki dua pilihan bangunan, yaitu visitor center atau area jenguk pasien dan bangunan administrasi. Jalan yang ada diantara kedua bangunan tersebut dapat digunakan sebagai jalan pintas menuju bagian timur tapak.

Mengoptimalkan vegetasi pada tapak dikarenakan alam dapat membantu mengurangi stres dan membantu pasien untuk mendapat pengalih perhatian yang positif.



KONSEP RUANG



RUANG TERAPI

Ruang terapi merupakan salah satu ruangan terpenting untuk kegiatan penyembuhan. Oleh karena itu efek healing yang diberikan dari ruangan harus dioptimalkan.

Pemilihan warna dinding putih dikarenakan warna yang cerah namun tidak mencolok dapat memberikan efek menenangkan kepada pengguna yang ada di dalamnya, selain itu penggunaan warna terang akan membuat ruangan terlihat lebih lapang dan menyegarkan.

Lantai karpet akan memberikan nuansa menenangkan dalam suatu ruangan dan menciptakan rasa nyaman. Selain itu penggunaan karpet sebagai lantai juga akan meredam kebisingan dalam ruangan.

KONSEP RUANG



Bukaan jendela yang lebar akan memberikan efek pencahayaan alami dan kesan terbuka pada ruangan. Ini diterapkan agar pasien tidak merasa terkurung saat berada di dalam ruang terapi. Penggunaan tirai untuk mengontrol pencahayaan alami yang masuk.

Jendela yang lebar juga berfungsi sebagai "positive distraction" untuk melihat pemandangan di alam luar. Alam banyak dikaitkan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik. Oleh karena itu juga terdapat vegetasi pada ruangan.

Sumber pencahayaan dalam ruangan ada dua, yaitu lampu dan matahari. Penggunaan lampu dapat diatur sesuai kebutuhan oleh karena itu disediakan lampu berdiri agar tingkat pencahayaan dapat diatur sesuai kenyamanan pasien.

Penggunaan perabot dengan material yang aman seperti kayu, plastik dan besi. Hal ini diterapkan untuk menghindari perilaku kekerasan yang mungkin terjadi pada pasien. Penggunaan material kayu juga dapat membuat pasien lebih nyaman dibandingkan material lainnya. [11], [12]



Adanya karya seni pada ruangan dapat membantu kondisi mental pasien dimana pasien merasakan ketenangan pada pikiran, hal ini dapat membuat perhatian pasien teralihkan secara positif atau positive distraction.

Pengaturan perabot dibuat sedemikian rupa terutama sofa, meja, dan kursi. Hal ini dibuat agar pasien dapat berinteraksi pada dokter secara optimal. Letak sofa pasien dibuat agar pasien dapat melihat pintu keluar sehingga pasien merasa lebih bebas dan aman.

Perabot dibuat sesederhana mungkin untuk membuat pasien merasa layaknya sedang berada di rumah. Hal ini dapat membuat pikiran pasien lebih tenang dan nyaman seolah berada di rumah

Alur sirkulasi pada ruangan yang lebar dapat mempengaruhi psikologis pasien terhadap ruangan ini. Sehingga pasien dapat merasa lebih leluasa dalam ruangan



RUANG TERAPI BERSAMA

Ruang terapi bersama juga menjadi salah satu ruangan terpenting dimana pasien dapat berbagi kepada pasien-pasien lain untuk membuat keadaan mereka lebih baik.

Pemilihan warna dinding putih dikarenakan warna yang cerah namun tidak mencolok dapat memberikan efek menenangkan kepada pengguna yang ada di dalamnya, selain itu penggunaan warna terang akan membuat ruangan terlihat lebih lapang dan menyegarkan.

Sirkulasi pada ruangan ini merupakan hal yang penting karena ruangan ini digunakan oleh banyak orang, oleh karena itu sirkulasi 40% akan membuat pasien lebih leluasa di dalam ruangan dan merasa nyaman dan tenang ketika berada di dalam ruang terapi bersama.

KONSEP RUANG



Perabotan pada ruangan dibuat cukup berat untuk menghindari pasien bertindak kekerasan kepada pasien lain. Walaupun begitu perabot seperti kursi tetap dapat diatur oleh pasien agar pasien lebih nyaman dalam ruangan tersebut.

Jendela yang lebar juga berfungsi sebagai "positive distraction" untuk melihat pemandangan di alam luar, Alam banyak dikaitkan dengan kondisi kesehatan mental yang lebih baik. Oleh karena itu juga terdapat vegetasi pada ruangan

Adanya buku-buku dapat membuat pasien lebih aktif dan dapat membuat pasien beristirahat sewaktu-waktu.

Penempatan kursi dibuat sedemikian rupa agar pasien dapat berinteraksi satu sama lain dan bentuk meja bundar akan lebih membantu memfasilitasi komunikasi yang interaktif



RUANG INAP

Ruang inap digunakan untuk satu pasien per ruangan. Hal ini untuk menjaga privasi dan keamanan pasien saat melakukan rawat inap. Perabotan dibuat sederhana dan nyaman agar pasien merasa di rumah saat berada di ruangan.

Pemilihan warna krem keputihan untuk memberi kesan hangat pada ruangan. Suasana hangat pada ruangan akan membuat pasien lebih nyaman dan tenang saat akan beristirahat. selain itu penggunaan warna terang akan membuat ruangan terlihat lebih lapang dan menyegarkan.

Lantai karpet akan memberikan nuansa menenangkan dalam suatu ruangan dan menciptakan rasa nyaman. Selain itu penggunaan karpet sebagai lantai juga akan meredam kebisingan dalam ruangan.

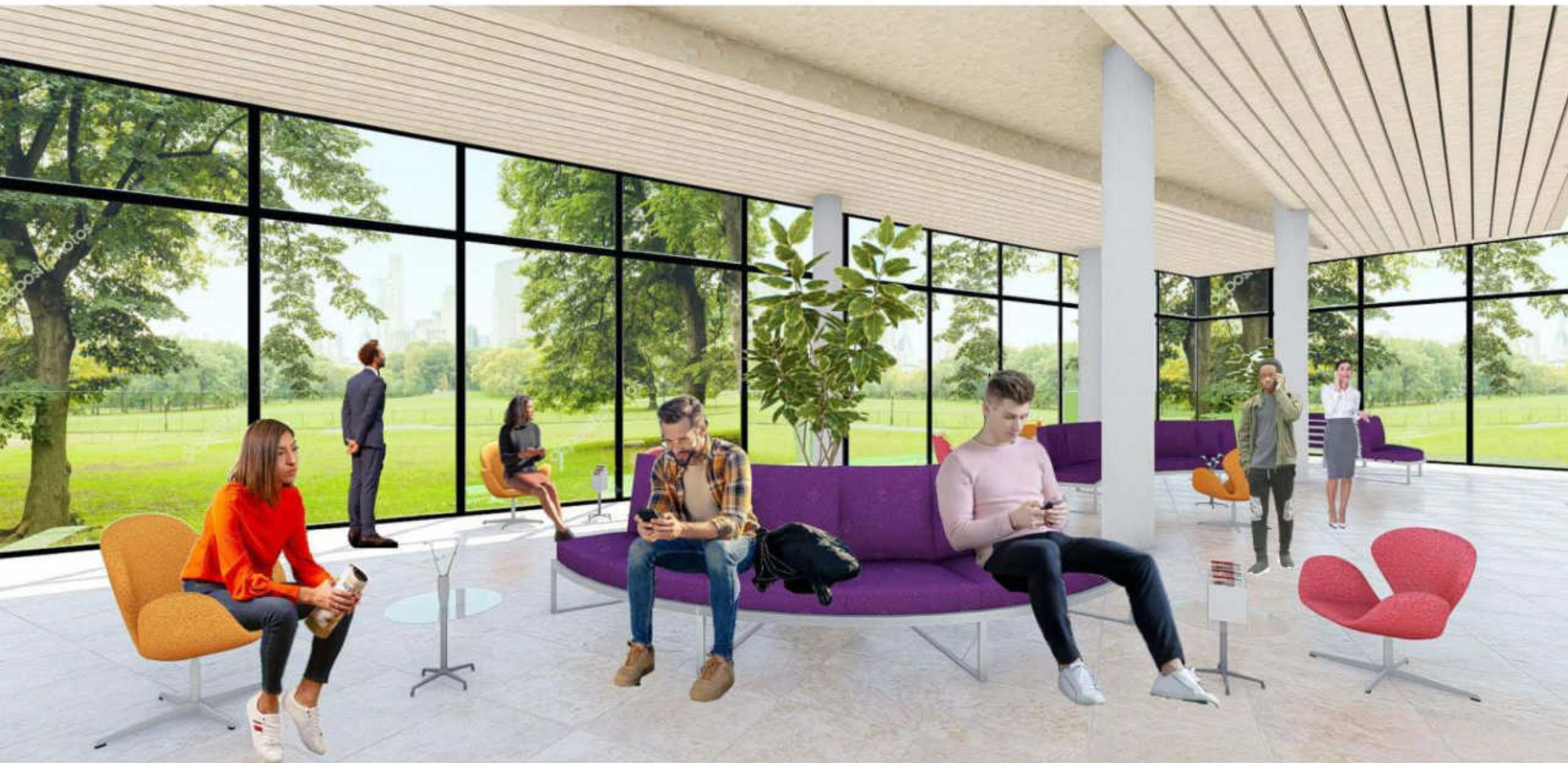


Penggunaan material yang aman seperti kayu dan plastik untuk pasien merupakan salah satu prioritas utama pada ruang rawat inap. Hal ini dikarenakan pasien yang kondisi mentalnya sedang tidak stabil rentan melakukan tindakan yang melukai diri sendiri.

Pemberian tanaman kecil aromaterapi akan membantu mengurangi stres, kecemasan, dan bahkan mungkin rasa sakit ringan yang dialami pasien. Pemandangan alam dari jendela juga dapat membantu pasien lebih tenang saat melihat keluar.

Pasien dapat memilih pencahayaan dari lampu untuk menyesuaikan kenyamanan saat berada di ruang inap. Hal ini diterapkan untuk membuat ruangan lebih tersedia dalam memenuhi preferensi pasien yang berbeda-beda.

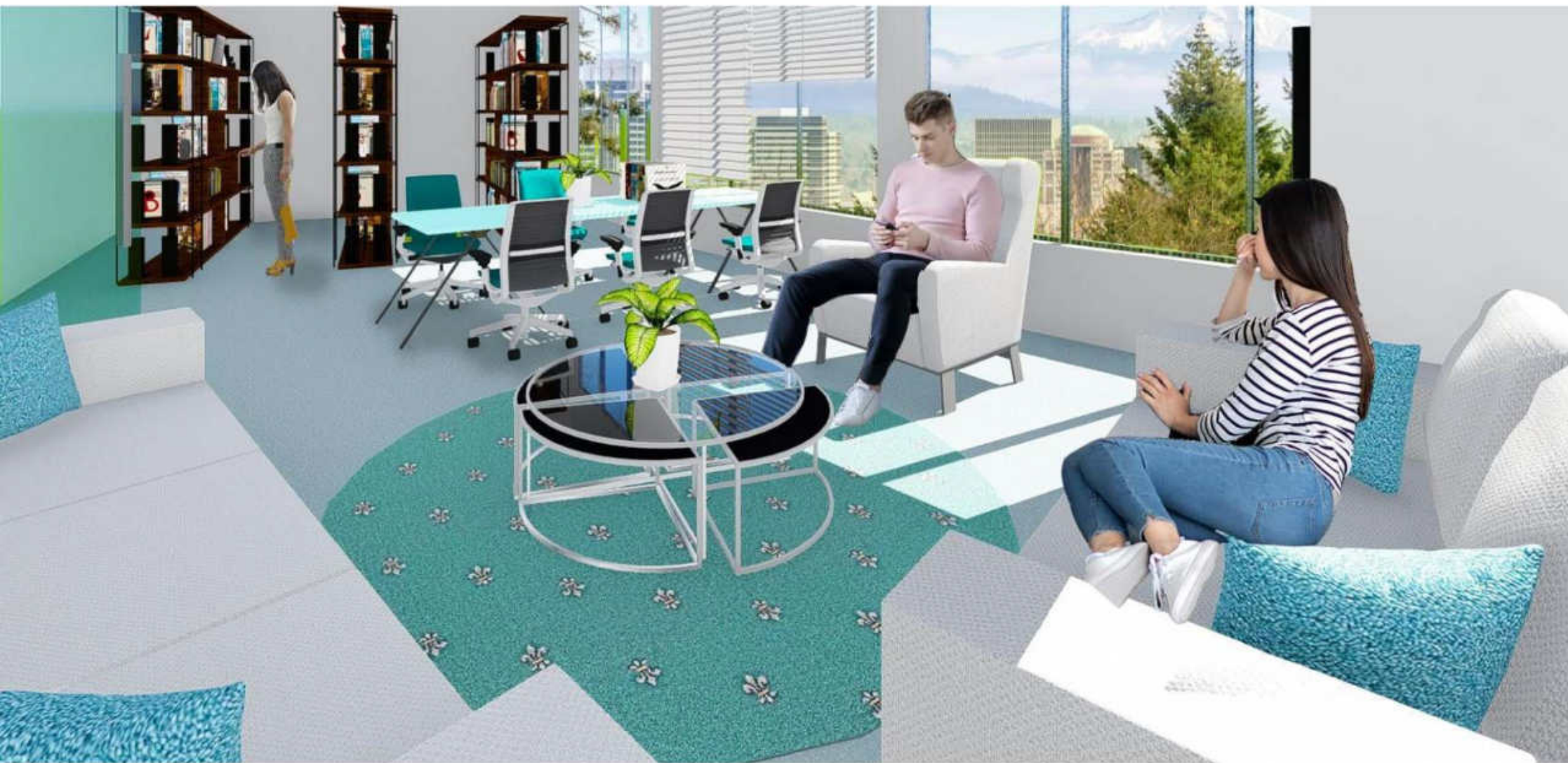
Kegiatan seperti membaca, istirahat, dll. dapat membuat pasien memikirkan cara untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini akan memberi **Sense of control** pada pasien sehingga pasien dapat melakukan kegiatan penyembuhan secara optimal.



Ruang tunggu merupakan ruang publik yang penting dikarenakan ruang tunggu yang haruslah nyaman dan terbuka untuk mencegah rasa cemas dan terkurung sehingga kondisi psikologis pasien akan semakin lebih baik.

Dinding curtain wall akan memberikan kesan terbuka sehingga pengguna dapat merasakan keberadaan alam walaupun berada dalam ruangan dan mengurangi perasaan terkurung. Hal ini juga membuat pencahayaan alami pada ruangan tetap optimal.

Penggunaan warna perabot yang beragam akan memberi kesan ceria pada ruangan sehingga dapat memberikan perasaan positif yang ada pada ruangan. Hal ini diterapkan karena ruangan yang suram akan menambah beban psikologis pasien yang mentalnya rentan.



Ruang membaca atau belajar dapat membuat pasien tetap aktif sehingga pasien dapat mengalihkan perhatian mereka dan mengistirahatkan mental mereka.

Terdapat area untuk belajar dan bersantai. Hal ini akan memaksimalkan aktivitas pada ruangan dimana pengguna dapat memilih aktivitas sesuai dengan suasana hati mereka. Selain itu interaksi sosial yang terjadi di ruang baca ini juga dapat membantu pasien dalam penyembuhannya.

Warna ruangan yang dingin akan menciptakan kesan tenang dan memberikan rasa privasi pada penggunanya. Kenyamanan pada ruangan diutamakan untuk menciptakan perasaan yang positif untuk pengguna di dalamnya.

KONSEP RUANG



KELISTRIKAN

Listrik diambil dari kabel utama kota. Listrik ini berasal dari PLN dan dialirkan ke ruangan-ruangan kelistrikan didalam bangunan. Juga terdapat ruang generator untuk upaya persiapan jika terjadi listrik padam.



MDP Elektrikal

Listrik PLN akan dialirkan ke power house ruang kelistrikan dan dialirkan ke MDP (Main Distribution Panel) pada setiap bangunan. Listrik kemudian dialirkan ke SDP (Sub Distibution Panel) yang ada pada setiap lantai bangunan.

Sedangkan distribusi listrik pada luar bangunan berada di ruang elektrikal yang berada di dekat ruang keamanan. Listrik dari MDP 5 akan digunakan untuk menerangi jalan, dan ruang terbuka pada tapak.

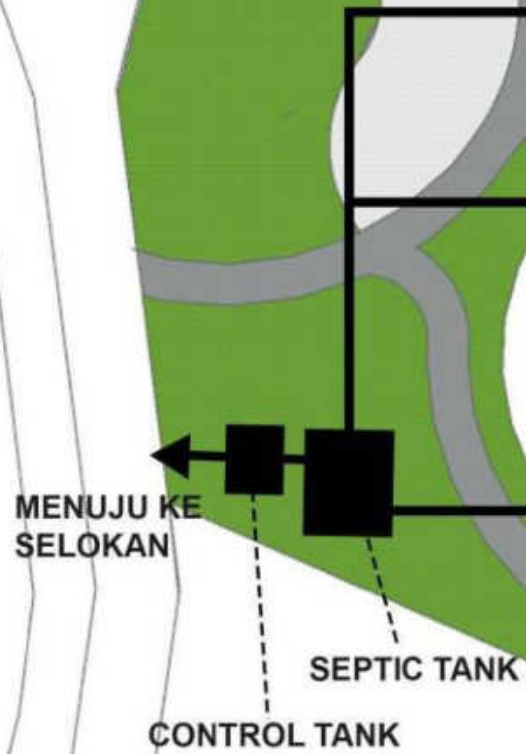


CLEAN WATER

Air bersih diambil dari pipa PDAM kota. Air ini dialirkan ke dalam tank air bawah tanah yang terletak didekat taman. Hal ini dikarenakan untuk mengoptimalkan jarak tank ke bangunan juga untuk pemeliharaan taman. Lalu air akan dialirkan ke setiap bangunan dan dibawa ke lantai atas dengan menggunakan pompa air.


BLACK WATER

Black water atau air limbah manusia dari kamar kecil/toilet setiap bangunan akan dialirkan ke septic tank melalui pipa. Setelah itu akan menuju control tank dan akhirnya dialirkan ke selokan bawah tanah kota.



GREY WATER

Grey water mengandung banyak zat seperti sabun, sisa makanan dari dapur, dll. Sehingga saluran grey water harus ditampung di control tank sebelum dibuang ke selokan bawah tanah kota.



The diagram shows a top-down view of a building complex with green lawns and grey paved paths. A network of black lines represents the grey water collection system. Three black dots are placed at different points within the building's footprint, representing collection points. These lines converge into a single vertical line that leads to a black square labeled 'CONTROL TANK'. From the control tank, a horizontal line with an arrowhead pointing left is labeled 'MENUJU KE SELOKAN', indicating the direction to the sewerage system.

MENUJU KE
SELOKAN

CONTROL TANK

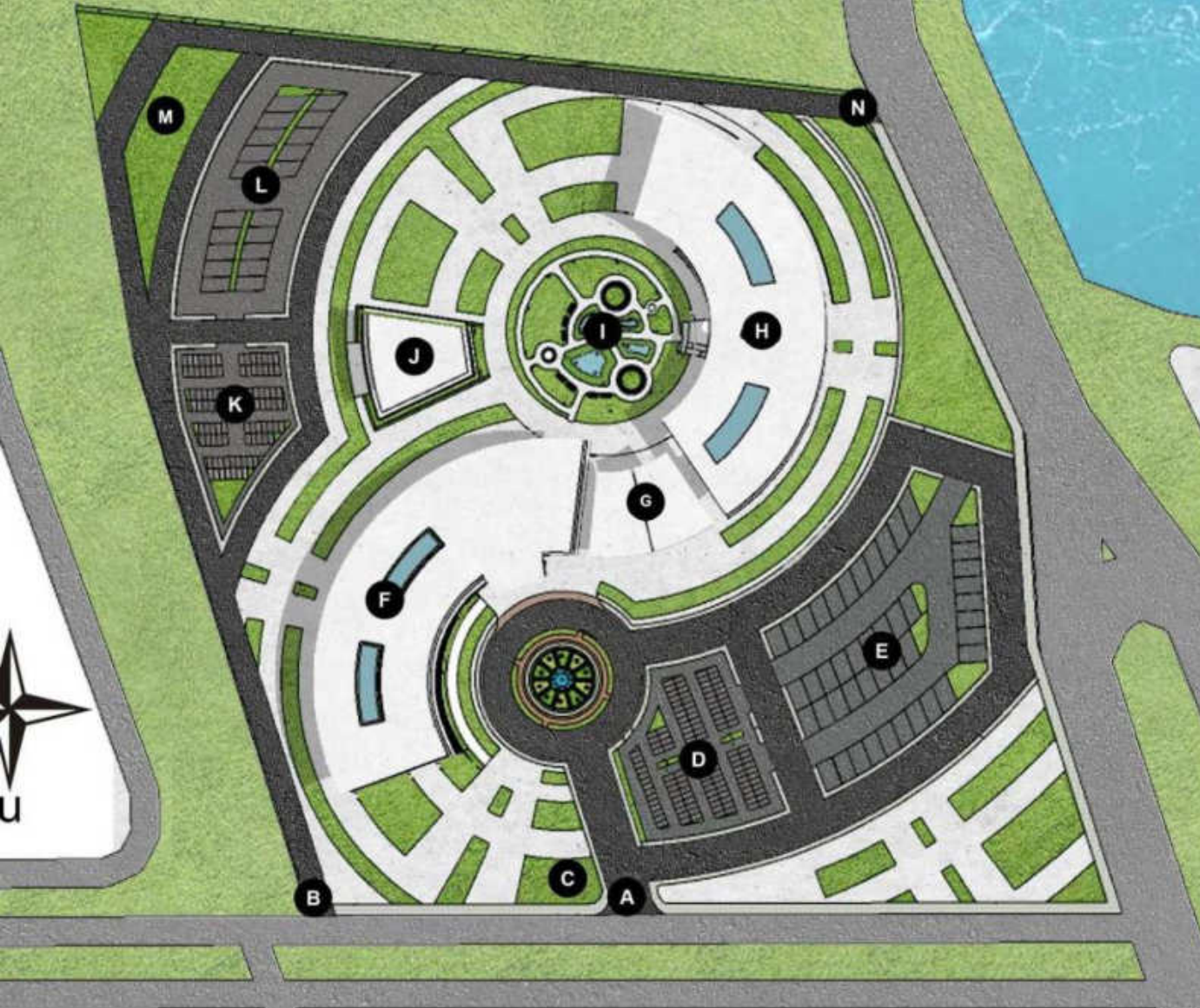
PEMBUANGAN SAMPAH

Tempat pembuangan sampah sementara berada di ujung tapak untuk menghindari bau dari tempat pembuangan ke bangunan dan tidak mengganggu pemandangan. Tempat pembuangan sementara akan dikontrol secara berkala dengan kendaraan sampah kota.

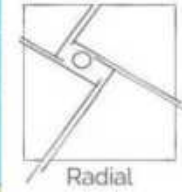


TEMPAT PEMBUNGAN SAMPAH

HASIL RANCANGAN



Terdapat beberapa perubahan pada pola tapak. Dengan menerapkan grid dengan pola radial yang berpusat pada dua lingkaran. Salah satu lingkaran tersebut difungsikan untuk ruang terbuka, dan area drop off. Untuk lingkaran lainnya akan digunakan untuk healing garden yang akan dikelilingi oleh bangunan pavilion untuk memudahkan akses pasien untuk melakukan kegiatan penyembuhan.



Terdapat dua jalan yaitu jalan utama dimana pengguna umum masuk dan keluar tapak dengan alur kendaraan satu arah, dan jalan khusus untuk kegiatan servis atau maintenance pada bangunan dan tapak dengan alur kendaraan dua arah. Pada tapak juga terdapat dua macam area parkir yaitu area parkir umum dan area parkir staff.

Penataan bangunan disesuaikan dengan hasil analisis tapak yang dimatangkan pada konsep untuk menghasilkan efek kenyamanan yang optimal pada tiap bangunannya. Orientasi bangunan Therapy Center menghadap barat laut untuk mengoptimalkan pencahayaan alami tanpa mengganggu penghawaan pada bangunan.

Pada bangunan pavilion terdapat dua view yaitu healing garden pada sisi timur dan UNESA lake pada sisi barat. Hal ini memungkinkan pasien inap untuk menenangkan diri dengan pemandangan diluar bangunan dan dapat meningkatkan ketenangan pasien saat melakukan rawat inap.

Material utama yang digunakan pada bangunan antara lain kayu, batu alam, keramik, dan kaca. Pemilihan material ini dapat menghadirkan kesan interaktif yakni menggunakan bahan yang hangat dan menimbulkan kesan keakraban.



Kayu



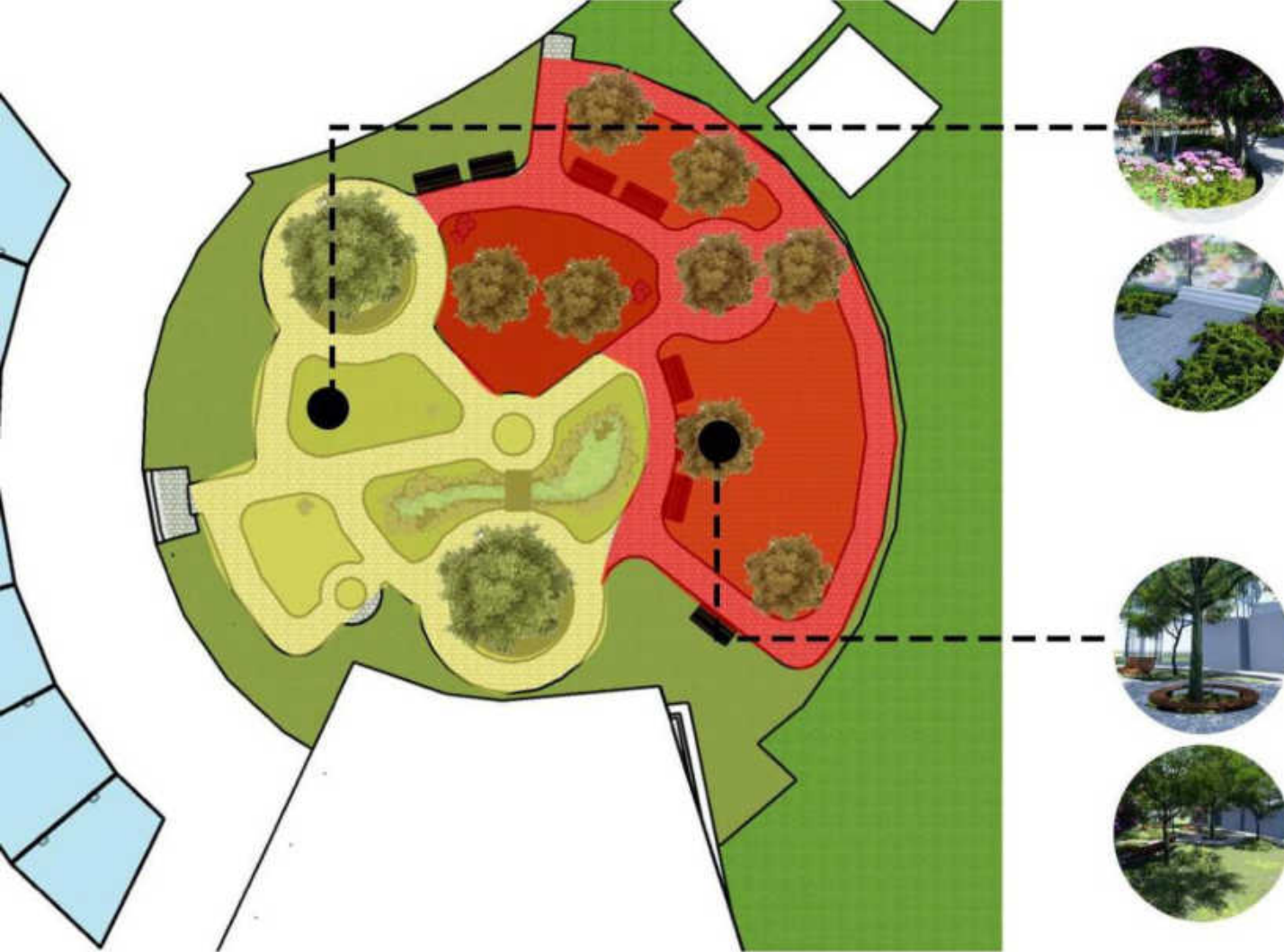
Batu Alam



Keramik



Kaca



Penanaman bunga dan tanaman yang dapat merangsang indra dan sensori pengguna berada di zona pasif. Hal ini dikarenakan kegiatan pada zona pasif seperti berjalan-jalan dan duduk-duduk akan dibantu oleh keindahan visual, aroma, tekstur, suara, dan juga tanaman yang dapat dikonsumsi. Selain itu penempatan tanaman sensori didepan akses keluar masuk bangunan akan memberi sense atau perasaan perbedaan ruang.

Penempatan pohon-pohon berada di area istirahat dan bangku sebagai peneduh. Selain itu pola penanaman pohon pada area-area terbuka pada taman untuk memberikan pola pembayangan yang monolitik dan beraturan sehingga pola bayangan tidak menimbulkan kegelisahan pada pasien. Penempatan pohon pada area-area terbuka seperti area olahraga dapat menjadi peneduh sekaligus memberikan rasa tenang dan perlindungan pada penggunanya.

Zoning pada taman dibagi menjadi dua yaitu zona aktivitas aktif dan zona pasif.

● Zona aktif digunakan untuk aktivitas olahraga dan aktivitas ruang terbuka

● Zona pasif digunakan untuk ruang berjalan-jalan dan duduk-duduk.

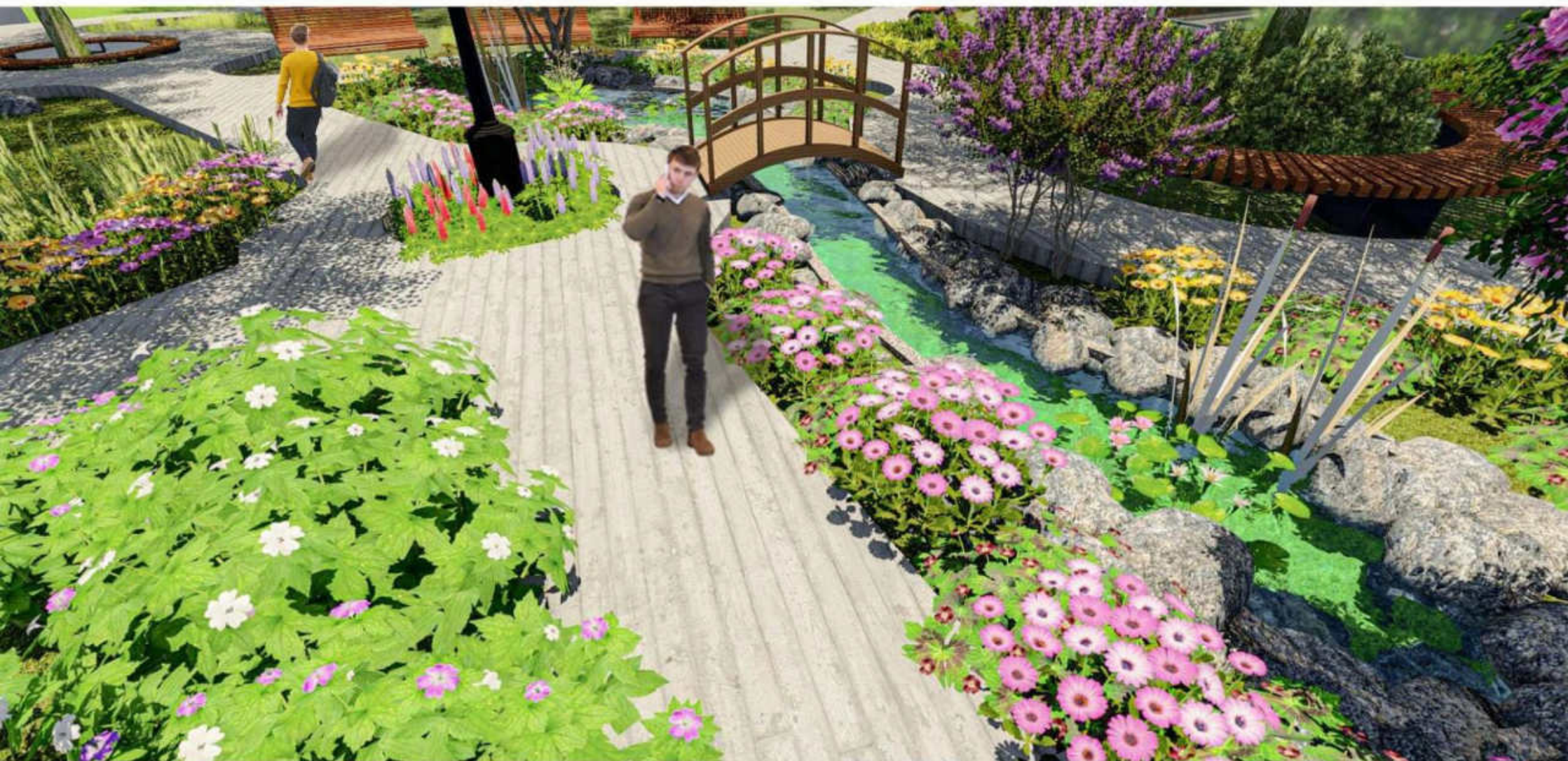


Penggunaan healing garden sebagai tempat mengurangi stres, membantu penyembuhan, dan membantu pgunanya secara keseluruhan diantara pasien, pengunjung dan staff.

Kegiatan yang dilakukan pada healing garden seperti berjalan-jalan, duduk, istirahat, berolahraga, ataupun berkebun akan memberikan **sense of control** pada kehidupan pasien di dalam fasilitas. Hal ini akan memberi perasaan bahwa hidup pasien berada dibawah kendali mereka dimana

perasaan tersebut dapat membuat pasien berpikir lebih positif dan membantu memulihkan kesehatan pasien secara mental maupun fisik.

HEALING GARDEN

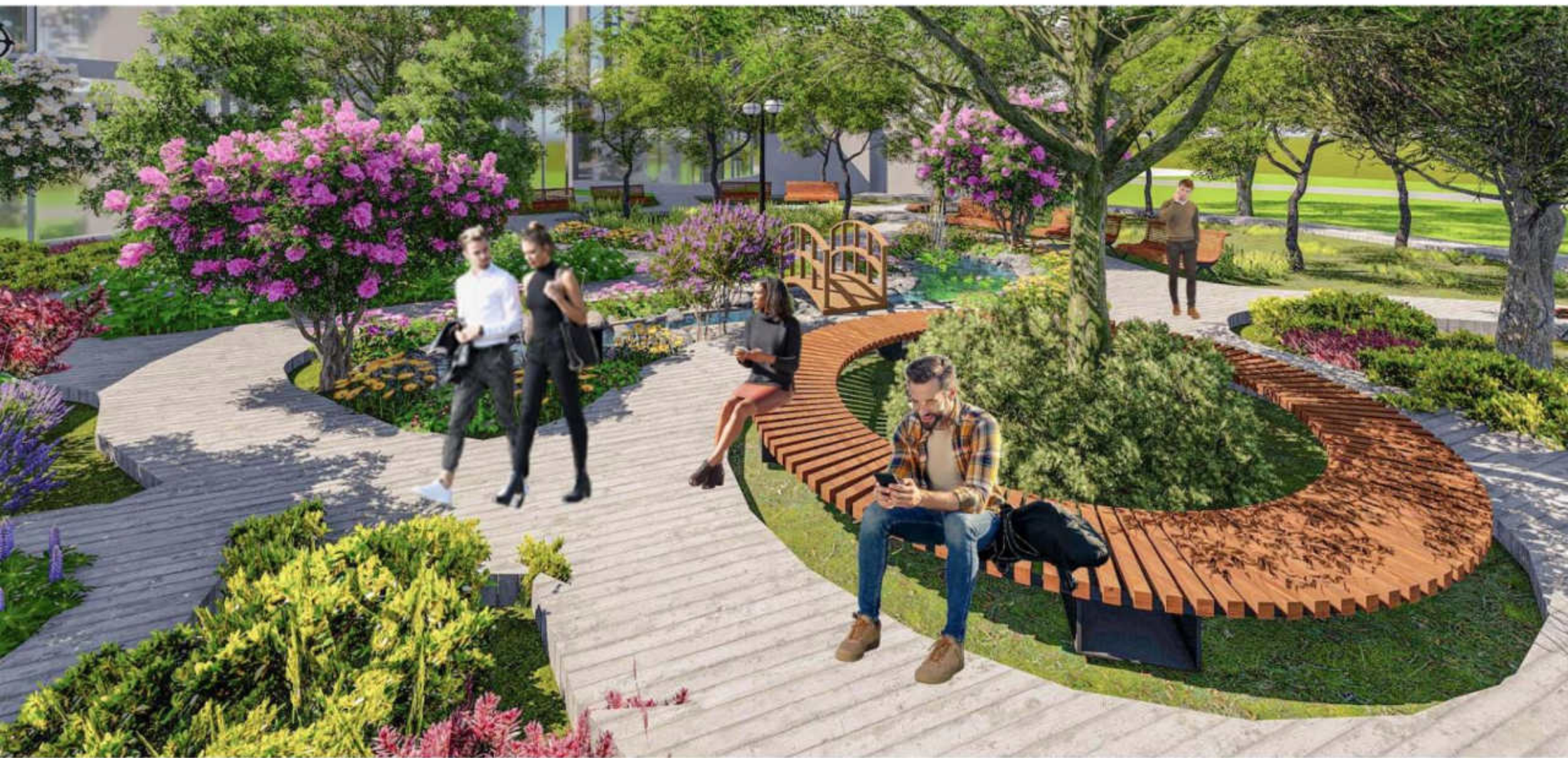


Jalur berkelok-kelok untuk mendorong berjalan-jalan dan mengamati objek di taman. Menyediakan berbagai pemandangan, tingkat keteduhan dan tekstur penanaman.

Paving sebagai sarana berjalan untuk menggabungkan pengalaman berjalan dengan alam. Menyediakan berbagai tempat berlindung dan eksposur sehingga taman dapat dimanfaatkan di semua musim. Sediakan area teduh bagi mereka yang sensitif terhadap matahari.

Hardscaping diminimalkan dan material alami/tanaman mendominasi taman. Tujuannya adalah untuk meminimalkan hardscaping hingga sepertiga dari ruang yang ditempati. Melalui pemaksimalan lanskap, pasien dapat merasakan peningkatan rasa kesehatan mereka secara keseluruhan.

Terdapat kolam air di tengah taman. Air yang bergerak sangat menyenangkan dalam suara dan juga pemandangan. Hal ini dapat membuat perasaan psikologis yang dapat membantu proses pemulihan.



Penggunaan tanaman dengan warna yang beragam untuk membuat pasien merasa lebih tertarik pada taman. Penanaman bunga tidak hanya dilihat dari warnanya saja namun juga fungsi bunga itu sendiri untuk penyembuhan dengan cara memberi ketenangan pada pasien.

Terdapat bunga yang digunakan untuk visual saja, ada yang digunakan untuk pengharum taman, ada juga yang digunakan untuk menarik fauna di taman. Penanaman pohon dapat memberi perasaan kuat dan melindungi, hal ini berpengaruh pada kesehatan mental pasien.

Penanaman pohon dengan daun yang mudah bergerak ketika terkena angin sehingga dapat menimbulkan kebisingan yang dapat menjadi pengalih perhatian yang positif. Pohon juga dapat menimbulkan pola cahaya dan bayangan yang dapat menenangkan pasien [8], [9], [10].



Tanaman visual dan tekstur



African Daisy



Daisy



Crane's-bill

Tanaman pengharum



Thai Gardenia



Lavender



West Indian
Jasmine

Tanaman penarik fauna



Crape Myrtle



Tanaman peneduh



Kiara Payung



Sea Gutta



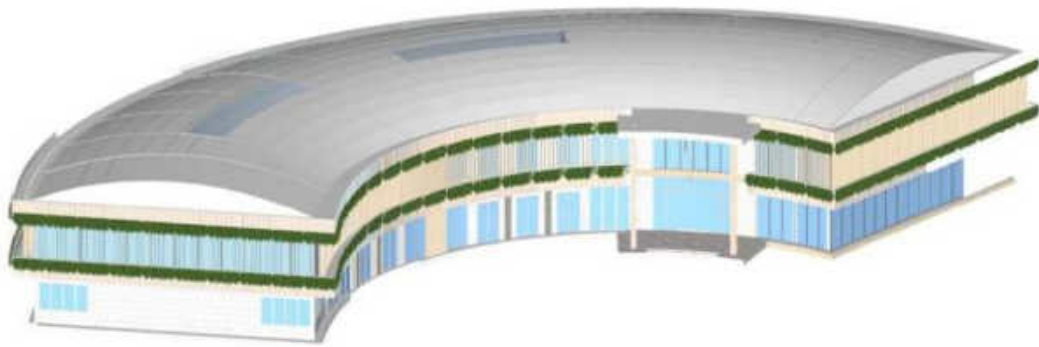
Dalbergia latifolia



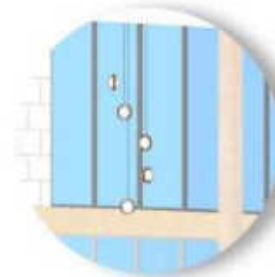
Semak Euonymus



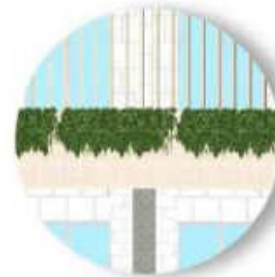
Korean Lawn Grass



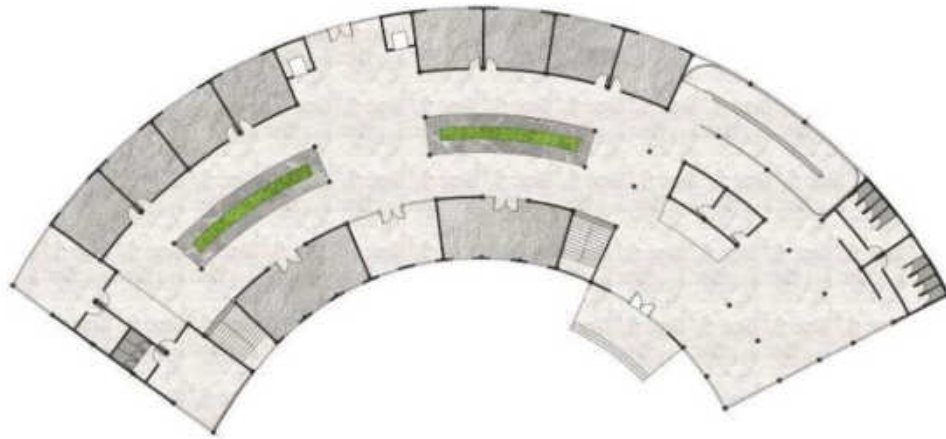
Penggunaan second skin berupa shading device untuk meredam intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan. Bidang vertikal akan memberi kesan aktif sedangkan garis melengkung akan memberi kesan lembut dan aktif.



Penggunaan curtain wall untuk area pusat informasi dan ruang tunggu untuk memberi kesan terbuka dan publik pada bangunan.



Pemberian vegetasi pada fasad bangunan akan memberikan kesan alami dan bangunan akan lebih terkesan friendly terhadap penggunanya



Therapy Center merupakan salah satu bangunan utama pada perancangan ini. Bangunan berfungsi sebagai wadah kegiatan penyembuhan mental remaja dimana pasien akan berinteraksi langsung dengan petugas kesehatan.

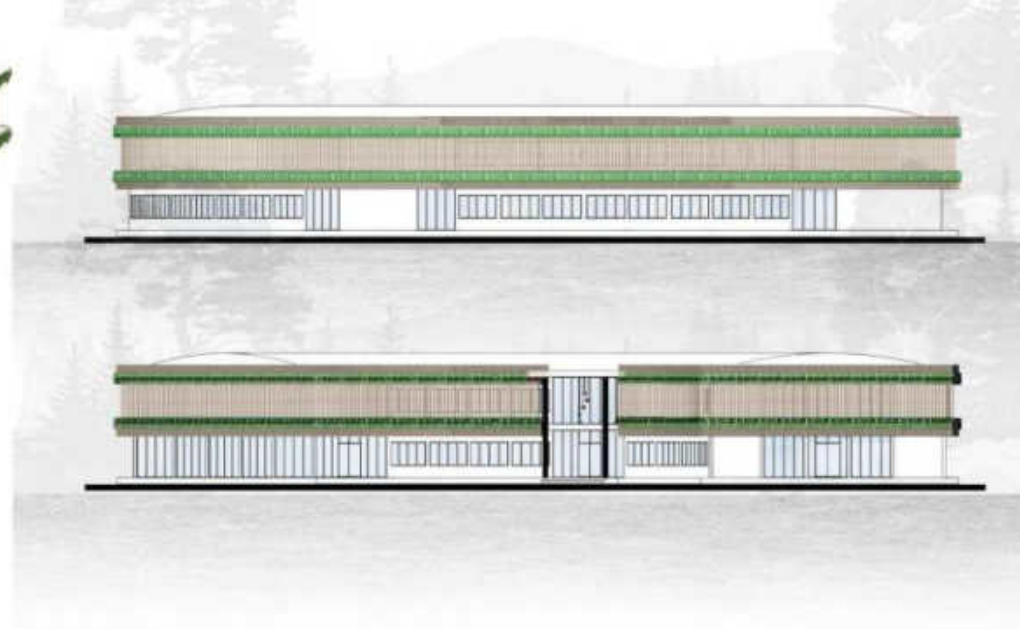
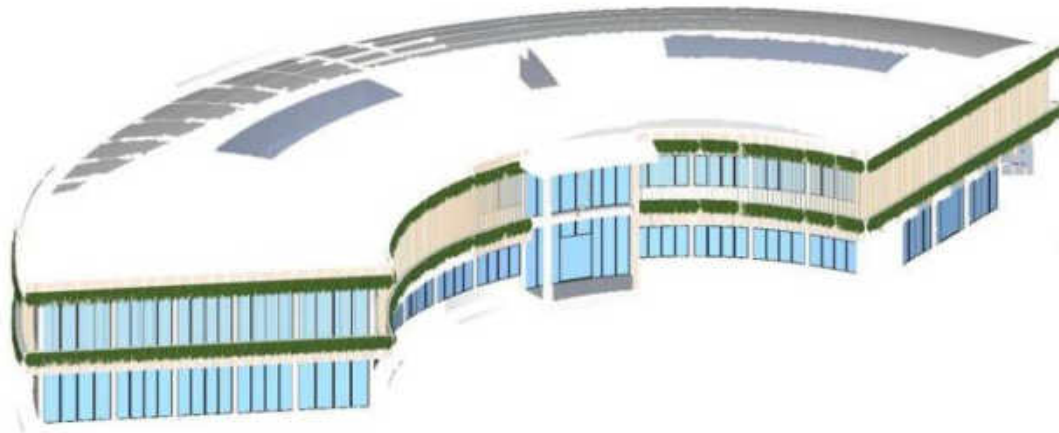
Ruangan yang digunakan untuk kegiatan penyembuhan antara lain ; Ruang konseling, ruang konseling bersama, ruang psikoterapi, ruang terapi musik, ruang terapi seni, dan ruang terapi baca.

Pemilihan dinding berwarna putih dikarenakan warna cerah dapat memberikan efek menenangkan pada penggunaannya dan warna yang cerah dapat membuat ruangan terlihat lapang sehingga pasien tidak merasa tertekan didalamnya. Pemilihan warna yang berbeda akan memberi variasi, kontinuitas, stimulasi, dan ketenangan.

Mengoptimalkan pencahayaan alami pada bangunan akan memberikan efek terbuka, dan menghemat energi. Menjaga kualitas udara yang baik dengan penggunaan udara alami dan air conditioner untuk membuat bangunan nyaman setiap waktunya,

Penambahan ramp untuk membantu pasien difabel untuk lebih mudah mengakses lantai dua. Selain itu ramp juga dapat digunakan untuk menjaga keaktifan gerak pasien. Penambahan poliklinik untuk menangani keadaan pasien yang mendadak dan mendesak seperti serangan panik mendadak, gangguan kecemasan mendadak, dll.





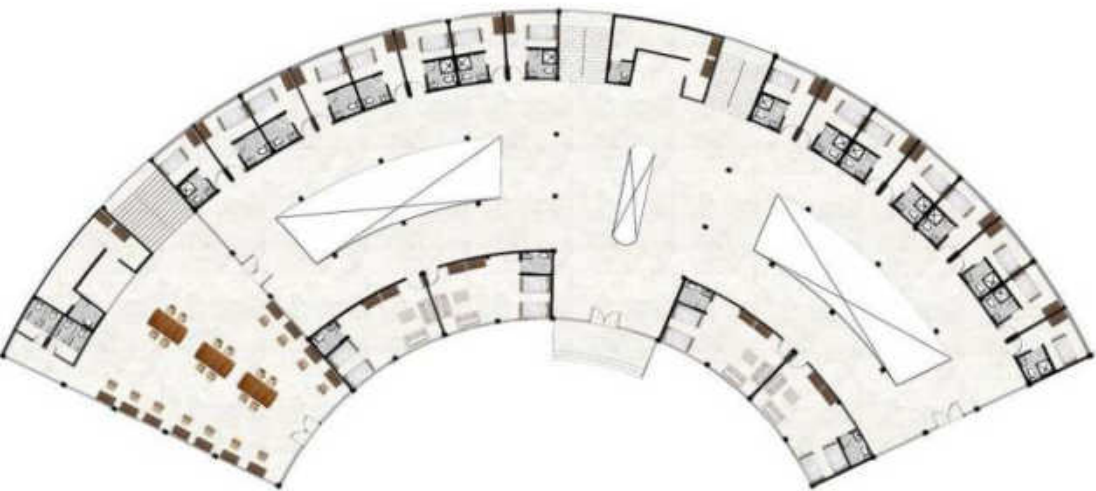
Penggunaan second skin berupa shading device untuk meredam intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan. Bidang vertikan akan memberi kesan aktif sedangkan garis melengkung akan memberi kesan lembut dan aktif.



Pemberian vegetasi pada fasad bangunan akan memberikan kesan alami dan bangunan akan lebih terkesan friendly terhadap penggunanya



Pemberian void pada ruang komunal untuk memberikan kesan hangat dan alami sehingga cahaya matahari dapat menambah kenyamanan dan membuat pasien lebih interaktif saat berada dalam bangunan



Pada bangunan ini terdapat dua jenis ruang menginap yaitu ruang menginap individu dan ruang menginap dengan pendamping. Hal ini akan memungkinkan pasien yang belum bisa ditinggalkan sendiri untuk tetap aman bersama pendamping pasien. Sedangkan ruang inap individu digunakan untuk pasien dengan kondisi yang tidak seberat dengan pasien yang didampingi.

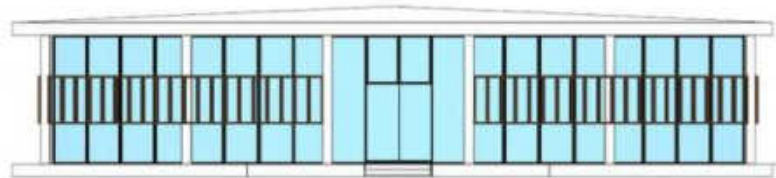
Ruang makan atau kantin berada di tengah bangunan untuk memudahkan akses dari segala arah. Terdapat area makan dengan intensitas interaksi tinggi dan interaksi rendah, hal ini dipertimbangkan karena beberapa pasien dapat merasa tidak siap untuk berinteraksi dengan sesama saat proses rehabilitasi.

Perabot pada ruangan dibuat sederhana dan nyaman untuk menimbulkan kesan dimana pasien merasa di rumah sendiri saat menjalani proses penyembuhan.

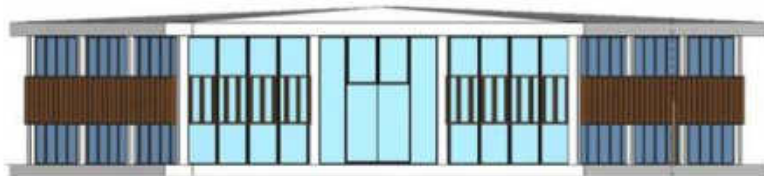
Pemberian ruang komunal terbuka untuk menambah interaksi antar pasien agar timbul interaksi dan *sense of control* sehingga pasien merasa kehidupan mereka berada dibawah kendali mereka dan membuat pasien berpikir lebih positif dan membantu pemulihan kesehatan maupun fisik maupun mental.



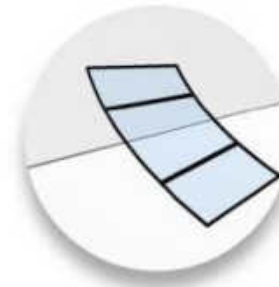
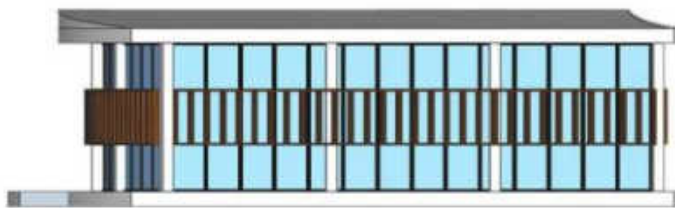
Bangunan administrasi digunakan untuk melakukan kegiatan membayar, mendaftar, dan pengelolaan fasilitas secara umum.



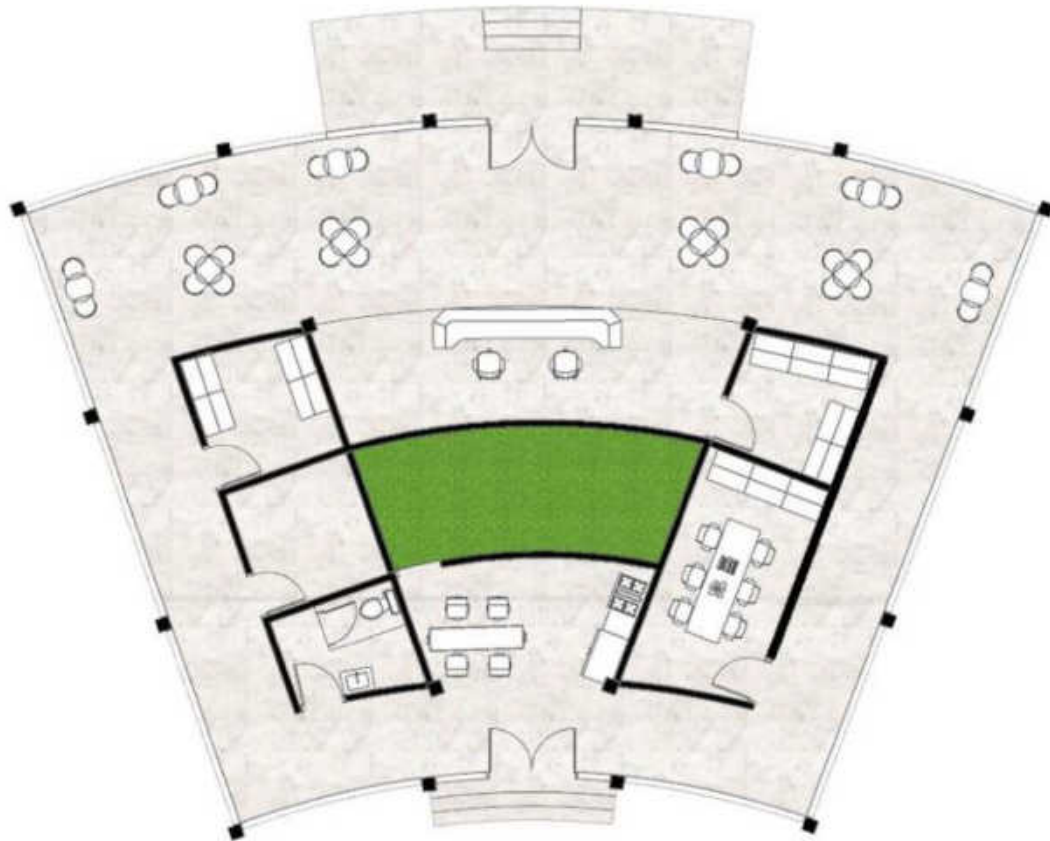
Penggunaan second skin berupa shading device untuk meredam intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan. Bidang vertikan akan memberi kesan aktif sedangkan garis melengkung akan memberi kesan lembut dan aktif.



Penggunaan curtain wall untuk sebagian besar fasad untuk memberi bukaan dan mengoptimalkan pencahayaan dalam bangunan selain itu penggunaan kaca dapat memberi kesan bangunan publik.



Pemberian void pada taman di dalam bangunan yang digunakan untuk tempat istirahat dan bersantai staff yang bekerja di bangunan,



Bangunan administrasi ini merupakan bangunan publik yang dapat diakses umum sehingga sifat privatnya hanya pada ruangan-ruangan tertentu seperti ruang arsip, ruang kantor. Bangunan ini bersifat seperti loket dimana pengguna melakukan kegiatan transaksi dan kegiatan administrasi. Bangunan ini juga berfungsi sebagai kantor untuk kegiatan pengelolaan fasilitas termasuk pemasukan-pengeluaran.

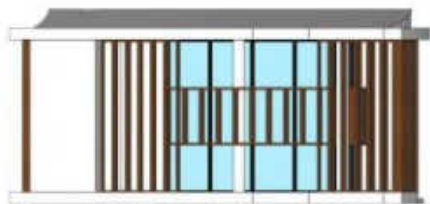
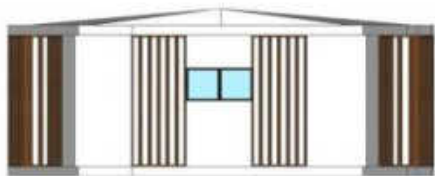
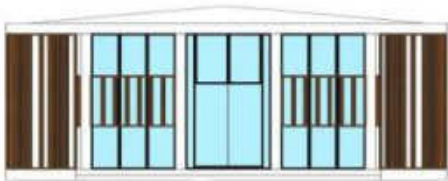
Bangunan bersifat terbuka sehingga penggunaan curtain wall akan membantu mengoptimalkan pencahayaan alami sehingga hemat energi pada bangunan.

Para staff akan bekerja sesuai posnya dan interaksi antara pengunjung dan staff akan terjadi di resepsionis/loket. Kesan terbuka ada bangunan akan membuat pengunjung lebih merasa nyaman dan diterima sehingga pengunjung baik pendamping maupun pasien itu sendiri tidak merasa tertekan dan terkurung dalam bangunan.

Pemilihan dinding berwarna putih dikarenakan warna cerah dapat memberikan efek menenangkan pada penggunaannya dan warna yang cerah dapat membuat ruangan terlihat lapang sehingga pasien tidak merasa tertekan didalamnya. Pemilihan warna yang berbeda akan memberi variasi, kontinuitas, stimulasi, dan ketenangan.



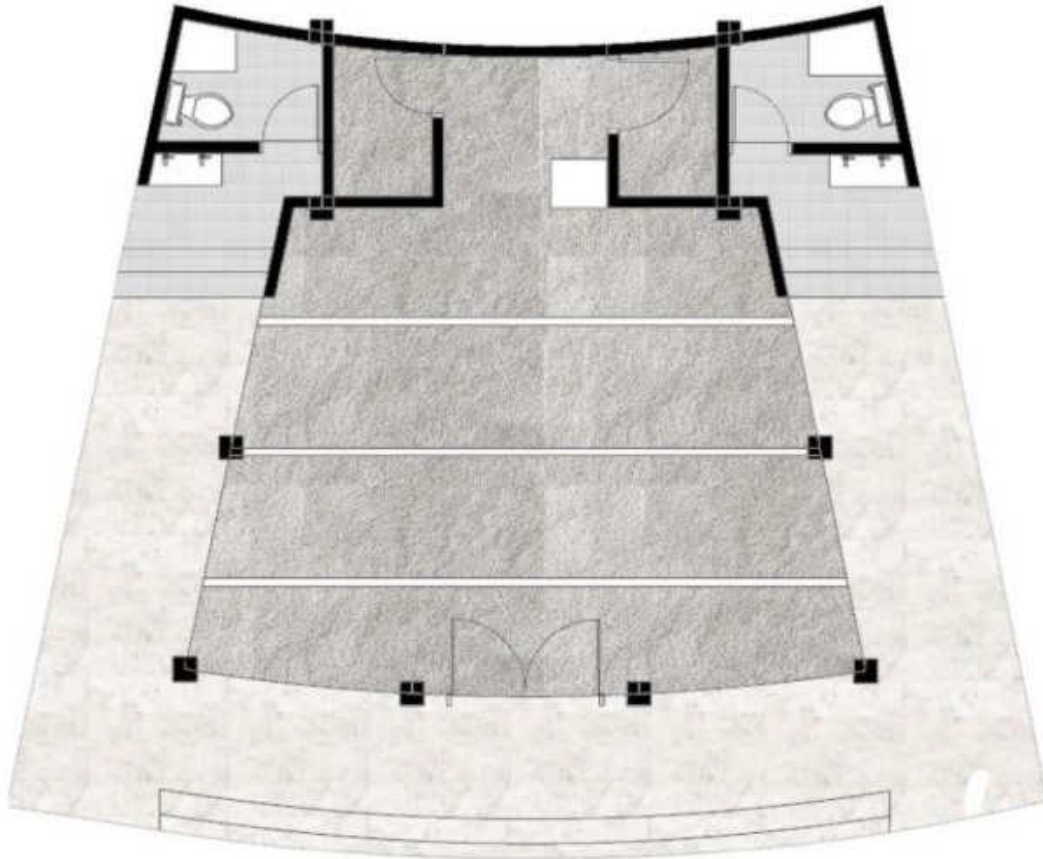
Masjid sebagai sarana mendekatkan diri pada Tuhan sehingga pasien dapat menenangkan diri dan melakukan kegiatan keagamaan guna membangun mental spiritual.



Penggunaan second skin berupa shading device untuk meredam intensitas cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan. Bidang vertikan akan memberi kesan aktif sedangkan garis melengkung akan memberi kesan lembut dan aktif.



Penggunaan curtain wall untuk sebagian besar fasad untuk memberi bukaan dan mengoptimalkan pencahayaan dalam bangunan selain itu penggunaan kaca dapat memberi kesan bangunan publik.



Interior masjid menggunakan karpet sebagai lantai pada ruang sholat utama dan keramik pada serambi masjid.

Bentuk masjid yang terbuka akan menambah kenyamanan secara thermal dan membiarkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan sehingga pengguna dapat merasakan kenyamanan saat berada di dalam masjid. Hal ini akan menambah ketenangan jiwa pengguna dimana pengguna akan merasa lebih dekat dengan tuhan.

Lantai karpet akan menambah kesan privasi dan perbedaan ruang dengan ruangan luar sehingga pengguna merasakan perasaan lebih menyendiri dan tenang. Selain itu lantai karpet juga dapat meredam kebisingan dan dapat menambah kekhusyukan pengguna saat berada di dalam masjid.

Terdapat bukaan pada mimbar sehingga cahaya akan masuk dari segala arah, hal ini akan menghemat penggunaan energi pada bangunan

PENUTUP

KESIMPULAN

Kesehatan sering kali dipersepsikan dari segi fisik saja. Namun sebenarnya sehat juga berarti tentang kesehatan jiwa. Akan tetapi, masalah kesehatan jiwa sering kali dianggap kalah penting dibandingkan dengan kesehatan fisik. Masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki gangguan mental yang masih memilih untuk tidak berobat dikarenakan banyaknya alasan dan mentalitas masyarakat terhadap gangguan mental di Indonesia. Alasannya antara lain tidak yakin dimana harus meminta bantuan, masalah biaya, stigma masyarakat, komitmen waktu, dll.

Dengan perancangan Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental Remaja di Remaja di Surabaya dapat membantu para remaja yang menderita masalah kejiwaan untuk mendapatkan bantuan medis. Dengan penerapan healing environment sebagai pendekatan utama untuk perancangan yang mendukung kegiatan terapi dan rehabilitasi. Sehingga, desain arsitektur pada healing environment juga berpengaruh pada proses penyembuhan remaja pengguna. Desain arsitektur dapat mendukung pengguna dari segi kesehatan jasmani maupun rohani.

SARAN

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, penulis mengakui masih banyak kekurangan, baik itu dari segi informasi yang digunakan untuk perancangan maupun dari segi desain itu sendiri, sehingga kritik dan saran akan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan laporan tugas akhir ini.

Dengan adanya laporan akhir yang berjudul Pusat Terapi dan Rehabilitasi Mental Remaja di Surabaya ini diharapkan dapat bermanfaat membantu menambah ilmu serta menambah kesadaran kita akan pentingnya kesehatan mental terutama pada generasi muda pada negara kita

DAFTAR PUSTAKA

- R Sakallaris, Bonnie. MacAllister, Lorissa, Voss, Megan. Smith, Katherine. B Jonas, Wayne. 2015. Optimal Healing Environment (Online) (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4424933/#:~:text=The%20Samueli%20Institute%20coined%20the,families%2C%20and%20their%20care%20providers.&text=First%2C%20healing%20and%20cure%20are%20distinct%20but%20complementary%20processes.>)
- A Vienneau, Nicole. 2019. Optimal Healing Environments (Online) (<https://bluemonarchhealth.com/new-blog/2019/4/11/optimal-healing-environments>)
- Marpuah, Siti. Shindu Pribadi, Oka. Budiarti, Ratih. 2019. Penerapan Konsep Healing Environment di Ruang Rehabilitasi Medik dan Healing Garden Pada Rumah Sakit Orthopedi
- S Ulrich, Roger. 2002. *Health Benefits of Gardens in Hospitals*. (Online) (<https://www.researchgate.net/publication/252307449>)
- Ayu Sendari, Anugerah. 2019. 6 Jenis Terapi Psikologis yang Dapat Meningkatkan Kesehatan Mental (Online) (<https://hot.liputan6.com/read/4030244/6-jenis-terapi-psikologis-yang-dapat-meningkatkan-kesehatan-mental>)
- Cuaca Kota Surabaya (Online) (https://www.meteoblue.com/en/weather/week/surabaya_indonesia_1625822)
- Letak Geografis Kota Surabaya (Online) (<https://jatim.bpk.go.id/kota-surabaya/>)
- Podbelski, Lou. 2017. *Healing Architecture : Hospital Design and Patient Outcomes* (Online) (<https://www.sageglass.com/en/article/healing-architecture-hospital-design-and-patient-outcomes#:~:text=The%20goal%20of%20healing%20architecture&text=In%20order%20to%20promote%20recovery,interior%20gardens%20and%20water%20elements.>)
- Riyanti Yusuf, Nova. 2017. Mengulik Kesehatan Jiwa Remaja di Indonesia (Online) (<https://www.idntimes.com/opinion/social/nova-riyanti-yusuf/mengulik-kesehatan-jiwa-remaja-di-indonesia/4>)
- Anak Muda dan Kesehatan Mental, Mengapa Generasi Muda Rentan Stres? (Online) (<https://www.cigna.co.id/health-wellness/anak-muda-dan-kesehatan-mental>)
- MOB. 2010. *Merlin Park Hospital* (Online) (<https://www.archdaily.com/215178/merlin-park-hospital-mob>)
- dRMM. 2017. *Maggie's Oldham*, (Online) (<https://www.archdaily.com/874795/maggies-oldham-drmm>, diakses 03 juli 2017)
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek, Jilid 1*, (diterjemahkan oleh: Dr. Ing. SunartoTjahyadi). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek, Jilid 2*, (diterjemahkan oleh: Dr. Ing. SunartoTjahyadi; Dr. FerryantiChaidir). Jakarta: Erlangga.
- van den Bosch, Matildaand & Meyer-Lindenberg, Andreas. 2019. *Environmental Exposures and Depression: Biological Mechanisms and Epidemiological Evidence*
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021
- RKPD Kota Surabaya Tahun 2018
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 Tahun 2014
- Statistik Pemuda Indonesia 2018
- UU 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa
- Bachroon Edrees, Munichy. 2010. Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur

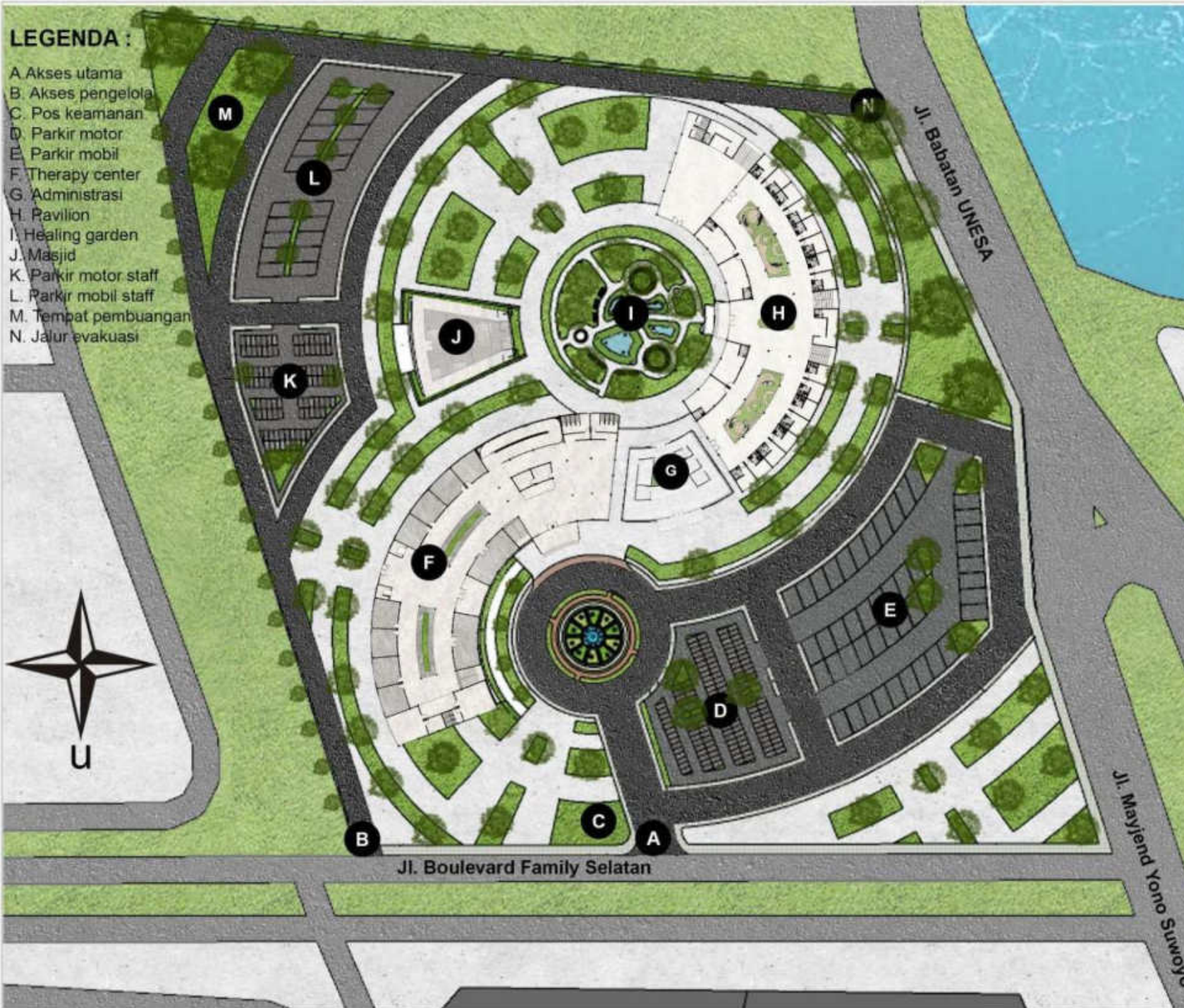
REFERENSI

- [1] M. D. C. Pane, "Gangguan Kecemasan Umum," alodokter.com, Jan. 2020. (Online) <https://www.alodokter.com/gangguan-kecemasan-umum>. Diakses Maret, 2021
- [2] M. D. C. Pane, "Pengobatan Depresi," alodokter.com, Juni, 2020. (Online) <https://www.alodokter.com/depresi/pengobatan>. Diakses Maret, 2021
- [3] T. Willy. "Pengobatan Gangguan Bipolar," alodokter.com, Nov. 2018. (Online) <https://www.alodokter.com/gangguan-bipolar/pengobatan>. Diakses Maret, 2021
- [4] T. Willy. "Penanganan ADHD," alodokter.com, Juni, 2019. (Online) <https://www.alodokter.com/adhd/penanganan>. Diakses Maret, 2021
- [5] T. Willy. "Gangguan Makan," alodokter.com, April, 2019. (Online) <https://www.alodokter.com/gangguan-makan>. Diakses Maret, 2021
- [6] "Pengobatan Skizofrenia," alodokter.com, Nov. 2021. (Online) <https://www.alodokter.com/skizofrenia/pengobatan>. Diakses Maret, 2021
- [7] Walikota Surabaya, "Pedoman Teknis Pengendalian Pemanfaatan Ruang Dalam Rangka Pendirian Bangunan di Kota Surabaya," Peraturan Walikota Surabaya No. 75. 2014. hal. 29
- [8] C. Yang, "A Healing Garden For Adults With Posttraumatic Stress Disorder In ShiaoLin Village, Taiwan, Master Thesis," Washington State University, 2010
- [9] C. C. Marcus, M. Barnes. "Healing Gardens," New York: John Wiley & Sons, 1999.
- [10] A. Sia, I. Lim, "Design Guidelines for Therapeutic Gardens in Singapore," National Park Board, 2017
- [11] "The Healing Environment – Guidelines for Healthcare Interior Design," M. T. I. Interior Design, April, 2021. (Online) <https://mindtheinterior.com/the-healing-environment-guidelines-for-healthcare-interior-design/>. Diakses September, 2021
- [12] N. Davies, "Designing the Therapeutic Space: Using Layout, Color, and Other Elements to Get Patients in the Right Frame of Mind" Okt. 2018. (Online) <https://www.psychiatryadvisor.com/home/practice-management/designing-the-therapeutic-space-using-layout-color-and-other-elements-to-get-patients-in-the-right-frame-of-mind/>. Diakses September, 2021

LAMPIRAN

LEGENDA :

- A Akses utama
- B. Akses pengelola
- C. Pos keamanan
- D. Parkir motor
- E. Parkir mobil
- F. Therapy center
- G. Administrasi
- H. Pavilion
- I. Healing garden
- J. Masjid
- K. Parkir motor staff
- L. Parkir mobil staff
- M. Tempat pembuangan
- N. Jalur evakuasi



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MA'ARIF NURULANA
MALANG
BRANDIR MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

ATSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

LAYOUT PLAN

SKALA :

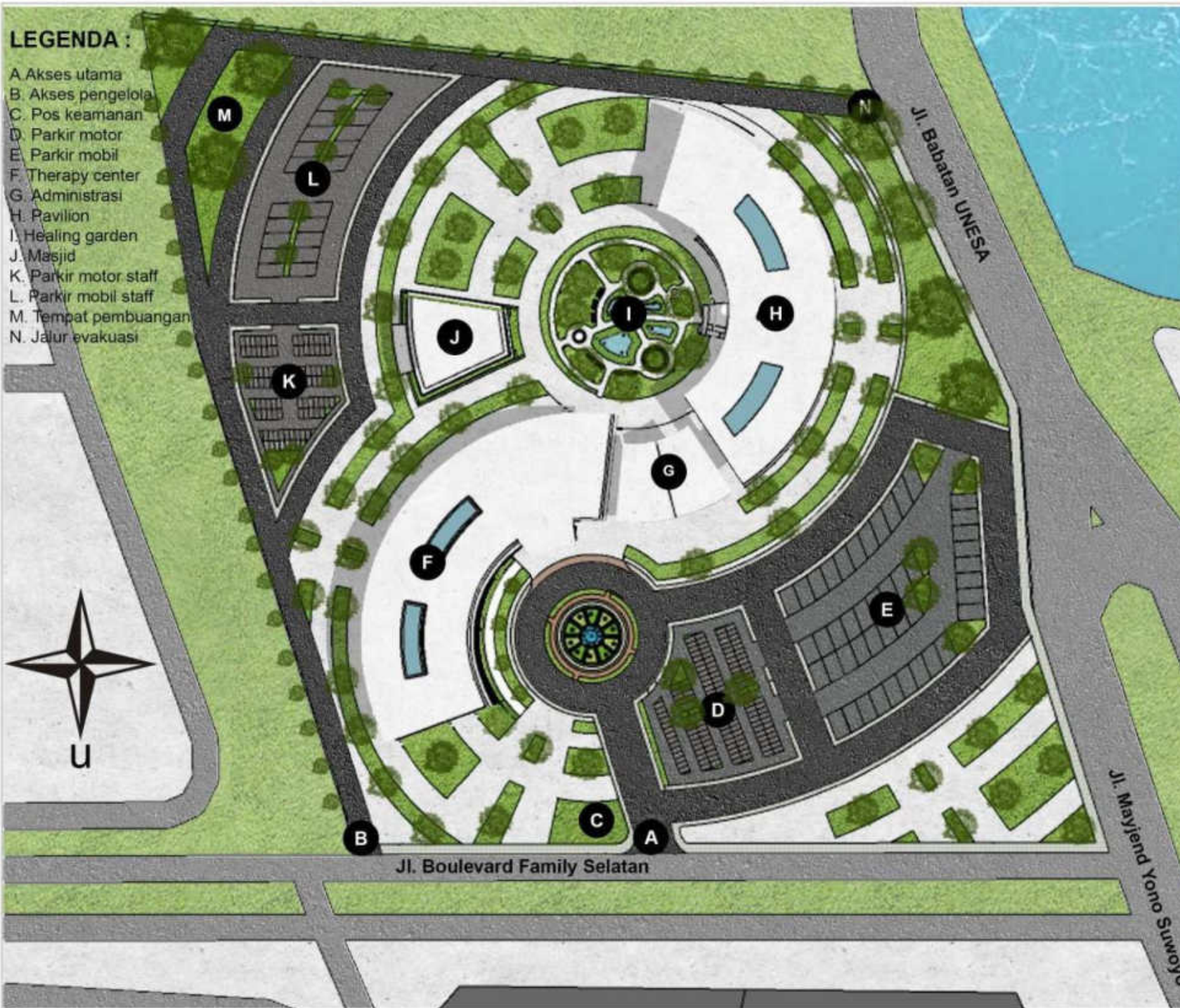
1 : 1000

NO. GAMBAR :

01

LEGENDA :

- A Akses utama
- B Akses pengelola
- C Pos keamanan
- D Parkir motor
- E Parkir mobil
- F Therapy center
- G Administrasi
- H Pavilion
- I Healing garden
- J Masjid
- K Parkir motor staff
- L Parkir mobil staff
- M Tempat pembuangan
- N Jalur evakuasi



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MESIRI HUSAINA
MALANG
BRANDIR MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

ATSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

SITEPLAN

SKALA :

1 : 1000

NO. GAMBAR :

02



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

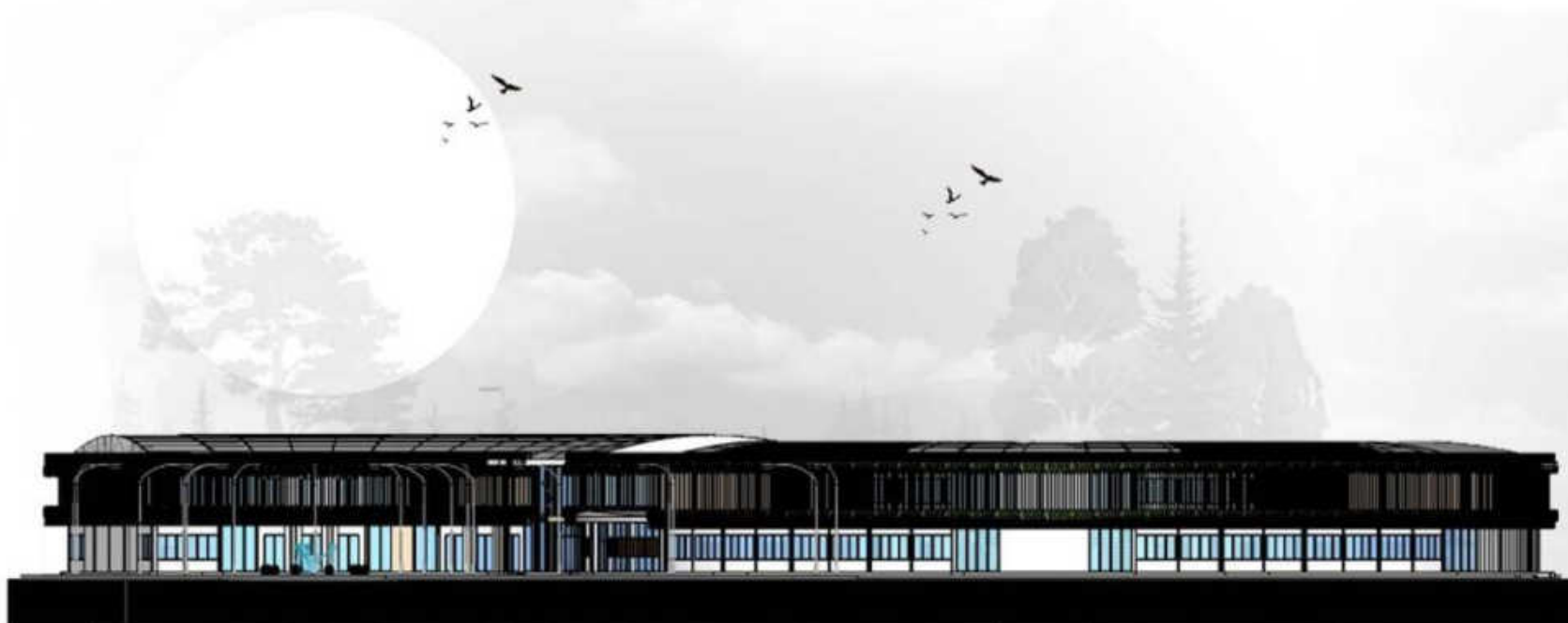
DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
TAMPAK KAWASAN

SKALA :
1 : 500

NO. GAMBAR:
03

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
POTONGAN KAWASAN

SKALA :
1 : 500

NO. GAMBAR:
04

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
(BRANDI MALANG)

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAYI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

DR. M. KHULILIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

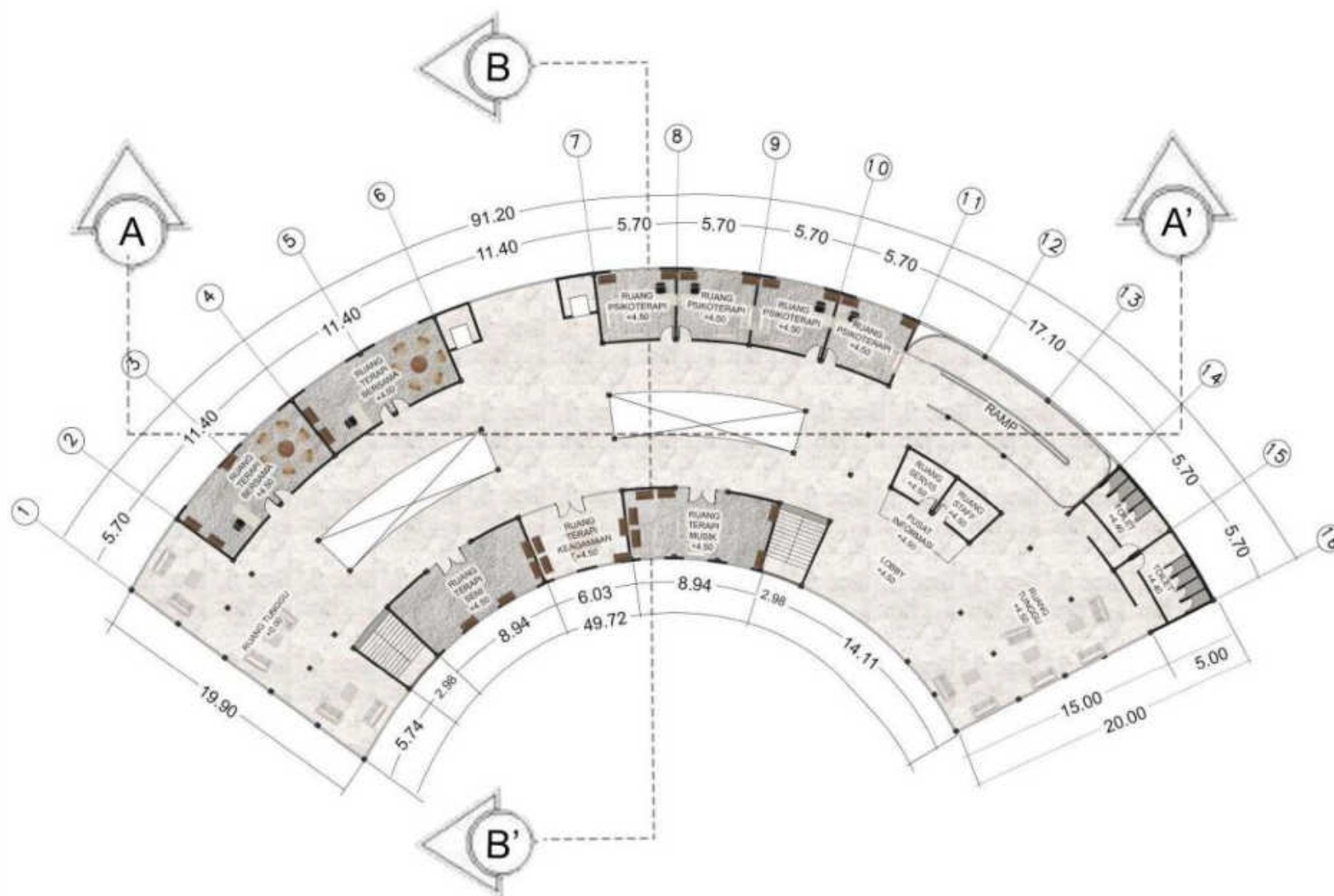
DENAH
THERAPY CENTER
LANTAI 2

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

06





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
(IBRAHIM MALANG)

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAYI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

Dosen Pembimbing II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK
THERAPY CENTER

SKALA :

1:300

NO. GAMBAR :

07



TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG
THER APY CENTER

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING 1 :

AISYAH NUR HARDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2 :

M. HUSHELIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN THERAPY CENTER

SKALA :

1 : 300

NO GAMBAR :

08

POTONGAN B-B'

Atap +11.50

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00

POTONGAN A-A'

Atap +11.50

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00



POTONGAN THERAPY CENTER

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. HUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JABEL GAMBAR :

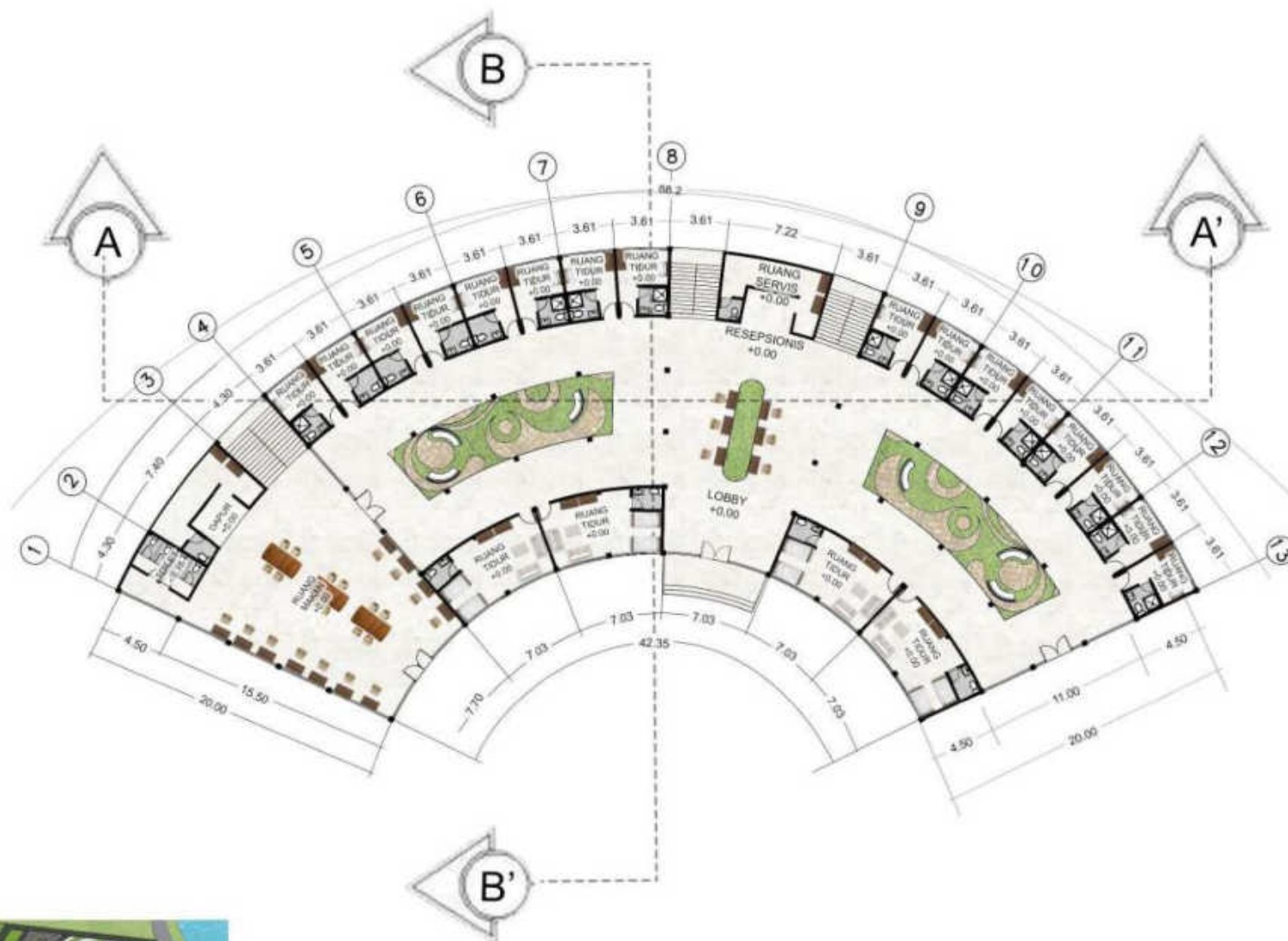
DENAH
PAVILION
LANTAI 1

SKALA :

1 : 300

NIL. GAMBAR :

09



DENAH PAVILION
LANTAI 1
SKALA 1 : 300





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PROJEK TOPIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
(BRANDI MALANG)

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAFI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

Dosen Pembimbing II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

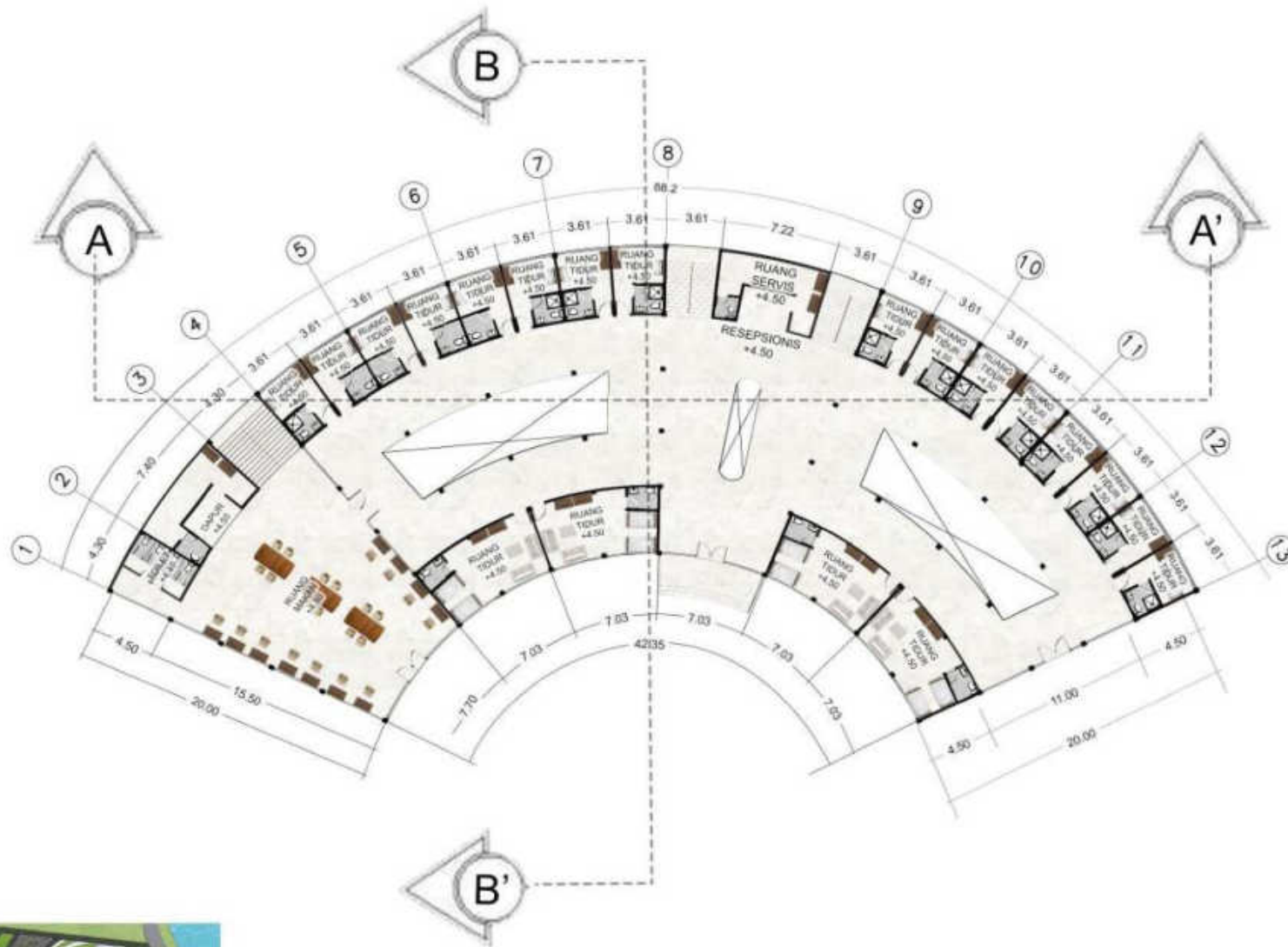
DENAH
PAVILION
LANTAI 2

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

10



DENAH PAVILION
LANTAI 2
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
BRAND MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAYI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING 1 :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2 :

M. KHULIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK
PAVILION

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

11





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
(DIKAWIR MALANG)

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660078

DOSEN PEMBIMBING 1 :

AISYAH NUR HARDYANT, ST, M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2 :

DR. N. HUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN PAVILION

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

12

POTONGAN B-B'



Atap +11.00

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00

POTONGAN A-A'



Atap +11.00

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00



POTONGAN PAVILION

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. HUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

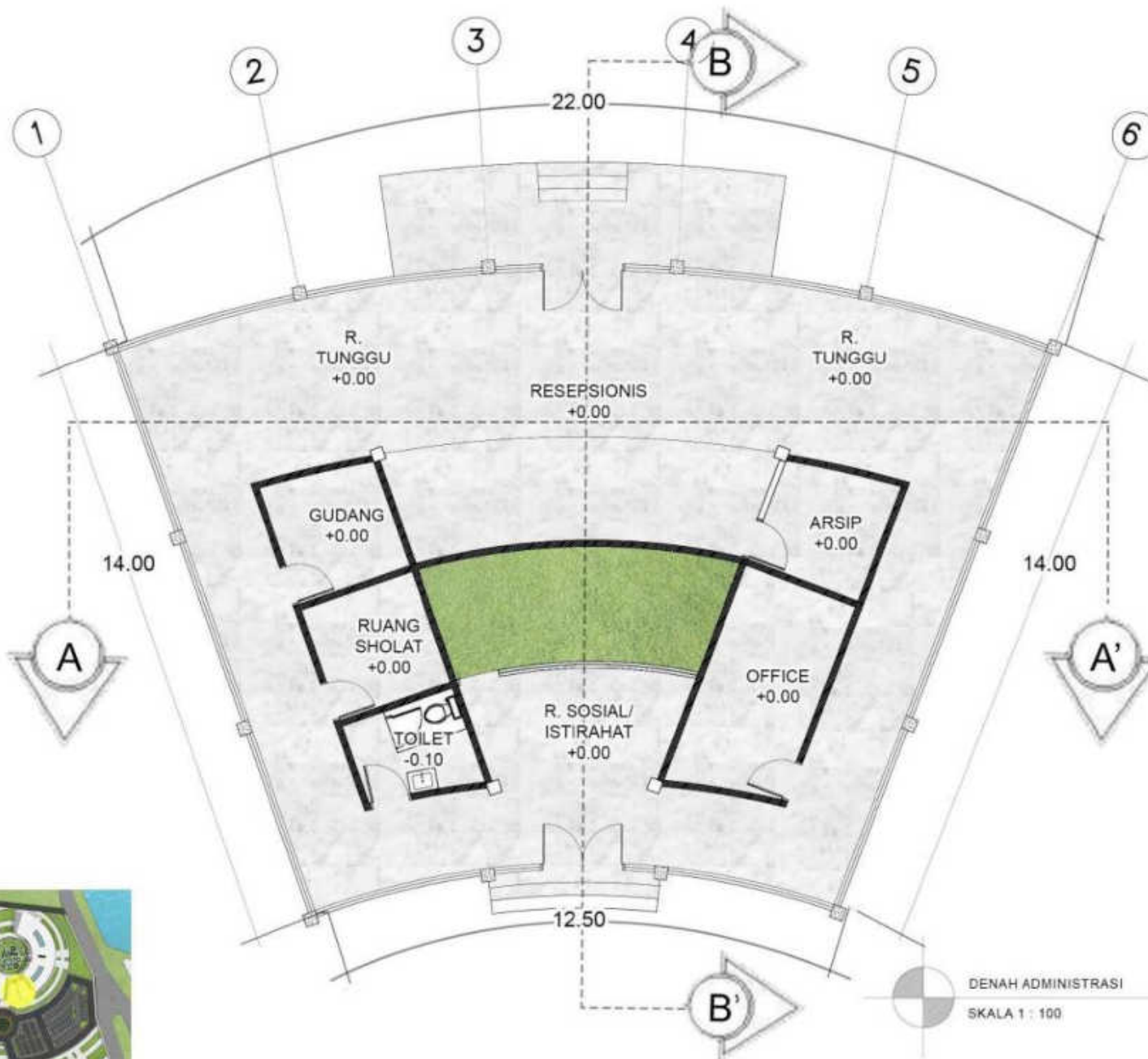
DENAH
ADMINISTRASI

SKALA :

1 : 100

NIL. GAMBAR :

13



DENAH ADMINISTRASI
SKALA 1 : 100



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JABAH MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. KHULIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

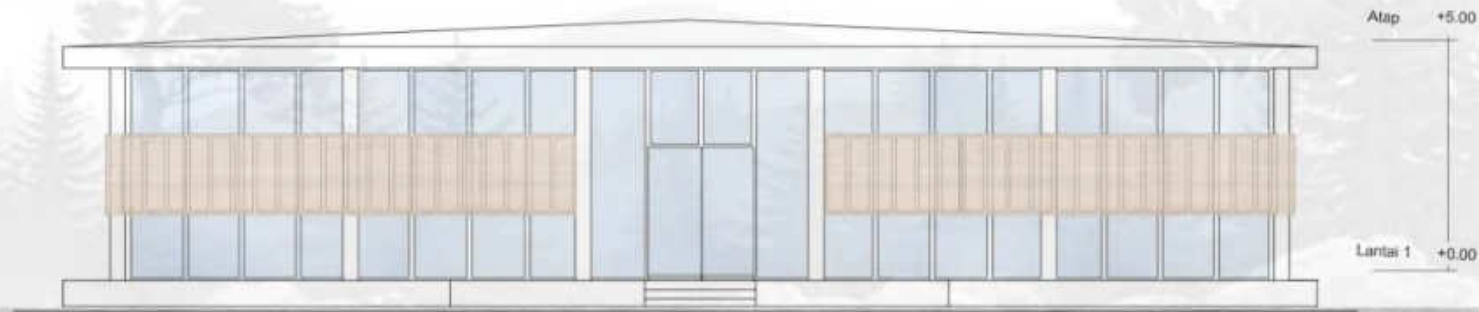
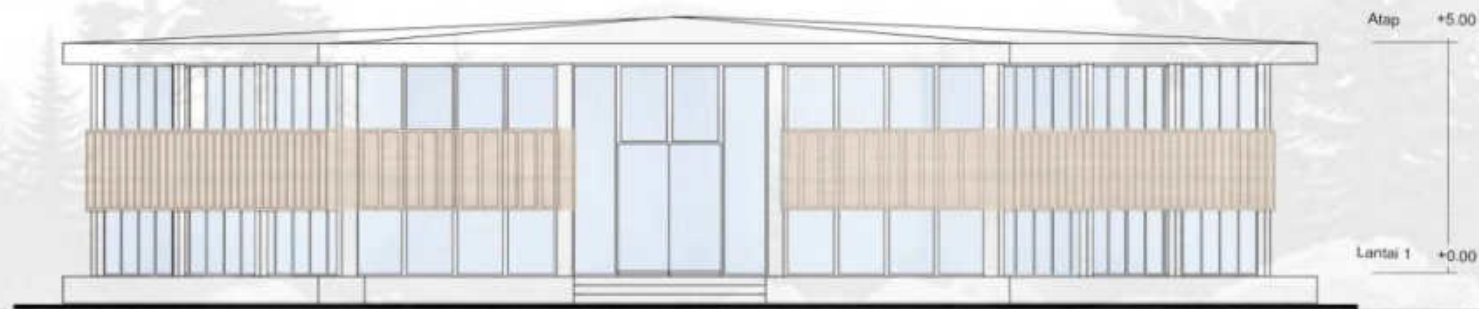
TAMPAK
ADMINISTRASI

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

14





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING 1 :

AISYAH NUR HANDYANT, ST, M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2 :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN ADMINISTRASI

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

15

POTONGAN B-B'

POTONGAN A-A'

Atap +5.00

Lantai 1 +0.00

Atap +5.00

Lantai 1 +0.00



POTONGAN ADMINISTRASI

SKALA 1 : 100



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.SC

DOSEN PEMBIMBING II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

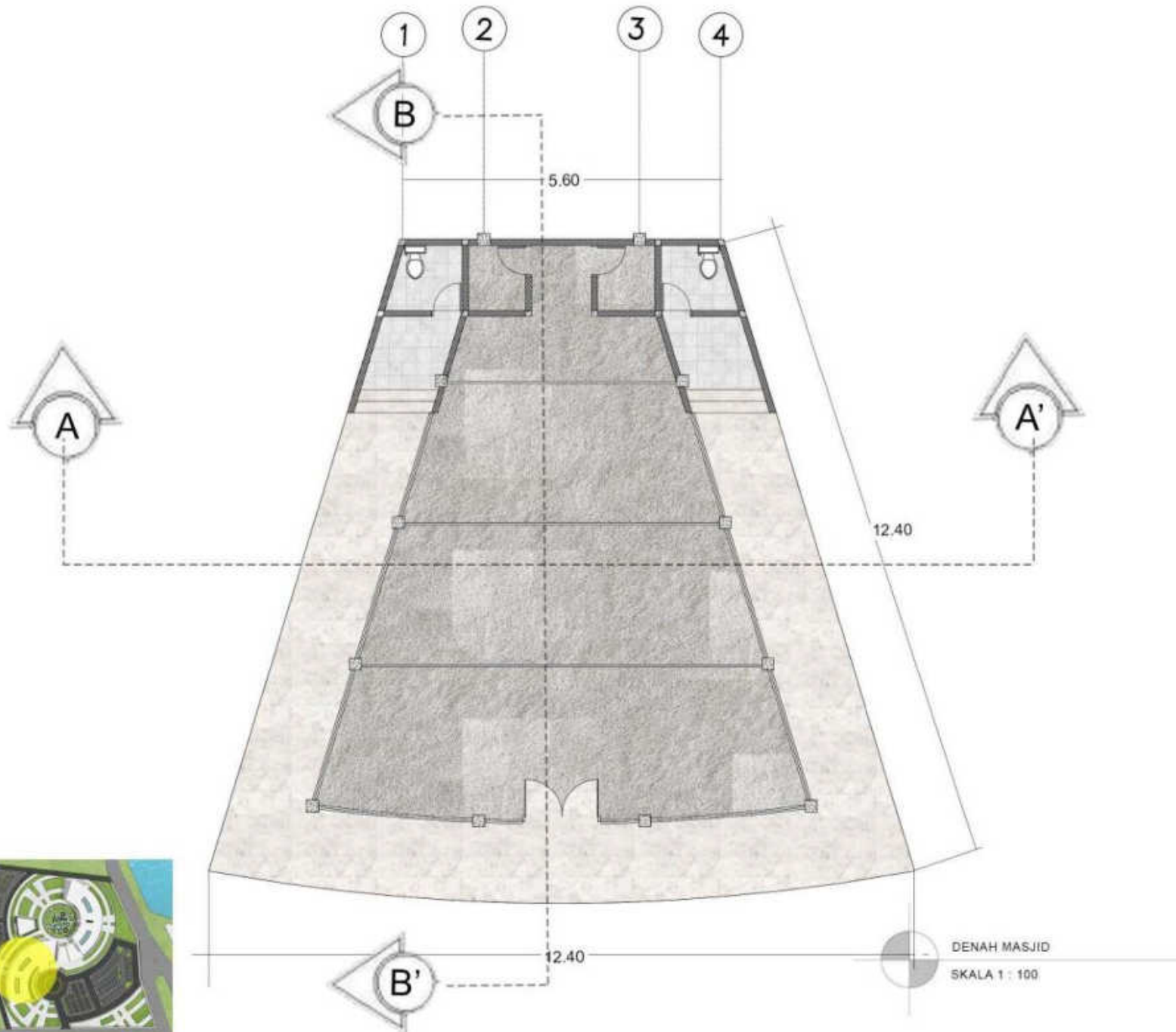
DENAH
MASJID

SKALA :

1 : 100

NIL. GAMBAR :

16





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAYI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK
MASJID

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

17



TAMPAK DEPAN DAN SAMPING
MASJID

SKALA 1 : 100



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG, JAWA MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DISEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DISEN PEMBIMBING II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN MASJID

SKALA :

1 : 100

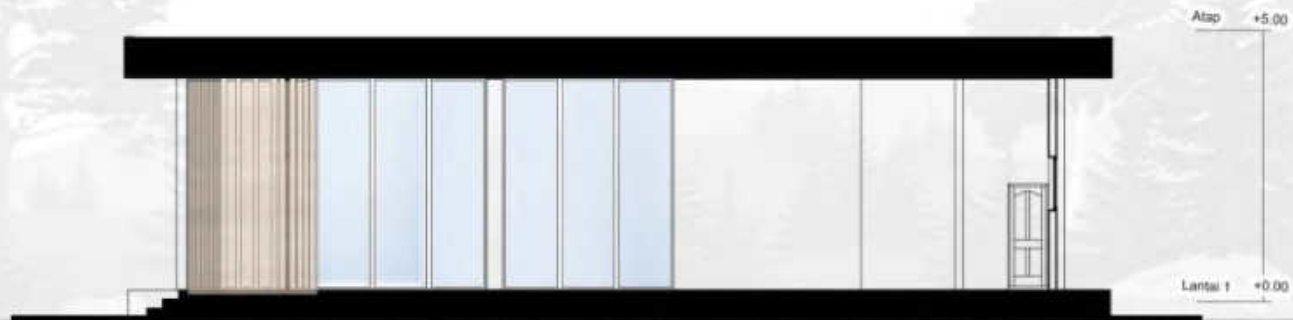
NO. GAMBAR :

18

POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



THERAPY CENTER



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TERAPI



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TERAPI BERSAMA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



KLINIK



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TERAPI BACA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TERAPI SENI



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TERAPI MUSIK



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



LOBBY



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

THERAPY CENTER



RUANG TUNGGU



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

PAVILION



LOBBY



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

PAVILION



RUANG KOMUNAL



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

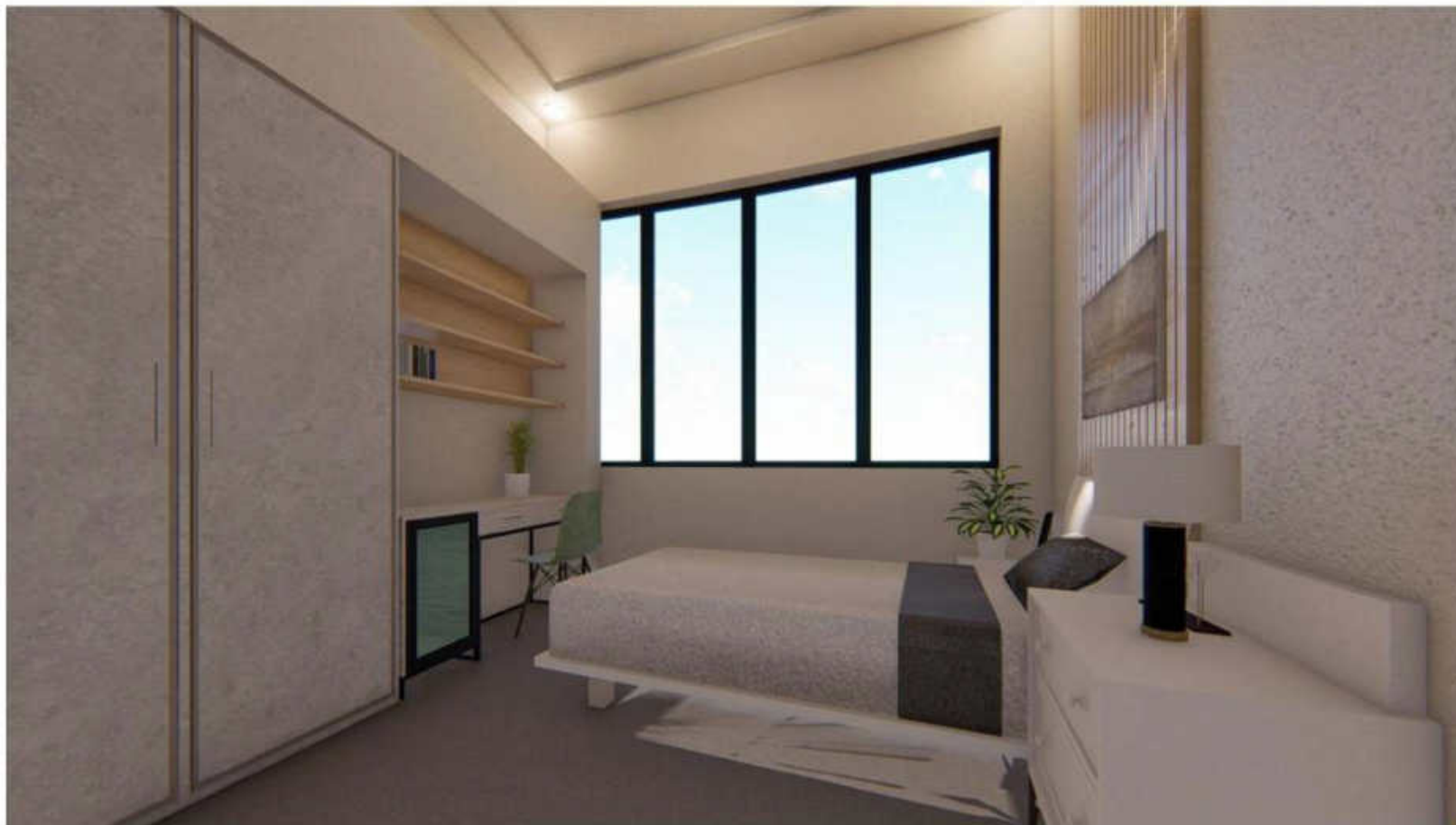
JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

PAVILION



KAMAR TIDUR



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

PAVILION



KAMAR TIDUR



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

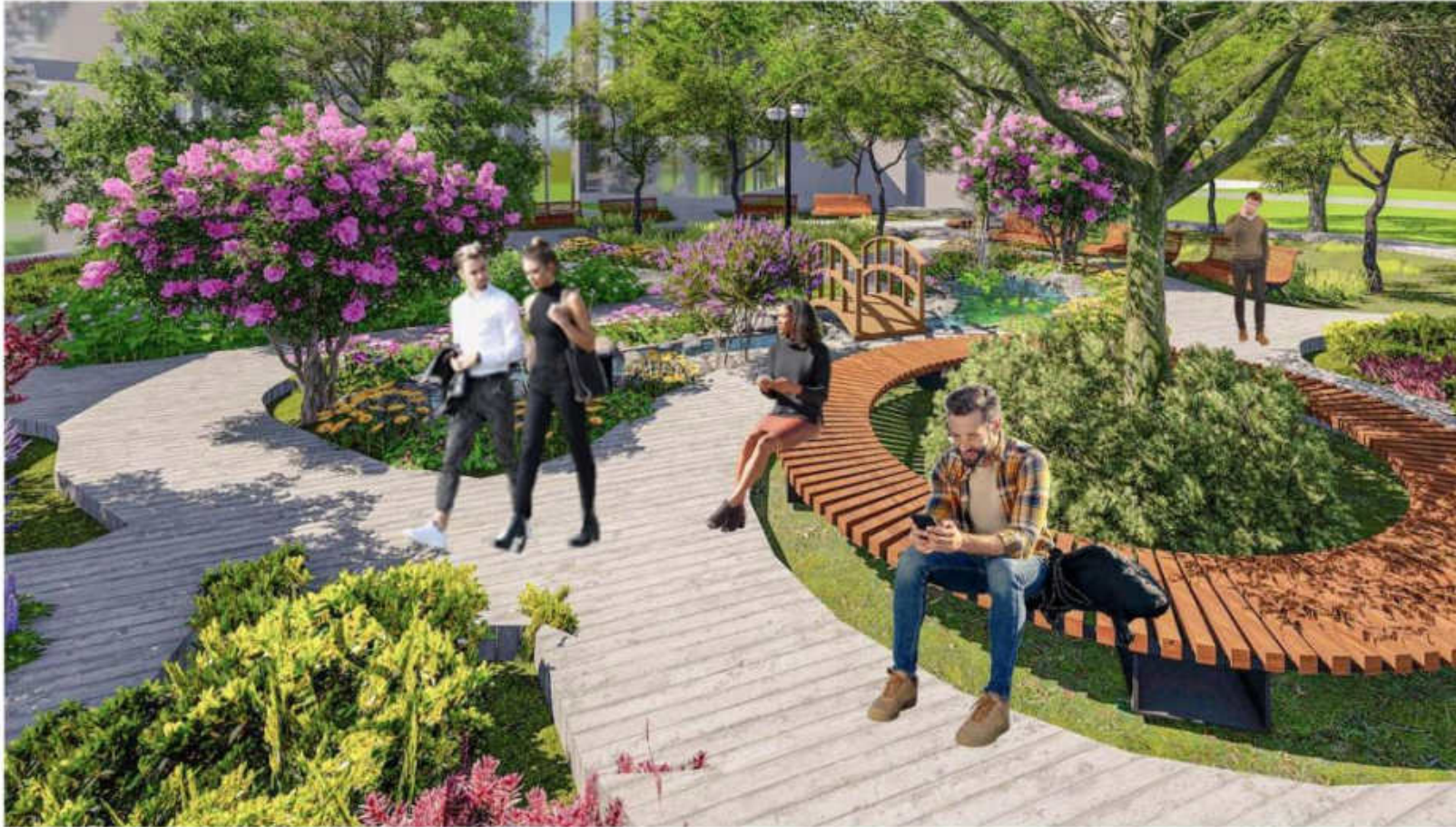
JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF INTERIOR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

LANSKAP



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

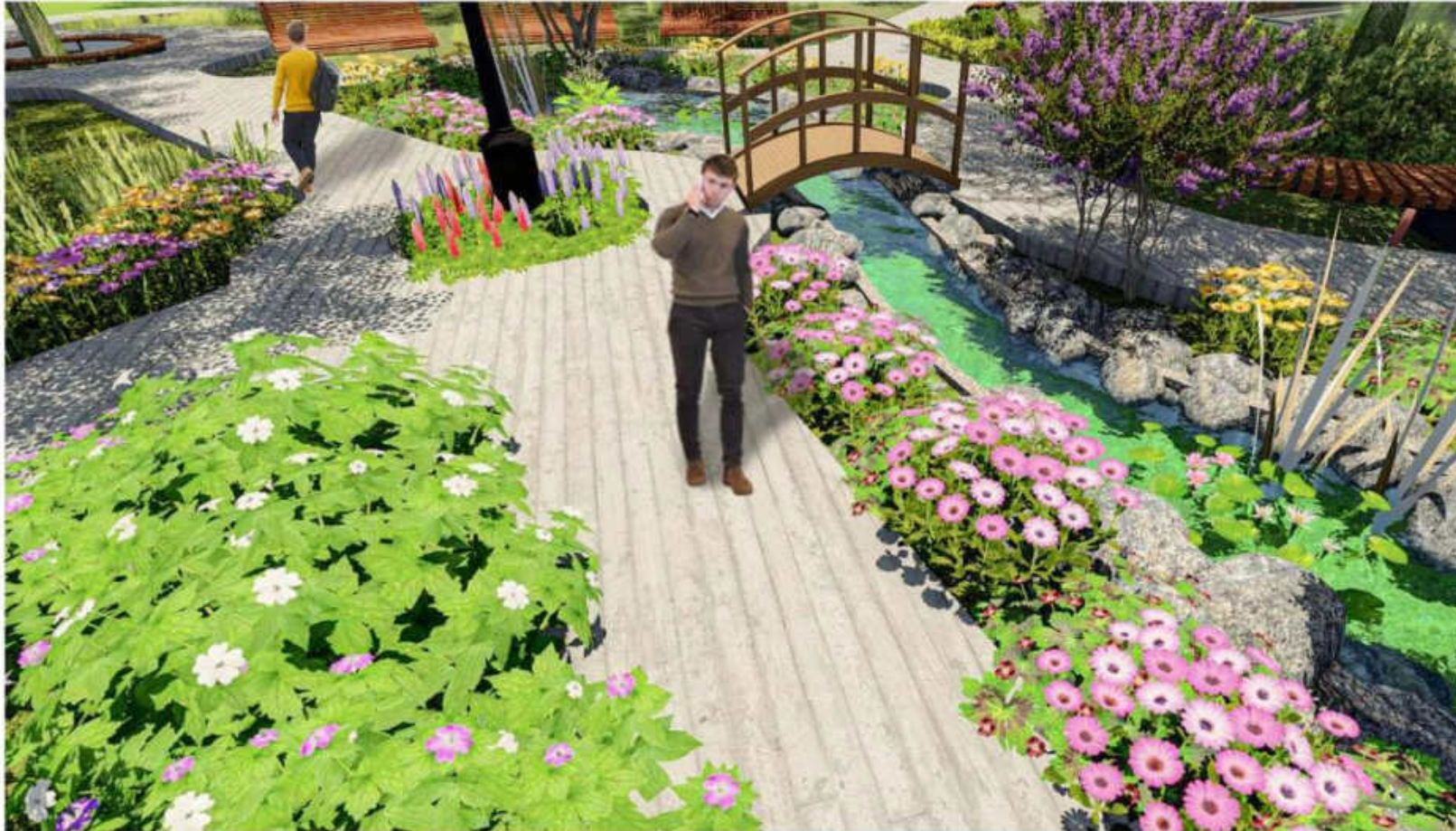
JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF LANSKAP

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

LANSKAP



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARLING SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF LANSKAP

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

LANSKAP



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
PERSPEKTIF LANSKAP

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)



DETAIL



ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
DETAIL ARSITEKTUR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

DETAIL



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
DETAIL ARSITEKTUR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)

DETAIL



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PUSAT REHABILITASI DAN
TERAPI MENTAL UNTUK REMAJA
DI SURABAYA

LOKASI PERANCANGAN:
SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
ARUNG SAMI GHATI
17660072

DOSEN PEMBIMBING 1:
AISYAH NUR HANDRYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2:
M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :
DETAIL ARSITEKTUR

SKALA :
-

NO. GAMBAR:

LOGO PERANCANGAN (JIKA ADA)





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN I

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN I

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA I

ARUNG SAMI GHATTI

NIM

17660072

Dosen Pembimbing I

KISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Eng

Dosen Pembimbing II

Dr. M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR

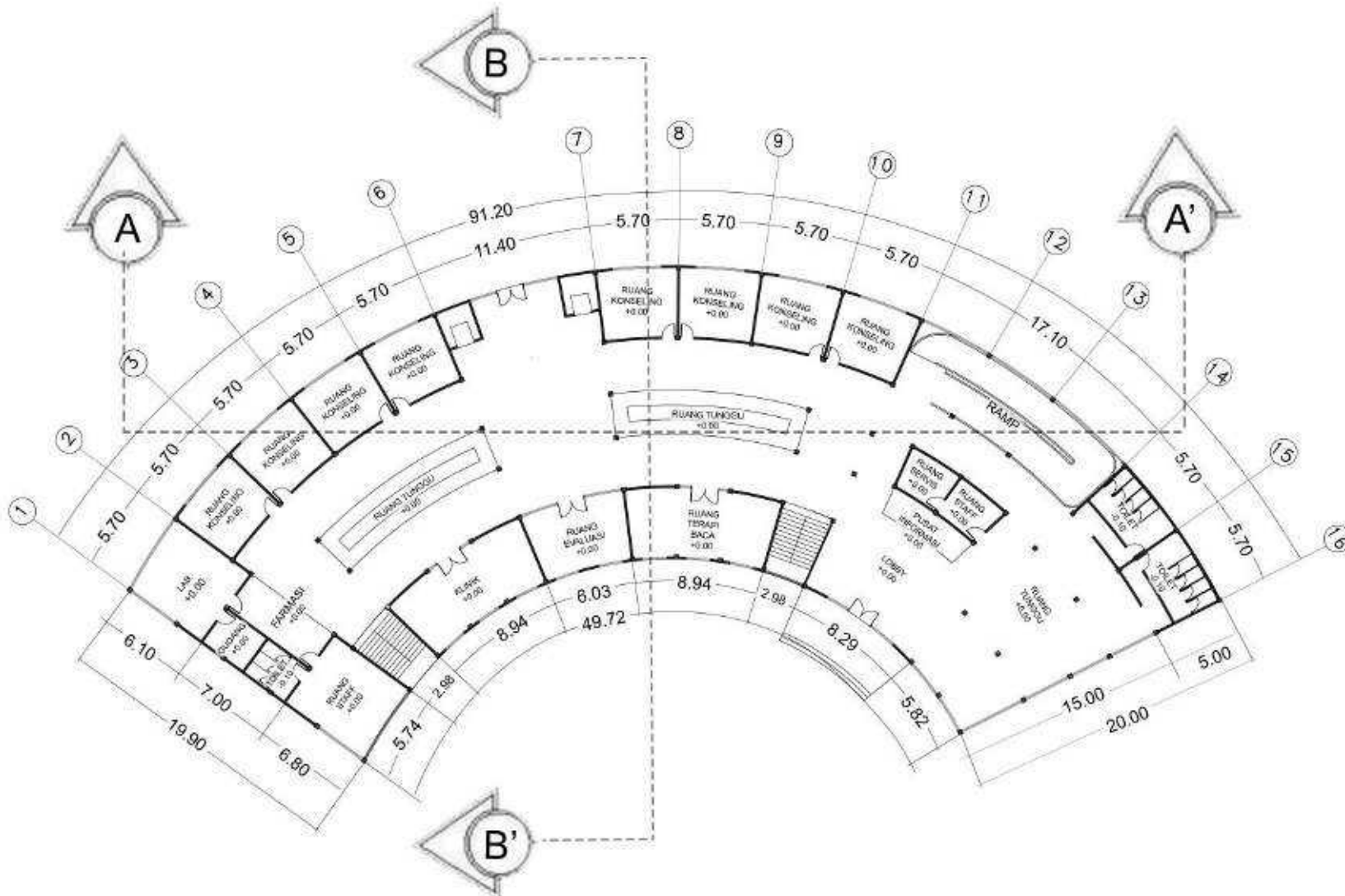
BENAH
THERAPY CENTER
LANTAI 1

SKALA I

1 : 300

NO. GAMBAR

01



 DENAH THERAPY CENTER
LANTAI 1
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUND SAMI DHATI

NIM

170660072

DOSEN PEMBIMBING 1 :

ALSYAH NUR HANDIYANT, ST., M.Sc.

DOSEN PEMBIMBING 2 :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

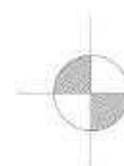
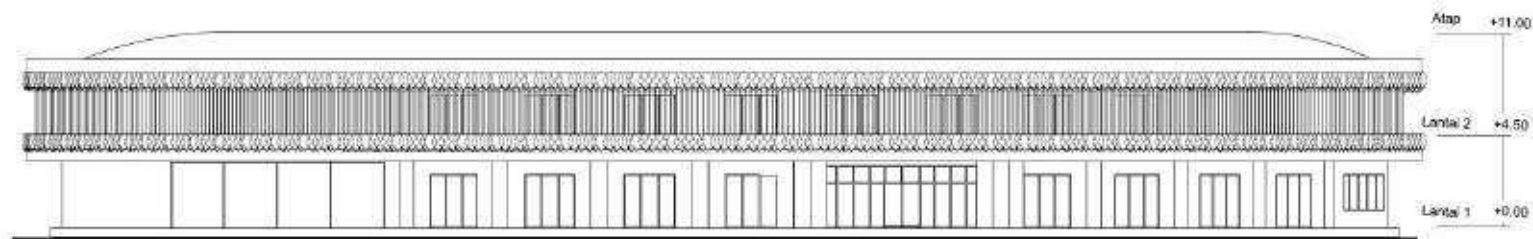
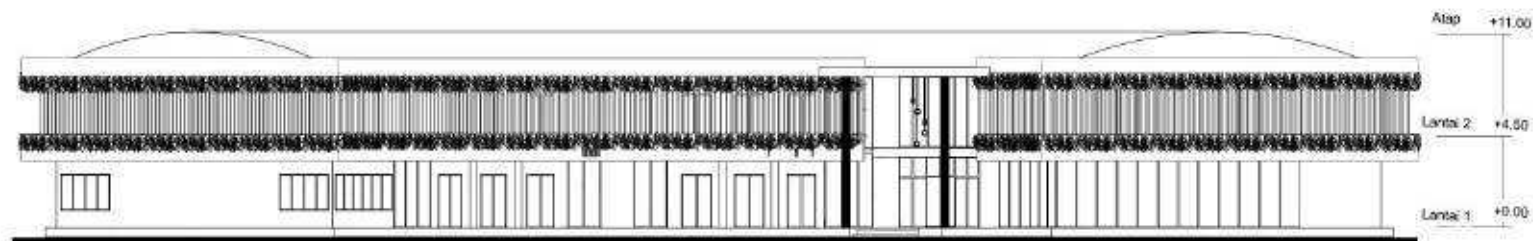
TAMPAK
THERAPY CENTER

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

03



TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG
THERAPY CENTER

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
BRANCA MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING 1 :

AISYAH NUR HARDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING 2 :

M. HUSHELIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN THERAPY CENTER

SKALA :

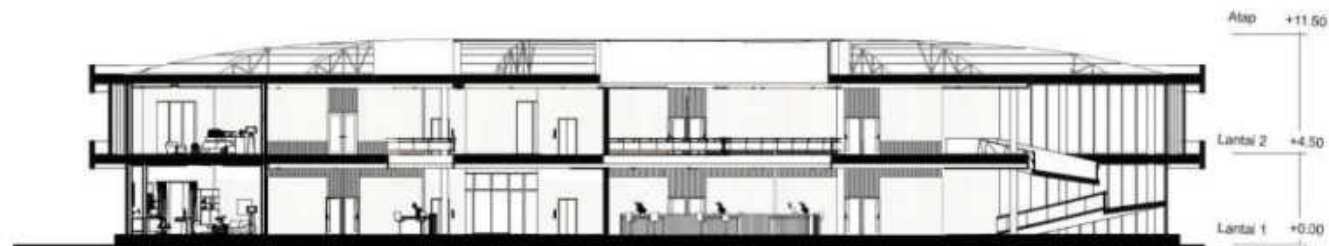
1 : 300

NO. GAMBAR :

04



POTONGAN B-B'



POTONGAN A-A'



POTONGAN THERAPY CENTER

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
DRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARFUD SAMLI GHATTI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing I :

ALSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

Dosen Pembimbing II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, MSi

JUDUL GAMBAR :

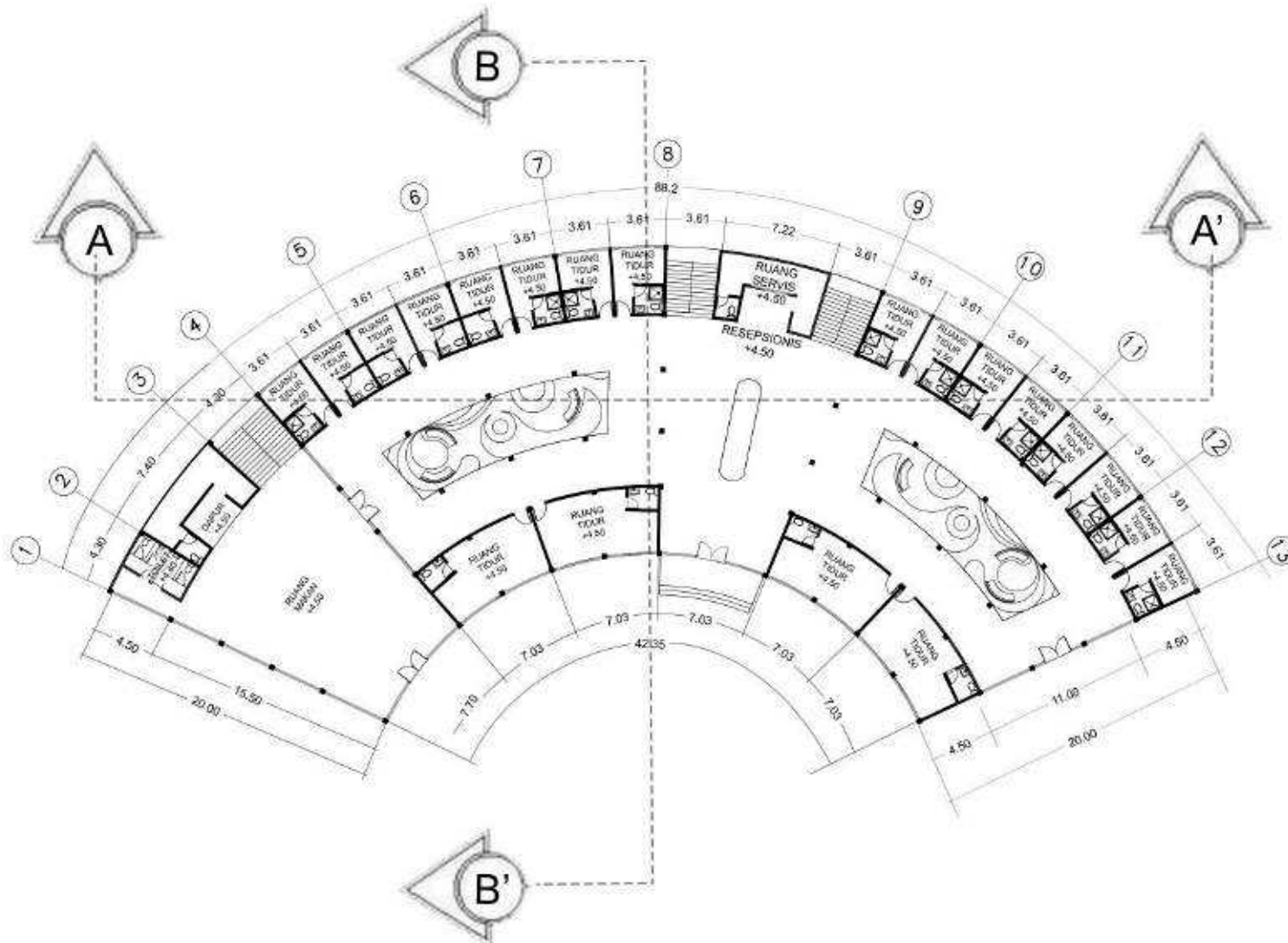
DENAH
PAVILION
LANTAI 1

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

05



DENAH PAVILION
LANTAI 1
SKALA 1 : 300



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JAWA TIMUR
MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUND SAMI GHAYI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing 1 :

ATSYAH NUR HARDYANT, ST., MSc

Dosen Pembimbing 2 :

M. MUKILIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK
PAVILION

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

07



TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG
PAVILION

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
JALAN
BRANCA MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHATI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing 1 :

AISYAH NUR HARDYANT, ST., M.Sc

Dosen Pembimbing 2 :

Dr. N. HUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN PAVILION

SKALA :

1 : 300

NO. GAMBAR :

08



POTONGAN B-B'

Atap +11.00

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00



POTONGAN A-A'

Atap +11.00

Lantai 2 +4.50

Lantai 1 +0.00



POTONGAN PAVILION

SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

AFRIZO SAMLI GHATTI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing 1 :

ALSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc.

Dosen Pembimbing 2 :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.Si

JUDUL GAMBAR :

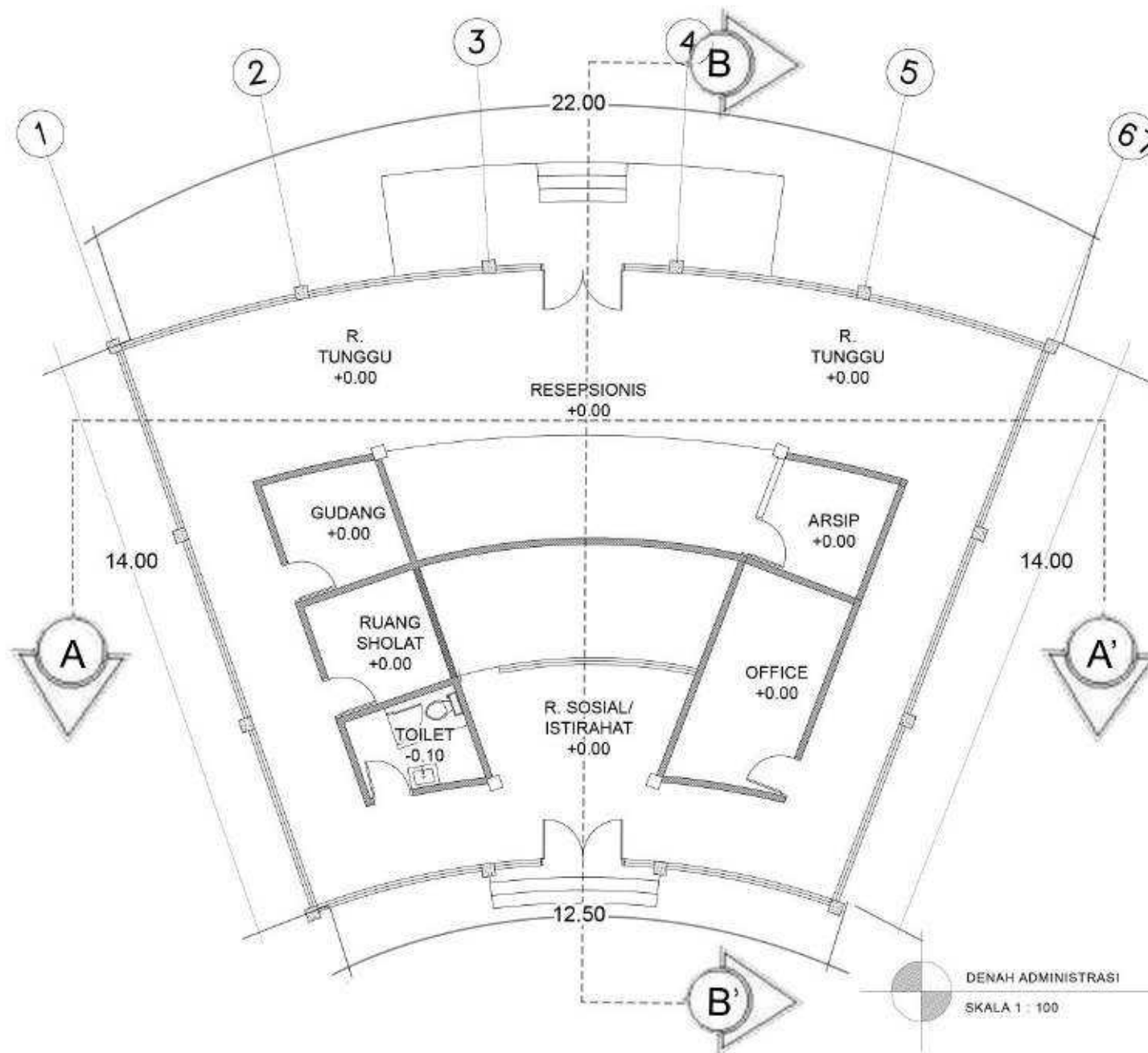
DENAH
ADMINISTRASI

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

09





**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
JAWA TIMUR
MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUND SAMI GHAYI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing 1 :

ATSYAH NUR HANDYANT, ST., MSc

Dosen Pembimbing 2 :

M. MUKILIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

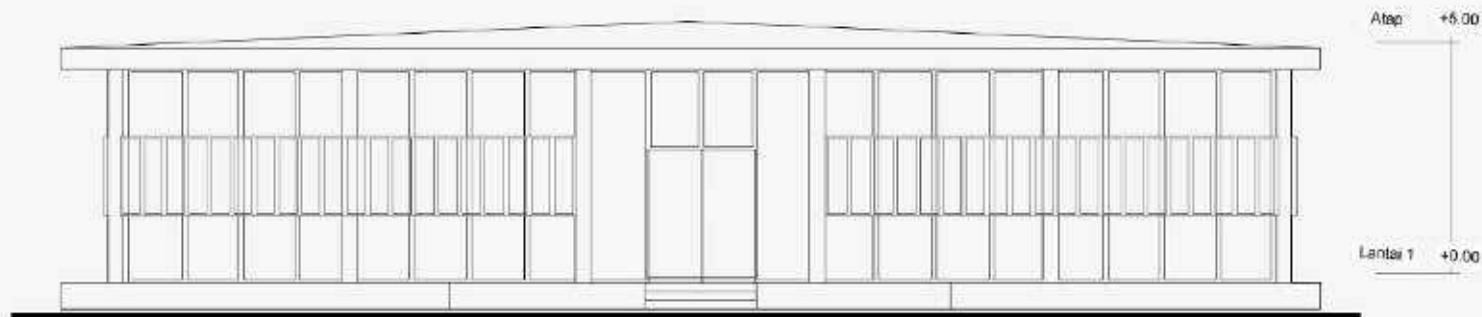
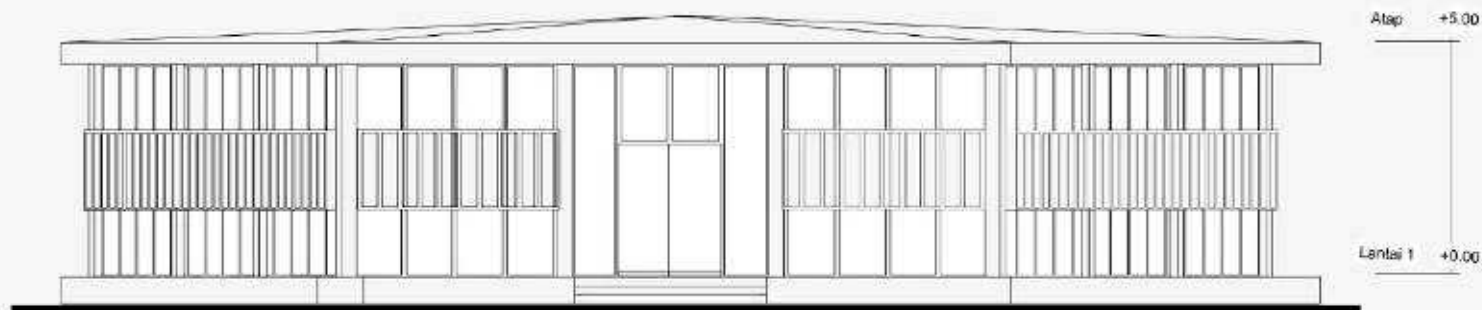
TAMPAK
ADMINISTRASI

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

10



TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG
ADMINISTRASI

SKALA 1 : 100



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TOPIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
(URAHUN MALANG)

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI GHAYI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

Dosen Pembimbing II :

M. MUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUDUL GAMBAR :

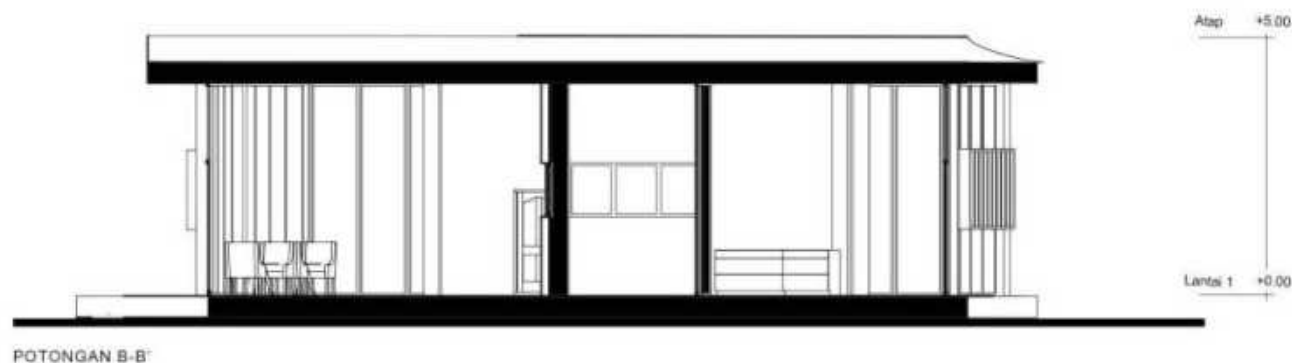
POTONGAN ADMINISTRASI

SKALA :

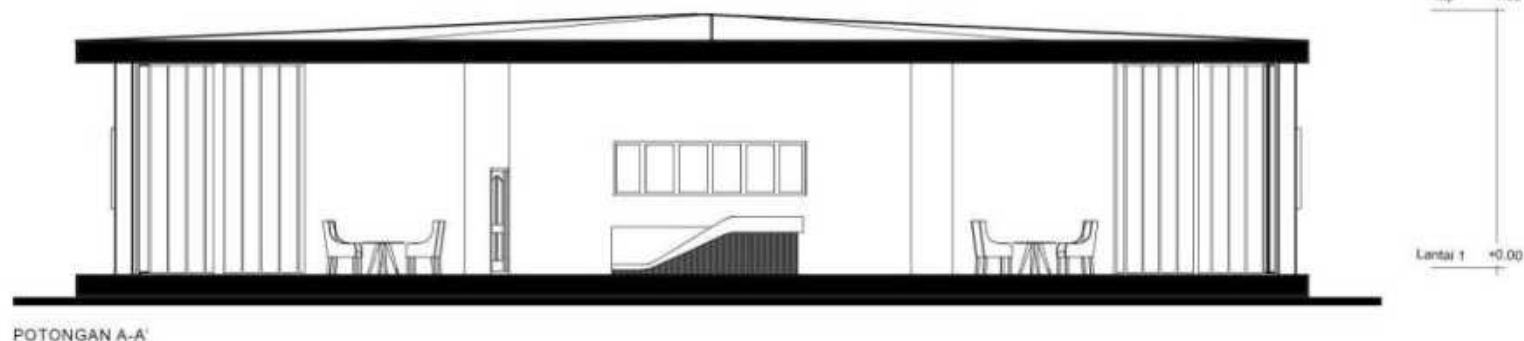
1 : 100

NO. GAMBAR :

11



POTONGAN B-B'

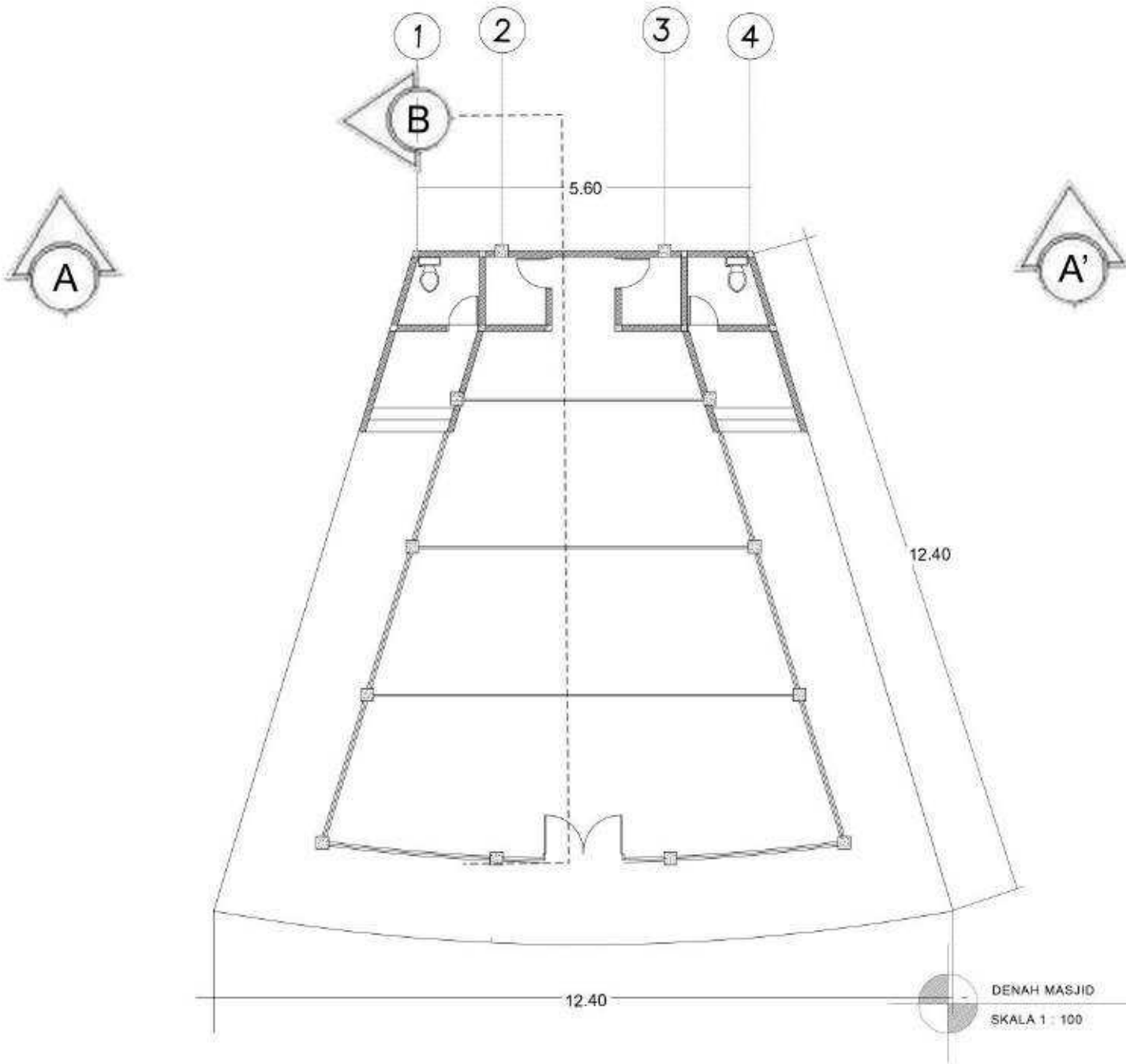


POTONGAN A-A'



POTONGAN ADMINISTRASI

SKALA 1 : 100



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
MALANG
JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

AFRIZO SAMLI GHATTI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing 1 :

ALSYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc.

Dosen Pembimbing 2 :

M. MUKHLIS FAHREDDIN, MSi

JUDUL GAMBAR :

DENAH
MASJID

SKALA :

1 : 100

NO. GAMBAR :

12

DENAH MASJID

SKALA 1 : 100



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
KELIK
SURABAYA, JAWA TIMUR

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAHRI DHARTI

NIM :

17660072

Dosen Pembimbing I :

AISYAH NUR HANIYANT, ST., M.Sc.

Dosen Pembimbing II :

M. Mukhlis Fahrudin, M.Si

JUDUL GAMBAR :

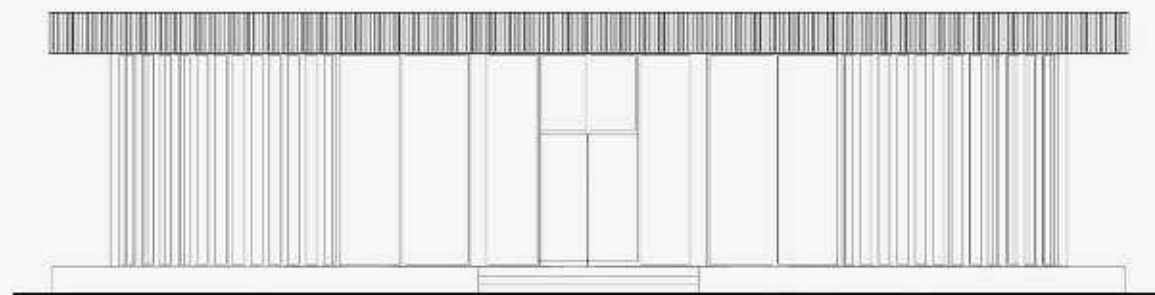
TAMPAK
MASJID

SKALA :

1 : 100

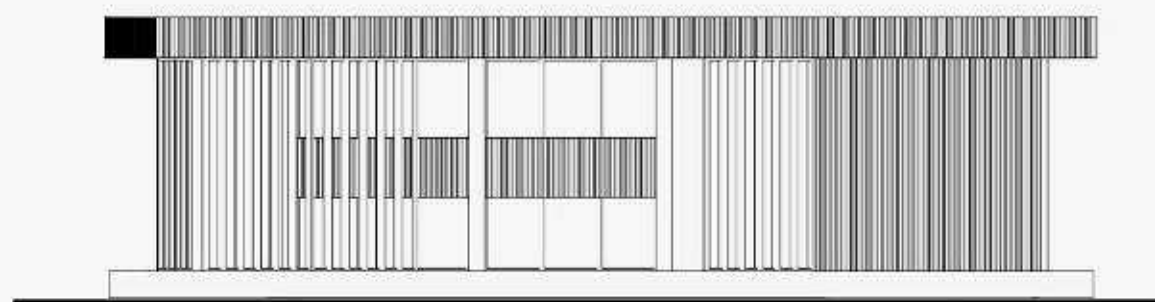
NO. GAMBAR :

13



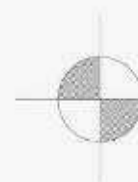
Atap +4.50

Lantai 1 +0.00



Atap +4.50

Lantai 1 +0.00



TAMPAK DEPAN DAN SAMPING
MASJID

SKALA 1 : 100



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI HUSAINIYAH
MALIKI
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN :

**PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL
REMAJA DI SURABAYA**

LOKASI PERANCANGAN :

SURABAYA, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA :

ARUNG SAMI DHATI

NIM :

17660072

DOSEN PEMBIMBING I :

AISYAH NUR HANDYANT, ST., M.Sc

DOSEN PEMBIMBING II :

M. HUKHLIS FAHRUDDIN, M.S.I

JUMLAH GAMBAR :

POTONGAN MASJID

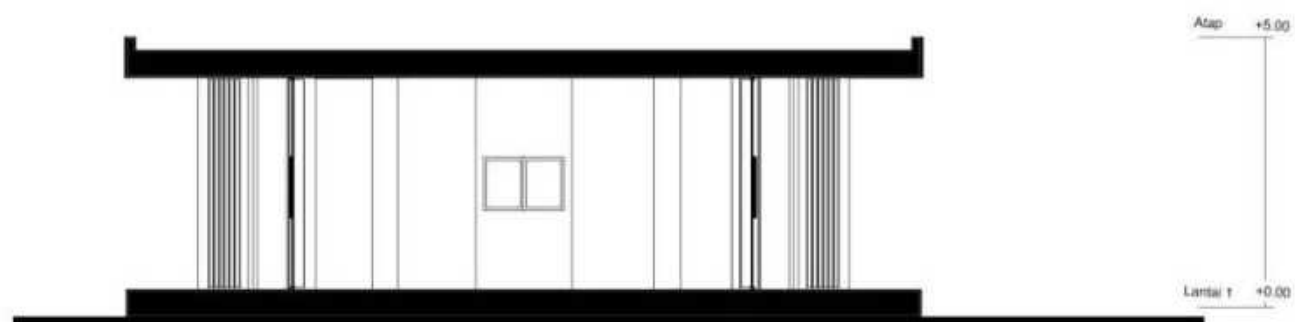
SKALA :

1 : 100

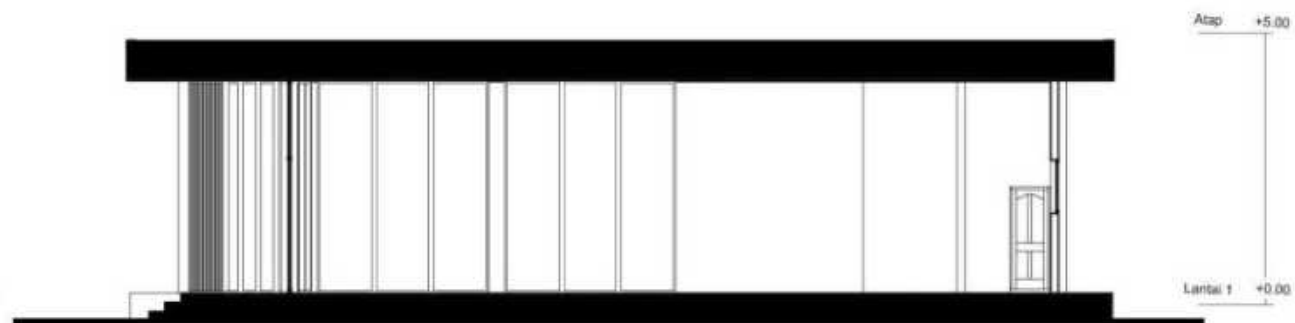
NOMOR GAMBAR :

14

POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



HOME OF BEAUTIFUL YOUTH

PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL UNTUK REMAJA DI SURABAYA



MENTAL HEALTH

Kesehatan sering kali diperepsikan dari segi fisik saja. Namun sebenarnya sehat juga berarti tentang kesehatan jiwa. Akan tetapi, masalah kesehatan jiwa sering kali dianggap kalah penting dibandingkan dengan kesehatan fisik. Padahal pada masa seperti sekarang ini sudah ada asuransi kesehatan yang menawarkan perlindungan terkait kesehatan mental.

THE SITE

Surabaya sebagai ibu Kota Provinsi Jawa Timur berorientasi sebagai tempat rujukan pengobatan penyakit mental yang ada di Jawa Timur. Tapak berada di Jl. Boulevard Family Selatan dan Jl. Mayend Yono Sawoyo. Tapak yang berada di tengah perkotaan akan memudahkan akses pengguna untuk mencapainya.

ISLAMIC VIEWPOINT

Disejajarkan bahwa kesehatan mental dan psikopat Islam merupakan suatu kesempurnaan diri individu dalam mengelola fungsi-fungsi kognitif dan tercapainya penyediaan dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju ke kebahagiaan duniawi dan akhirat. Sederhana, adanya hubungan baik manusia dengan pencipta.

HEALING ENVIRONMENT

AIR QUALITY



Kualitas udara pada lingkungan dan bangunan dapat berpengaruh besar pada kenyamanan dan kondisi mental pengguna secara keseluruhan.

ART



Berisi merupakan salah satu metode dalam kegiatan penyembuhan. Kegiatan yang hanya melibatkan visual dapat berpengaruh besar pada kondisi pengguna.

LOW NOISE



Ketenangan akan memberi atmosfer yang damai pada bangunan sehingga dapat membantu pengguna menerangkan pikirannya.

NATURAL LIGHT



Sinar matahari alami akan memberi kesan terang dan hangat pada bangunan, perobsaan yang baik dapat membantu pengguna lebih nyaman.

PRIVACY



Pengguna dengan penyakit mental cenderung membutuhkan privasi yang lebih dari orang biasa, sehingga penekanan privasi pada kegiatan penyembuhan sangatlah penting.

NATURE



Penerapan alam yang tepat dapat mengurangi tingkat stress, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pengguna secara keseluruhan.



SITE CONCEPT

WIND

Bentuk bangunan yang melingkar merupakan hasil dari analisis tapak yang merupakan hasil Riset terhadap aliran angin dari timur dan tenggara. Bentuk bangunan yang melingkar akan membuat aliran angin lebih lancar.

SUN

Orientasi arah bangunan menghadapi ke barat dan barat daya dan timur laut untuk bagian belakang bangunan. Hal ini untuk memaksimalkan cahaya alam yang ada pada tapak tanpa mengurangi efek dari panas yang berlebihan.

NOISE

Sumber kebisingan terbesar berasal dari Jalan raya yaitu Jalan Boulevard Family Selatan dan Jalan Babatan UNESA. Untuk mengurangi dampak kebisingan dilakukan upaya penanaman tumbuhan lunak dan bentuk lebar.

CIRCULATION

Akses utama pada bangunan berada di Jalan Boulevard Family Selatan. Akses ini merupakan akses masuk dan keluar. Terdapat dua akses masuk yaitu akses jalan umum dan akses jalan pejalan kaki. Terdapat jalur darurat yang berada di Jalan Babatan UNESA.

VEGETATION

Kawasan lebih sekitar 30% dari tapak dipusatkan untuk berwujud termasuk healing garden yang ada di dalam bangunan. Penanaman berbagai jenis tapak dipusatkan untuk tapak yang berwujud di tengah kota Surabaya yang akan lebih hijau.



SITEPLAN

LAYOUT PLAN

LEGEND :

- A. Akses utama
- B. Akses pengelola
- C. Pos keamanan
- D. Parkir motor
- E. Parkir mobil
- F. Therapy center
- G. Administrasi
- H. Pavilion
- I. Healing garden
- J. Masjid
- K. Parkir motor staff
- L. Parkir mobil staff
- M. Tempat pembuangan
- N. Jalur evakuasi

MAIN CONCEPT

HOME AWAY FROM HOME

Plaza Terapi dan Rehabilitasi Memerlukan Rangka di Surabaya mengadopsi konsep rumah yang terdiri sistem dalam rumah sistem, terdapat dan berbagai layannya di tempat saat membangun pembangunan

COMFORT

Kenyamanan pada bangunan untuk memastikan bahwa pengguna memiliki pengalaman terpuas yang nyaman dengan menjaga area tersebut menjadi lingkungan yang ramah, nyaman, hangat, dan aman bagi individu yang rentan secara emosional.

NATURE

Persiapan alam yang tepat dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan rasa kesejahteraan secara keseluruhan di antara pasien, pengunjung, dan staf. Acharya untuk alam dapat membantu. Energi itu datang melalui cahaya air, atau bahkan aliran di taman. Hubungan dengan alam ini bisa menjadi pengganti perhatian sosial yang sangat mengurangi stres.

CONTROL

Rasa kontrol dapat mengurangi tingkat stres. Jika orang dapat mengatur lingkungan mereka, seperti menyelesaikan suhu ruangan, memilih saluran musik atau TV, memutuskan di mana mereka ingin duduk, atau mengontrol waktu dan teluk mereka mereka, mereka akan merasa lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan rasa kontrol dan kesehatan sehingga pasien dapat merasa lebih nyaman dan bebas layannya di rumah sendiri.



THERAPY CENTER

PAVILION

ADMINISTRASI

MASJID



HOME OF BEAUTIFUL YOUTH

PUSAT TERAPI DAN REHABILITASI MENTAL UNTUK REMAJA DI SURABAYA

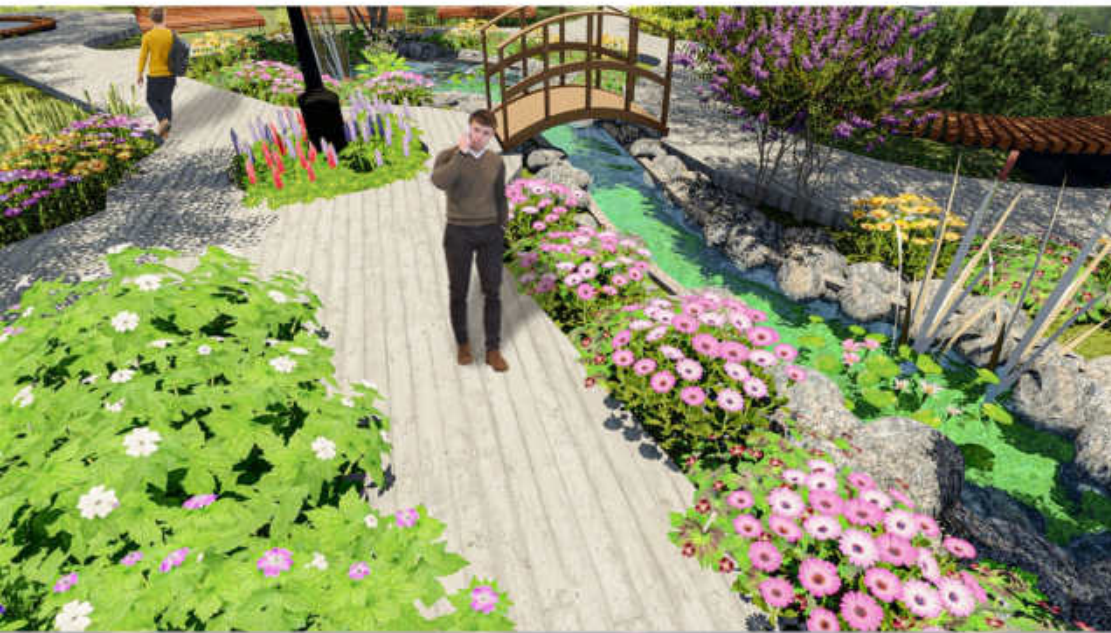
Oleh : Arung Sami Ghati
NIM : 17660072
Pembimbing : Aisyah Nur Handryant, S.T, M.Sc
Dr. M. Mukhlis Fahrudin, M.S.I
Jenis Karya : Pusat Pelayanan Kesehatan Jiwa
Lokasi : Jl. Boulevard Famili Selatan
dan Jl. Babatan UNESA, Babatan
Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur
Luas Tapak : 21.455 m²

Kesehatan sering kali dipersepsikan dari segi fisik saja. Namun sebenarnya sehat juga berarti tentang kesehatan jiwa. Akan tetapi, masalah kesehatan jiwa sering kali dianggap kalah penting dibandingkan dengan kesehatan fisik. Masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki gangguan mental yang masih memilih untuk tidak berobat dikarenakan banyaknya alasan dan mentalitas masyarakat terhadap gangguan mental di Indonesia. Alasannya antara lain tidak yakin dimana harus meminta bantuan, masalah biaya, stigma masyarakat, komitmen waktu, dll.

Kehidupan kota besar seperti Surabaya yang terus berkembang pesat dapat menciptakan tekanan yang dapat mempengaruhi mental remaja dengan ekspetasi gaya hidup yang kadang tidak realistis dan sangat menuntut.

Perancangan ini bertujuan untuk memwadahi kegiatan terapi dan rehabilitasi mental untuk remaja di Surabaya. Dengan penerapan healing environment sebagai pendekatan utama untuk perancangan yang mendukung kegiatan terapi dan rehabilitasi. Sehingga, desain arsitektur pada healing environment juga berpengaruh pada proses penyembuhan pengguna remaja. Desain arsitektur dapat mendukung pengguna dari segi kesehatan jasmani maupun rohani.





Area yang di fokuskan pada healing environment : Ruang publik seperti ruang tunggu atau lobi akan berpengaruh pada psikologis pasien. Ruang tunggu yang tidak nyaman dan tertutup akan menimbulkan rasa cemas dan terkurung sehingga kondisi psikologis pasien akan semakin tertekan.

Ruang sosial untuk pasien, staff, maupun publik. Interaksi sosial dapat membantu mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Hal ini dikarenakan terbentuknya hubungan dengan empati dan kepercayaan akan membuat mental seseorang merasa lebih baik terutama para remaja.

Alam merupakan salah satu aspek terpenting dalam healing environment. Alam dapat mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesehatan pasien secara keseluruhan. Alam juga dapat menjadi pengalih perhatian yang positif pada pasien yang menderita gangguan mental.

Ruang terapi aktivitas dapat membuat pasien tetap aktif sehingga pasien dapat mengalihkan perhatian mereka dan mengistirahatkan mental mereka.

